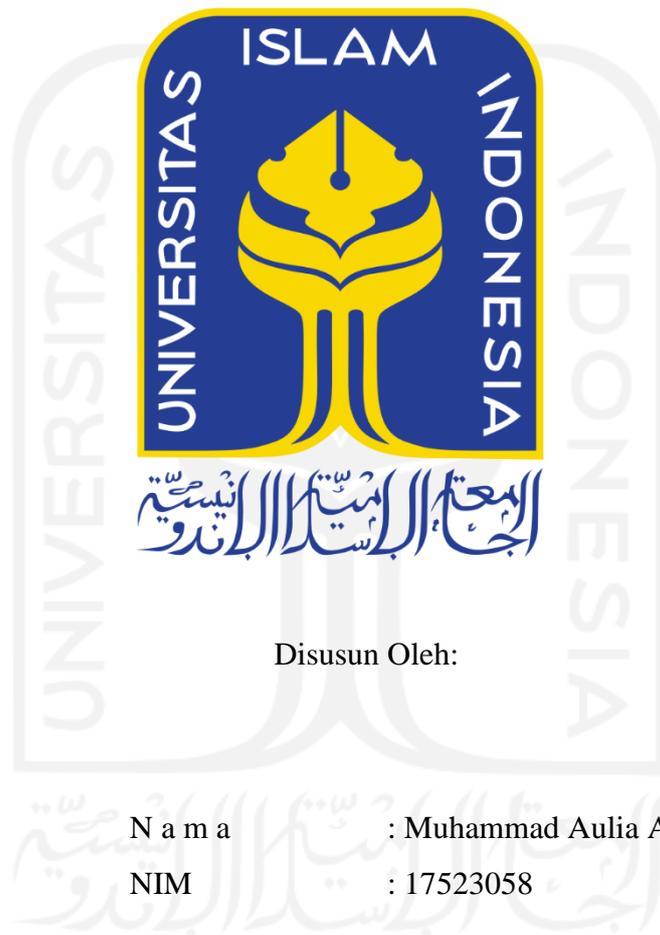


**ANALISIS KESADARAN AKAN UJARAN KEBENCIAN
DI KALANGAN PENGGUNA MEDIA SOSIAL
DI INDONESIA**



Disusun Oleh:

N a m a : Muhammad Aulia Ash-Shidiq

NIM : 17523058

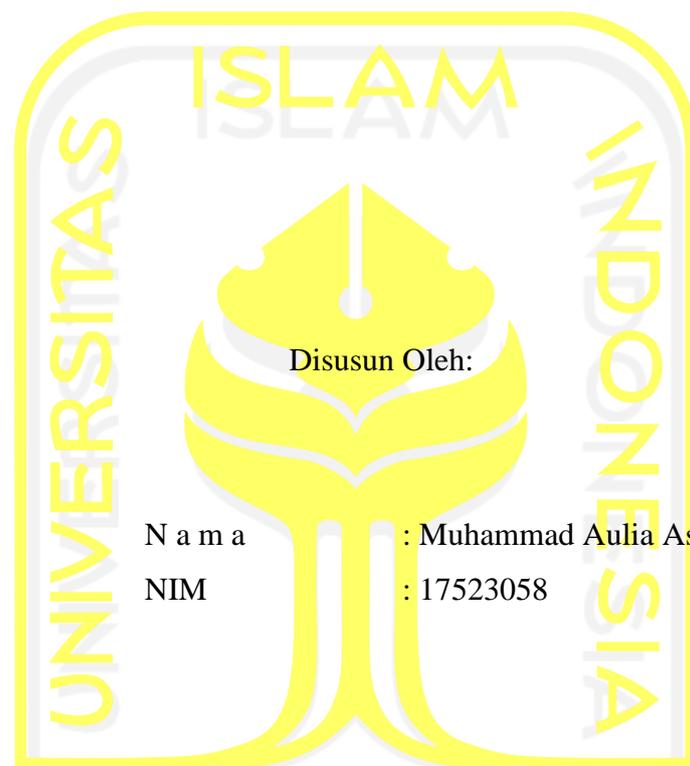
**PROGRAM STUDI INFORMATIKA – PROGRAM SARJANA
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

**ANALISIS KESADARAN AKAN UJARAN KEBENCIAN
DI KALANGAN PENGGUNA MEDIA SOSIAL
DI INDONESIA**

TUGAS AKHIR



N a m a : Muhammad Aulia Ash-Shidiq
NIM : 17523058

الجامعة الإسلامية
الابستد الاندونه

Yogyakarta, 14 Desember 2020

Pembimbing,

(Ahmad M. Raf'ie Pratama, S.T., M.I.T., Ph.D.)

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI

**ANALISIS KESADARAN AKAN UJARAN KEBENCIAN
DI KALANGAN PENGGUNA MEDIA SOSIAL
DI INDONESIA**

TUGAS AKHIR

Telah dipertahankan di depan sidang pengujian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komputer dari Program Studi Informatika di Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 13 Januari 2021

Tim Penguji

Ahmad M. Raf'ie Pratama, S.T., M.I.T., Ph.D.

Anggota 1

Lizda Iswari, S.T., M.Sc.

Anggota 2

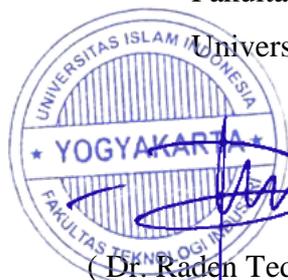
Sri Mulyati, S.Kom., M.Kom.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Informatika – Program Sarjana

Fakultas Teknologi Industri

Universitas Islam Indonesia



(Dr. Raden Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc.)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aulia Ash-Shidiq

NIM : 17523058

Tugas akhir dengan judul:

ANALISIS KESADARAN AKAN UJARAN KEBENCIAN DI KALANGAN PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI INDONESIA

Menyatakan bahwa seluruh komponen dan isi dalam tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti ada beberapa bagian dari karya ini adalah bukan hasil karya sendiri, tugas akhir yang diajukan sebagai hasil karya sendiri ini siap ditarik kembali dan siap menanggung resiko dan konsekuensi apapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Desember 2020


(Munammad Aulia Ash-Shidiq)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Syukur, Alhamdulillah kami haturkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga tugas akhir ini dapat dikerjakan dan terselesaikan sebaik mungkin. Sholawat dan salam juga tidak lupa selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman kelak. Tidak lupa juga terima kasih kami haturkan atas doa dan dukungan dari keluarga, orang-orang terdekat dan semua pihak yang telah membantu.

Rasa terima kasih terutama kami haturkan kepada kedua orang tua yang tercinta : Bapak Djasmanuddin dan Ibu Chamdhawati Hidayah, dan tidak lupa kepada saudara dan saudari kami : Luqman Alfarizi Pratama dan Addini Naufal Husna.

Terima kasih kembali kami ucapkan tidak habis-habisnya atas seluruh dukungan yang telah diberikan sehingga tugas akhir ini terselesaikan dengan baik dan penulis tidak akan pernah melupakan seluruh pengorbanan yang telah mereka berikan dan penulis akan membalas seluruh pengorbanan mereka dengan bekerja lebih keras dari sebelumnya dan menjadi pribadi yang lebih baik untuk masa depan.

HALAMAN MOTO

1. Allah Tidak Akan Menguji Hamba-Nya di Luar Batas Kemampuannya (QS. Al-Baqarah:286)
2. Saat anak Adam meninggal, terputus semua amalannya kecuali tiga perkara. Sedekah jariyyah, anak yang shaleh, dan ilmu yang bermanfaat (Hadits Riwayat Muslim)
3. Kesabaran itu ada dua macam: sabar atas sesuatu yang tidak kau ingin dan sabar menahan diri dari sesuatu yang kau ingini (Ali Bin Abi Thalib)
4. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui (QS. Al-Baqarah:216)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Penulis sadar bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan pernah berjalan dengan baik apabila tanpa adanya bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang utama dan tidak tergantikan, kepada kedua orang tua yang saya cintai yaitu Bapak Djasmanuddin dan Ibu Chamdhawati Wahyu Hidayah yang telah memberikan motivasi, doa, serta dukungan sehingga penulis mampu hidup dan mencapai jenjang saat ini
2. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
3. Hendrik, S.T., M.Eng., selaku Ketua Jurusan Informatika
4. Dr. Raden Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Informatika – Program Sarjana
5. Ahmad M. Raf'ie Pratama, S.T., M.I.T., Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah rela mengorbankan waktu, tenaga, dan pemikiran beliau untuk membimbing peneliti sejak awal pembuatan skripsi hingga akhir skripsi
6. Kepada saudara dan saudari kandung saya, Luqman Alfarizi Pratama dan Addini Naufal Husna yang telah memberikan saya motivasi untuk bekerja lebih keras lagi
7. Kepada teman-teman seperjuangan yang selama ini telah senantiasa menemani baik di saat susah maupun senang di dalam kehidupan sehari-hari maupun pada saat pengerjaan skripsi

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan, baik isi maupun tata bahasa yang digunakan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membantu dari pembaca nantinya sehingga skripsi ini dapat menjadi sempurna. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini berguna bagi kita semua.

Yogyakarta, 14 Desember 2020



(Muhammad Aulia Ash-Shidiq)

SARI

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian masyarakat di era digital ini dengan segala dampak positif dalam kehidupan sosial manusia yang ditawarkannya. Namun demikian, hal ini juga tak lepas dari berbagai dampak negatif, salah satunya terkait dengan maraknya kemunculan ujaran kebencian di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi kesadaran akan berbagai jenis ujaran kebencian di media sosial, utamanya yang berkaitan dengan isu agama dan pandangan politik di kalangan masyarakat Indonesia. Sebanyak 262 responden dengan berbagai macam latar belakang berbeda berpartisipasi dalam penelitian ini melalui. Dari hasil eksplorasi menggunakan metode MCA (Multiple Correspondence Analysis) dengan bahasa pemrograman R, ditemukan bahwa secara umum kebanyakan pengguna media sosial di Indonesia sudah menunjukkan kesadaran yang cukup tinggi akan berbagai jenis ujaran kebencian yang menyangkut agama dan pandangan politik. Meski demikian, terlepas dari banyaknya pengguna yang memberikan reaksi negatif (tidak suka, sedih, atau marah) ketika melihat ujaran kebencian di media sosial dan menyatakan itu sebagai sesuatu yang salah, namun sebagian besar masih tetap memilih untuk mendiamkannya saja, terutama jika mereka bukan merupakan bagian dari kelompok yang menjadi target ujaran kebencian tersebut.

Kata kunci: media sosial, ujaran kebencian, agama, pandangan politik, multiple correspondence analysis

GLOSARIUM

Library	kumpulan kode berada dalam sebuah paket yang dapat di import ke program lain.
ITE LAW	sebuah ketentuan yang berlaku yang salah satu kegunaannya adalah untuk mencegah terjadinya kejahatan yang menggunakan teknologi informasi.
Hoaks	sebuah kebohongan atau informasi sesat yang sengaja disamarkan agar terlihat benar.
Biplot	hasil deskriptif analisis yang disajikan secara visual dalam ruang bidang datar untuk mempermudah memahami.
Link	sebuah susunan kata yang unik yang mengacu ke dokumen yang lain atau sumber lain.
Crossloading	sebuah variabel yang memiliki lebih dari satu nilai / muatan di dalam kumpulan kategori.
Dimensi	sebuah kelompok / grup yang terbentuk dari kumpulan data penelitian yang berisikan informasi-informasi penting untuk penelitian
Inersia	sebuah pengukuran variasi yang dimiliki oleh sebuah kumpulan data.
Klaster	kumpulan obyek tertentu yang sama-sama memiliki sebuah kemiripan.
Outlier	data observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
SARI	viii
GLOSARIUM	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Lingkup Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kajian Pustaka.....	5
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Lokasi Penelitian.....	14
3.2 Jenis Penelitian.....	14
3.3 Metode Penelitian	14
3.4 Pengumpulan Data	14
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	16
3.6 Kuesioner	17
3.7 Analisis Data	20
3.8 Multiple Correspondence Analysis (MCA)	22
3.8.1 Kode Programming Multiple Correspondence Analysis (MCA).....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Demografi	30
4.2 Penggunaan Media Sosial	36
4.3 Analisis Terhadap Ujaran Kebencian	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sepuluh Item Pengukur Kepribadian Seseorang	11
Tabel 2.2 Lima Besar Kepribadian	11
Tabel 3.1 Tabel Demografi Responden yang Ditanyakan	17
Tabel 3.2 15 Jenis Media Sosial	18
Tabel 3.3 Skala Penilaian dan Artinya	19
Tabel 3.4 Jenis Ujaran Kebencian	19
Tabel 3.5 Instrumen Pengukuran Isi Pikiran, Perasaan, dan Tindakan atas Contoh Ujaran Kebencian	20
Tabel 4.1 Tabel Rincian Klaster Ujaran Kebencian Terhadap Agama Minoritas	42
Tabel 4.2 Tabel Rincian Klaster Ujaran Kebencian Terhadap Agama Mayoritas	45
Tabel 4.3 Tabel Rincian Klaster Ujaran Kebencian Terhadap Suku Bangsa Mayoritas	49
Tabel 4.4 Tabel Rincian Klaster Ujaran Kebencian Terhadap Suku Bangsa Minoritas	52
Tabel 4.5 Tabel Rincian Klaster Ujaran Kebencian Terhadap Individu Gabungan Antara Kaum Agama Minoritas dan Suku Bangsa Minoritas	55
Tabel 4.6 Tabel Rincian Klaster Ujaran Kebencian Terhadap Pandangan Politik Pro Pemerintah	58
Tabel 4.7 Tabel Rincian Klaster Ujaran Kebencian Terhadap Pandangan Politik Anti Pemerintah	61
Tabel 4.8 Tabel Rangkuman Seluruh Analisis Ujaran Kebencian	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Flowchart Proses MCA.....	13
Gambar 3.1 Contoh Biplots yang Dihasilkan Oleh FactoMineR dan Facto Investigate	24
Gambar 3.2 Kode Programming R Untuk Proses Analisis Data	28
Gambar 4.1 Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Gambar 4.2 Grafik Responden Berdasarkan Usia	31
Gambar 4.3 Grafik Responden Berdasarkan Asal Daerah Provinsi	31
Gambar 4.4 Grafik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden.....	32
Gambar 4.5 Grafik Responden Berdasarkan Bidang Pekerjaan	33
Gambar 4.6 Grafik Responden Berdasarkan Penghasilan Bulanan.....	34
Gambar 4.7 Grafik Responden Berdasarkan Agama.....	34
Gambar 4.8 Grafik Responden Berdasarkan Suku Bangsa	35
Gambar 4.9 Grafik Media Sosial yang Digunakan oleh Responden	36
Gambar 4.10 Grafik Distribusi Inersia Ujaran Kebencian Terhadap Agama Minoritas	37
Gambar 4.11 Biplot Untuk Tiap Individu Di Dalam Dimensi 1 dan 2 Setelah Mengaplikasikan Variabel Pembeda	38
Gambar 4.12 Biplot Untuk Tiap Individu Di Dalam Dimensi 3 dan 4 Setelah Mengaplikasikan Variabel Pembeda	39
Gambar 4.13 Biplot Untuk Tiap Individu Di Dalam Dimensi 5 setelah Mengaplikasikan Variabel Pembeda	40
Gambar 4.14 Biplot Persebaran Klaster Individu Ujaran Kebencian Terhadap Agama Minoritas	41
Gambar 4.15 Grafik Distribusi Inersia Ujaran Kebencian Terhadap Agama Mayoritas.....	42
Gambar 4.16 Biplot Untuk Tiap Individu Di Dalam Dimensi 1 setelah Mengaplikasikan Variabel Pembeda	43
Gambar 4.17 Biplot Persebaran Klaster Individu Ujaran Kebencian Terhadap Agama Mayoritas	44
Gambar 4.18 Grafik Distribusi Inersia Ujaran Kebencian Terhadap Suku Bangsa Mayoritas.....	46
Gambar 4.19 Biplot Untuk Tiap Individu Di Dalam Dimensi 1 setelah Mengaplikasikan Variabel Pembeda	47
Gambar 4.20 Biplot Persebaran Klaster Individu Ujaran Kebencian Terhadap Suku Bangsa Mayoritas	48
Gambar 4.21 Grafik Distribusi Inersia Ujaran Kebencian Terhadap Suku Bangsa Minoritas	49

Gambar 4.22 Biplot Untuk Tiap Individu Di Dalam Dimensi 1 dan Dimensi 2 setelah Mengaplikasikan Variabel Pembeda.....	50
Gambar 4.23 Biplot Persebaran Klaster Individu Ujaran Kebencian Terhadap Suku Bangsa Minoritas	51
Gambar 4.24 Grafik Distribusi Inersia Ujaran Kebencian Terhadap Individu Gabungan Antara Kaum Agama Minoritas dan Suku Bangsa Minoritas	52
Gambar 4.25 Biplot Untuk Tiap Individu Di Dalam Dimensi 1 dan Dimensi 2 setelah Mengaplikasikan Variabel Pembeda.....	53
Gambar 4.26 Biplot Persebaran Klaster Individu Ujaran Kebencian Terhadap Individu Gabungan Antara Kaum Agama Minoritas dan Suku Bangsa Minoritas	54
Gambar 4.27 Grafik Distribusi Inersia Ujaran Kebencian Terhadap Pandangan Politik Pro Pemerintah	55
Gambar 4.28 Biplot Untuk Tiap Individu Di Dalam Dimensi 1 dan Dimensi 2 setelah Mengaplikasikan Variabel Pembeda.....	56
Gambar 4.29 Biplot Persebaran Klaster Individu Ujaran Kebencian Terhadap Pandangan Politik Pro Pemerintah	57
Gambar 4.30 Grafik Distribusi Inersia Ujaran Kebencian Terhadap Pandangan Politik Anti Pemerintah	58
Gambar 4.31 Biplot Untuk Tiap Individu Di Dalam Dimensi 1 dan Dimensi 2 setelah Mengaplikasikan Variabel Pembeda.....	59
Gambar 4.32 Biplot Persebaran Klaster Individu Ujaran Kebencian Terhadap Pandangan Politik Anti Pemerintah.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, teknologi dan internet tidak dapat lagi dipisahkan antara satu sama lain. Hal ini dapat kita lihat dari maraknya kolaborasi antara teknologi dan internet yang dari kolaborasi ini dapat menghasilkan berbagai macam keluaran. Salah satu keluaran yang sangat kita kenal adalah sosial media. Jika kita merujuk definisi dari Wikipedia, sosial media adalah sebuah media daring yang memberikan penggunanya kemudahan untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Dari definisi ini, kita dapat mengetahui bahwa kemunculan sosial media memberikan dampak yang dapat dikatakan positif terhadap kehidupan manusia di zaman sekarang ini. Salah satu dampak positif yang dapat kita ambil adalah munculnya berbagai macam platform jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan masih banyak lagi yang membantu kita berinteraksi dengan sesama tanpa harus melakukan pertemuan secara langsung. Selain dampak positif, sosial media juga mampu memberikan berbagai macam dampak negatif yang salah satunya sudah sangat sering kita ketahui dan kita jumpai yakni penyebaran ujaran kebencian.

Ujaran kebencian ini dapat berupa rasisme, pencemaran nama baik, dan masih banyak lagi jenisnya (Isasi & Juanatey, 2016). Maraknya ujaran kebencian ini dapat kita jumpai pada sosial media seperti Twitter, Facebook, dan Youtube (Amin et al., 2017). Hal ini dapat dibuktikan dengan munculnya sebuah infografis yang dikeluarkan oleh Facebook mengenai jumlah ujaran kebencian yang telah mereka hilangkan sejak tahun 2018 hingga bulan Maret tahun 2020 (Richter, 2020). Dari infografis yang ada dapat kita lihat bahwa untuk tahun 2020 diperoleh jumlah sebanyak 9,6 juta ujaran kebencian yang telah dihilangkan oleh Facebook. Dapat kita lihat juga bahwa dari tahun 2019 menuju ke tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah ujaran kebencian yang dihilangkan oleh Facebook sebanyak 3,9 juta. Hal ini sangatlah memprihatinkan karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa jumlah pengguna sosial media akan selalu mengalami peningkatan tiap harinya sehingga jumlah ujaran kebencian yang ada di Facebook di masa yang akan datang dimungkinkan melebihi angka 9,6 juta apabila tidak segera diatasi dengan serius baik oleh pemerintah maupun diri sendiri. Dampak yang diberikan oleh maraknya ujaran kebencian ini tidak hanya akan dirasakan oleh tiap-tiap individu saja, akan tetapi dampak dari hal ini juga dapat dirasakan oleh dunia internasional (Mulyadi & Gusfa, 2019). Adanya ujaran kebencian yang ditujukan kepada warga negara lain dapat

menimbulkan perseteruan dan mengganggu hubungan internasional antara kedua negara tersebut. Berdasarkan penelitian Mai Elsherief (Elsherief et al., 2018), para penyebar ujaran kebencian di sosial media mayoritas menggunakan nama samaran untuk akun mereka dengan tujuan untuk menghindari diketahuinya identitas asli mereka. Selain itu mereka umumnya menargetkan akun-akun yang memiliki jumlah pengikut yang banyak atau akun yang memiliki tingkat aktivitas yang tinggi.

Pada penelitian Mai Elsherief (Elsherief et al., 2018) juga dijelaskan bahwa akun yang ikut menyebarkan kebencian atau ikut membantu proses ini juga dapat menjadi target bagi penyebar ujaran kebencian yang lain sehingga dapat disimpulkan bahwa siapa saja dapat menjadi target dari ujaran kebencian dan target serangan lainnya. Selain itu dilihat dari deskripsi yang telah dipaparkan dapat diambil pendapat lain bahwa kesadaran pengguna sosial media terhadap sebuah ujaran kebencian sangat memprihatinkan sehingga permasalahan ini haruslah segera diatasi agar masyarakat pengguna sosial media khususnya di Indonesia tidak terkena sanksi yang disebabkan oleh pelanggaran yang telah mereka lakukan terhadap UU ITE pasal 28 ayat (2) yang berbunyi “Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA)” dimana sanksi yang akan mereka dapatkan apabila melanggar pasal ini adalah pidana paling lama 6 tahun dan/atau dengan paling banyak Rp 1 Miliar (Mulyadi & Gusfa, 2019). Salah satu cara untuk memperbaiki keadaan memprihatinkan ini adalah dengan mengetahui terlebih dahulu seberapa tinggi kesadaran seorang pengguna sosial media terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ujaran kebencian serta meningkatkan kesadaran pengguna sosial media mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ujaran kebencian di sosial media apabila tingkat kesadaran pengguna sosial media terhadap ujaran kebencian masih dibawah rata-rata.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk menyusun sebuah tugas akhir yang berjudul “Analisis Kesadaran akan Ujaran Kebencian di Kalangan Pengguna Media Sosial di Indonesia”. Dalam tugas akhir ini penulis akan membahas mengenai kesadaran pengguna sosial media mengenai eksistensi ujaran kebencian di sosial media serta seberapa besar pemahaman yang dimiliki oleh seorang pengguna sosial media terhadap sebuah ujaran kebencian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat kesadaran pengguna Internet di Indonesia mengenai eksistensi ujaran kebencian di media sosial?
- b. Bagaimana tingkat kesadaran pengguna Internet di Indonesia akan potensi dirinya menjadi korban ujaran kebencian di media sosial?
- c. Bagaimana tingkat kesadaran pengguna Internet di Indonesia untuk tidak menjadi pelaku ujaran kebencian di media sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat kesadaran pengguna Internet di Indonesia mengenai eksistensi ujaran kebencian di media sosial
- b. Mengetahui tingkat kesadaran pengguna Internet di Indonesia akan potensi dirinya menjadi korban ujaran kebencian di media sosial
- c. Mengetahui tingkat kesadaran pengguna Internet di Indonesia untuk tidak menjadi pelaku ujaran kebencian di media sosial

1.4 Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dalam pembahasan tugas akhir ini penulis dibatasi pada:

- a. Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara menyebarkan google form yang bisa diakses oleh seluruh orang yang ada di Indonesia
- b. Data yang akan digunakan dalam penelitian berasal dari seluruh elemen masyarakat
- c. Data yang digunakan harus berjumlah mencapai batas minimum data yang diperlukan atau jumlahnya telah memenuhi syarat yang diinginkan oleh pembimbing penelitian
- d. Penulis tidak dapat melakukan aktivitas tatap muka atau aktivitas di luar rumah karena pada saat penelitian ini berlangsung sedang terjadi persebaran penyakit yang berbahaya COVID-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulisan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

a. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu untuk menambah ilmu dan wawasan bagi penulis selaku mahasiswa dan termasuk juga seorang pengguna sosial media, serta penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk membantu masyarakat terutama yang senang menyebarkan ujaran kebencian untuk bisa meningkatkan kesadaran mereka bahwa sesungguhnya ujaran kebencian merupakan hal yang harus dihindari sehingga jumlah ujaran kebencian yang ada di sosial media dapat terkendali dan pada akhirnya tidak muncul kembali.

b. Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi akademis untuk pengembangan pengetahuan pada jurusan Informatika Universitas Islam Indonesia

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, elemen masyarakat terutama para pengguna sosial media yang senang menyebarkan ujaran kebencian diharapkan paham dan sadar jika apa yang telah mereka lakukan bukanlah mendatangkan kebaikan kepada mereka akan tetapi dapat menjadikan mereka sebagai target sebuah ujaran kebencian yang ada di sosial media atau memberikan sebuah motivasi bagi pengguna sosial media yang lain untuk menjadi penyebar ujaran kebencian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membentuk sebuah Kajian Pustaka. Kajian Pustaka akan digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu dalam proses penelitian antara lain seperti memberikan kejelasan dan pemahaman informasi yang akan digunakan dalam penelitian, prosedur yang dapat diaplikasikan untuk penelitian, batasan-batasan apa saja yang nantinya mampu berkaitan dengan penelitian, data seperti apa yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam proses pembentukan kajian pustaka, peneliti menitikberatkan untuk memilih sumber informasi yaitu berupa artikel ilmiah dan jurnal ilmiah untuk dimasukkan ke dalam kajian pustaka penelitian. Artikel Ilmiah dan jurnal ilmiah yang dipilih oleh peneliti adalah artikel ilmiah dan jurnal ilmiah yang membahas permasalahan yang sama seperti penelitian yaitu Hate Speech/Ujaran Kebencian. Proses pencarian artikel ilmiah dan jurnal ilmiah tersebut dilakukan pada beberapa situs web seperti Google Scholar, ResearchGate, dll. Dalam melakukan proses pencarian, peneliti menggunakan berbagai macam kombinasi keyword/kata kunci untuk memudahkan dan memperkaya pencarian. Keyword/kata kunci tersebut antara lain hate speech, ujaran kebencian, hate speech in social media, ujaran kebencian di sosial media, dll. Selain itu, proses pencarian lebih mengutamakan artikel ilmiah dan jurnal ilmiah yang terbaru atau dikeluarkan pada tahun 2019-2020. Akan tetapi, jumlah artikel ilmiah dan jurnal ilmiah yang membahas permasalahan hate speech/ujaran kebencian pada rentang tahun 2019-2020 terbilang sedikit sehingga peneliti juga mengikutsertakan artikel ilmiah dan jurnal ilmiah yang telah lampau atau dikeluarkan pada tahun 2019 ke bawah. Setelah menemukan artikel ilmiah dan jurnal ilmiah yang membahas permasalahan yang sama seperti penelitian ini, maka peneliti lalu melakukan proses studi literatur guna mencari hal-hal yang dapat peneliti terapkan untuk keperluan penelitian dan menuliskan hal-hal tersebut menjadi kajian pustaka penelitian. Dari kajian pustaka yang telah dibuat oleh peneliti, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heni Listiana (Listiana, 2017) diperoleh hasil bahwa sesungguhnya digital literacy sangat dibutuhkan oleh seorang pengguna sosial media. Selain itu, digital literacy yang dibutuhkan tidak hanya terpaku pada satu topik / jenis saja, melainkan mencakup keseluruhan digital literacy yang berkaitan dengan teknologi dan sosial media. Hasil penelitian ini juga memberikan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan untuk dapat menghindari munculnya sebuah ujaran kebencian di sosial media. Dengan

menggunakan kajian pustaka ini maka peneliti mampu mengambil manfaat yaitu mampu membuat pertanyaan pada google form salah satunya membahas mengenai digital literacy yang dimiliki oleh responden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Intan Putri Cahyani (Cahyani, 2019) diperoleh hasil bahwa WhatsApp group digunakan sebagai bentuk dari sebuah komunikasi dan tempat pertukaran informasi yang mayoritas penggunaannya adalah golongan dosen yang secara tidak sengaja ikut dalam aksi menyebarkan berita hoaks dan ujaran kebencian yang disebabkan oleh pola pikir “Sharing is caring” tanpa melakukan cross check atau mencari kebenaran informasi yang ada terlebih dahulu. Dengan menggunakan kajian pustaka ini maka peneliti mampu mengambil manfaat yaitu mengetahui salah satu jenis media sosial yang sering digunakan oleh mayoritas dosen dan mampu membuat pertanyaan pada google form yang nantinya akan menanyakan seputar media sosial seperti WhatsApp dan juga jenis ujaran kebencian seperti apa yang umumnya ada di WhatsApp.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silvio Santos, dkk (Santos et al., 2020) diperoleh beberapa hasil: Jenis sosial media yang sering digunakan masyarakat, bagaimana persepsi masyarakat terhadap ujaran kebencian di sosial media, dan Jenis ujaran kebencian yang ada di sosial media contohnya seperti pelecehan terhadap kaum perempuan secara online dan body shaming / pelecehan terhadap salah satu bagian tubuh yang dimiliki oleh seseorang. Dengan menggunakan kajian pustaka ini maka peneliti mampu mengambil manfaat yaitu mendapatkan data-data penting yang dapat digunakan penulis dalam menentukan pertanyaan pada google form salah satunya seperti bagaimana pandangan mereka terhadap sebuah ujaran kebencian di media sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Amin, dkk (Amin et al., 2017) diperoleh hasil bahwa kemunculan ujaran kebencian dan rasisme di sosial media disebabkan oleh relasi yang tidak seimbang antara teknologi dan kehidupan sosial sehari-hari dan jika teknologi digunakan oleh seseorang atau komunitas yang tidak paham mengenai manfaat dari perkembangan teknologi, maka akan muncul potensi terjadinya hal yang tidak diinginkan. Dengan menggunakan kajian pustaka ini maka peneliti mampu mengambil manfaat yaitu mendapatkan ide pertanyaan yang akan menanyakan pertanyaan yang menyinggung kehidupan sehari-hari responden seperti apa pekerjaan responden, jenis kelamin, latar belakang

pendidikan, dll. Dari pertanyaan berjenis ini maka peneliti mampu terbantu dalam proses mengorganisasikan data yang diperoleh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erwin Mulyadi, dkk (Mulyadi & Gusfa, 2019) diperoleh hasil bahwa sesungguhnya implementasi regulasi ITE LAW seperti pasal 28 ayat (2) di internet / sosial media masih kurang maksimal yang terbukti dengan masih adanya hal-hal negatif yang muncul di internet / media sosial. Selain itu masih banyak regulasi yang butuh diimplementasikan ataupun ditingkatkan untuk internet / media sosial. Dengan menggunakan kajian pustaka ini maka peneliti mampu mengambil manfaat yaitu menemukan sebuah ide pertanyaan yang akan menanyakan mengenai pemahaman pengguna terhadap eksistensi regulasi ITE LAW di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muhid, dkk (Muhid et al., 2019) diperoleh hasil bahwa Ujaran kebencian dan berita hoaks memberikan dampak yang signifikan terhadap pemikiran dan toleransi antara pengguna sosial media. Selain itu, anak-anak muda merupakan salah satu subjek yang rawan sekali mencerna dan terkena hal-hal negatif yang ada pada sosial media karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu mereka pada platform tersebut serta informasi yang ada pada sosial media disajikan tanpa dilakukan filter terlebih dahulu oleh sistem mengenai apakah layak untuk ditampilkan atau tidak. Dengan menggunakan kajian pustaka ini maka peneliti mampu mengambil manfaat yaitu mengambil kesimpulan bahwa nantinya responden yang akan dimiliki oleh peneliti kemungkinan didominasi oleh kalangan anak-anak muda karena berdasarkan kajian pustaka ini, pengguna sosial media didominasi oleh anak-anak muda. Selain itu peneliti juga mendapatkan manfaat yaitu mampu menyesuaikan pertanyaan yang akan ditanyakan sehingga sesuai dengan kondisi anak muda pada saat ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Leandro Silva, dkk (Silva et al., 2016) diperoleh hasil bahwa ada tiga tren unsur ujaran kebencian yang sering dijumpai di sosial media. Tiga tren tersebut adalah suku, tingkah laku, dan bentuk fisik seseorang. Dari tiga tren ini maka dapat kita ketahui tipe orang seperti apa yang sering dijadikan target dari sebuah ujaran kebencian. Dengan menggunakan kajian pustaka ini maka peneliti mampu mengambil manfaat yaitu memunculkan sebuah ide pertanyaan yang akan menanyakan mengenai ujaran

kebencian yang menyinggung mengenai 3 tren seperti yang dipaparkan dalam kajian pustaka ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mainack Mondal, dkk (Mondal et al., 2017) diperoleh hasil bahwa ujaran kebencian telah dilakukan bahkan oleh pemerintah, perusahaan ataupun Internet Service Provider. Untuk mengatasi ini maka diusulkanlah sebuah gagasan untuk meningkatkan keyword monitoring system, strong and weak online identities, dan memanfaatkan ujaran kebencian yang ditemukan secara online untuk mendeteksi pula ujaran kebencian yang dilakukan secara offline. Dengan menggunakan kajian pustaka ini maka peneliti mampu mengambil manfaat yaitu memunculkan sebuah ide pertanyaan untuk menanyakan responden mengenai ujaran kebencian yang dilakukan oleh atau terhadap pemerintah atau ISP serta pertanyaan mengenai pendapat mereka terhadap hal tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jessie Daniels (Daniels, 335 C.E.) diperoleh hasil bahwa terdapat banyak sekali kasus rasisme yang telah terjadi dan hal ini masih berlangsung hingga detik ini juga sehingga diperlukan pemahaman yang cukup baik untuk bisa mengetahui manakah web yang berbuat rasisme kepada sebuah individu atau kelompok dan mana web yang tidak mengandung hal negatif sama sekali. Dengan menggunakan kajian pustaka ini maka peneliti mampu mengambil manfaat yaitu memunculkan sebuah ide pertanyaan untuk menanyakan responden terkait ujaran kebencian yang bertemakan rasisme terhadap suatu kaum atau kelompok tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abhilash Ponnampalath, dkk (Ponnampalath et al., 2014) diperoleh hasil bahwa pada dasarnya EFA (Exploratory Factor Analysis) merupakan salah satu dari teknik analisis faktor yang digunakan ketika analisis tersebut ingin menemukan sebuah pola tersembunyi yang dimiliki dari sebuah kumpulan data dengan cara melakukan eksplorasi dari kumpulan data tersebut serta digunakan untuk menguji sebuah prediksi yang dimiliki oleh peneliti. EFA digunakan ketika penelitian tersebut memiliki variabel yang bersifat laten (variabel yang tidak dapat dilakukan pengukuran). Selain itu analisis EFA juga sangat berguna untuk digunakan apabila penelitian tersebut melibatkan variabel yang berjumlah ratusan atau lebih yang didapatkan dari kuesioner. Alasan terakhir mengapa menggunakan analisis faktor yang salah satunya jenisnya adalah EFA karena akan lebih memudahkan proses analisis sebab penelitian akan berfokus pada faktor kunci / key factor dibandingkan berfokus pada jumlah

variabel atau jumlah data yang dimiliki penelitian. Dengan menggunakan kajian pustaka ini maka peneliti mampu mengambil manfaat yaitu menjadikan metode analisis EFA (Exploratory Factor Analysis) sebagai teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Brett Williams, dkk (Williams et al., 2010) diperoleh hasil bahwa terdapat 8 tujuan dari EFA (Exploratory Factor Analysis). Kedelapan tujuan tersebut adalah: mengurangi jumlah variabel, memeriksa struktur atau hubungan antara variabel, pendeteksian dan penilaian unidimensionalitas dari konstruksi teoritis, mengevaluasi konstruksi validitas dari skala, tes, atau instrumen, pengembangan sebuah analisis dan penafsiran secara sederhana, menemukan multikolinearitas, digunakan untuk mengembangkan konstruksi teoritis, digunakan untuk membuktikan / membantah teori yang diusulkan. Selain mengetahui 8 tujuan dari EFA, penelitian ini juga memaparkan dan menjelaskan 5 langkah protokol dari Exploratory Factor Analysis. Dengan menggunakan kajian pustaka ini maka peneliti mampu mengambil manfaat yaitu akan menjadikan teknik analisis EFA (Exploratory Factor Analysis) sebagai teknik analisis data penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuthan Kangar, dkk (Khangar & Kamalja, 2017) diperoleh hasil bahwa pada dasarnya MCA (Multiple Correspondence Analysis) merupakan salah satu dari teknik analisis statistik yang digunakan untuk melakukan visualisasi sebuah hubungan / asosiasi di antara variabel kategori yang dimiliki oleh sebuah data di dalam penelitian. MCA (Multiple Correspondence Analysis) akan menjadi salah satu teknik analisis statistik yang akan digunakan ketika analisis penelitian yang akan dilakukan akan melibatkan jumlah data yang banyak dan besar serta data yang dimiliki tersebut merupakan data yang dua arah dan juga tidak menutup kemungkinan juga memiliki arah yang lebih. Di dalam teknik analisis statistik ini, Biplots merupakan salah satu hal yang sangat penting dan perlu dicermati di dalam proses visualisasi data penelitian. Berdasarkan penelitian ini, teknik analisis MCA (Multiple Correspondence Analysis) hingga saat ini sudah diaplikasikan dan digunakan oleh orang-orang di berbagai macam bidang untuk berbagai macam tujuan dan keperluan seperti evaluasi dalam riset pasar, evaluasi terhadap tingkat kepuasan pengunjung / pelanggan, dan masih banyak lagi. Data yang akan dikumpulkan nantinya akan berasal dari kuesioner yang disebarkan ke publik atau survei sehingga respon yang dihasilkan pastinya akan bervariasi dan berjumlah banyak. Respon-respon tersebut lalu nantinya akan dikumpulkan bersama di dalam sebuah kategori baru dengan pemberian nama kategori yang dapat merepresentasikan respon-

respon tersebut sehingga dapat dilakukan analisis untuk mencari tahu hubungan antara kategori yang dimiliki oleh tiap data penelitian nantinya. Dengan melakukan kajian pustaka terhadap penelitian ini maka peneliti mampu mendapatkan manfaat yaitu mengerti dan paham mengenai teknik analisis statistik MCA (Multiple Correspondence Analysis). Selain mengerti dan paham, peneliti juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber dokumen yang dapat dijadikan sebagai bimbingan untuk membantu melakukan proses penelitian tepatnya pada tahap analisis data karena peneliti juga akan menggunakan teknik analisis statistik MCA (Multiple Correspondence Analysis).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oki Dwipurwani (Dwipurwani, 2020) diperoleh hasil bahwa penelitian dengan menggunakan metode MCA (Multiple Correspondence Analysis) memberikan hasil pemetaan plot yang sudah sangat baik. Hal ini didasarkan pada kemampuan metode MCA untuk menerangkan keragaman data yang dimiliki oleh penelitian tersebut lebih dari 70% yang merupakan angka persentase yang sudah sangat bagus dan mampu merepresentasikan keseluruhan data yang dimiliki di dalam penelitian tersebut. Dengan menggunakan kajian pustaka ini, peneliti mampu mengambil manfaat yaitu menjadikan dokumen ini sebagai salah satu sumber untuk membimbing peneliti dalam melakukan proses analisis data karena peneliti juga menggunakan metode MCA (Multiple Correspondence Analysis). Selain itu, peneliti juga mampu melihat, meniru, dan memodifikasi langkah dan bagaimana cara menjelaskan hasil analisis data yang akan diperoleh nantinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desy Ariyanti, dkk (Ariyanti & Suharsono, 2017) diperoleh hasil bahwa analisis data di dalam penelitian mereka dengan menggunakan metode MCA (Multiple Correspondence Analysis) mampu memberikan hasil yaitu adanya hubungan saling ketergantungan antara dua buah kategori dari data penelitian tersebut. Hubungan saling ketergantungan tersebut juga dapat dijelaskan secara rinci melalui visualisasi yang dihasilkan oleh metode MCA sehingga proses pengambilan kesimpulan dan keputusan dapat dilakukan dengan baik. Dengan menggunakan kajian pustaka ini, peneliti mampu mengambil manfaat yaitu menjadikan dokumen ini sebagai salah satu sumber untuk membimbing peneliti dalam melakukan proses analisis data karena peneliti juga menggunakan metode MCA (Multiple Correspondence Analysis). Selain itu, peneliti juga mampu melihat, meniru, dan memodifikasi langkah dan bagaimana cara menjelaskan hasil analisis data yang akan diperoleh nantinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Samuel D. Gosling, dkk (Gosling et al., 2003) diperoleh hasil bahwa untuk mempelajari kepribadian seseorang kita dapat menggunakan bantuan lima instrumen kepribadian, sepuluh item pengukuran baru yang telah mereka kembangkan, dan pemberian nilai secara mandiri oleh responden dalam bentuk skala mulai dari angka 1 hingga 7 dengan angka 1 merepresentasikan pendapat sangat tidak setuju dan angka 7 merepresentasikan pendapat sangat setuju dalam melakukan penilaian kepribadian seseorang. Sepuluh item pengukuran tersebut dapat dilihat seperti pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Sepuluh Item Pengukur Kepribadian Seseorang

Item	Nama Item yang Diukur	Terjemahan dalam Bahasa Indonesia
1	Extroversion	Ekstrovert, Antusias
2	Agreeableness (reversed)	Suka mengkritik, Suka bertengkar
3	Conscientiousness	Dapat dipercaya, Dapat mengendalikan diri
4	Emotional Stability (reversed)	Cemas, Mudah marah
5	Openness	Terbuka pada pengalaman baru, Rumit
6	Extroversion (reversed)	Kalem, Pendiam
7	Agreeableness	Bersikap Simpati, Hangat
8	Conscientiousness (reversed)	Tidak sistematis, Kurang berhati-hati
9	Emotional Stability	Tenang, Stabil secara emosi
10	Openness (reversed)	Kuno, Kurang kreatif

Sepuluh item pengukuran tersebut lalu diisi oleh responden dengan menggunakan skala angka yang telah dijelaskan sebelumnya dan akan menghasilkan nilai baru untuk lima instrumen kepribadian sesuai dengan teori lima besar kepribadian (Big Five Personality Traits) oleh Samuel D. Gosling, dkk (Gosling et al., 2003) yang merupakan salah satu teori kepribadian yang paling banyak digunakan di penelitian-penelitian psikologi. Adapun kelima jenis kepribadian tersebut dapat dilihat seperti pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Lima Besar Kepribadian

Item	Nama Instrumen Kepribadian	Terjemahan dalam Bahasa Indonesia
1	Extroversion	Ekstroversi
2	Agreeableness	Keramahan
3	Conscientiousness	Kesadaran
4	Emotional Stability	Stabilitas Emosional
5	Openness	Keterbukaan

Dengan menggunakan lima instrumen kepribadian ini lalu dapat ditarik sebuah kesimpulan seperti apa kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Dengan menggunakan kajian pustaka ini, peneliti mampu mendapatkan manfaat yaitu mampu melakukan perhitungan dan penentuan kepribadian masing-masing responden kuesioner sehingga dapat menuju ke proses analisis berikutnya. Selain itu, peneliti juga mencantumkan pertanyaan mengenai kepribadian dengan didasari oleh penelitian ini sehingga kajian pustaka ini sangat dibutuhkan untuk penelitian..

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kathryn Parsons, dkk (Parsons et al., 2014) diperoleh hasil bahwa untuk memudahkan proses analisis dan pengambilan kesimpulan maka pertanyaan yang disajikan di dalam kuesioner akan lebih baik telah dibuat menjadi pertanyaan yang sudah fokus menanyakan area yang ditentukan seperti Knowledge, Attitude, Behavior (Pengetahuan, Sikap, Perilaku). Dengan menggunakan kajian pustaka ini, peneliti mampu mendapatkan manfaat yaitu menjadikan fokus area yang ada di dalam kajian pustaka ini sebagai fokus area untuk penelitian dan juga untuk membantu proses pembuatan bentuk pertanyaan yang ada di kuesioner.

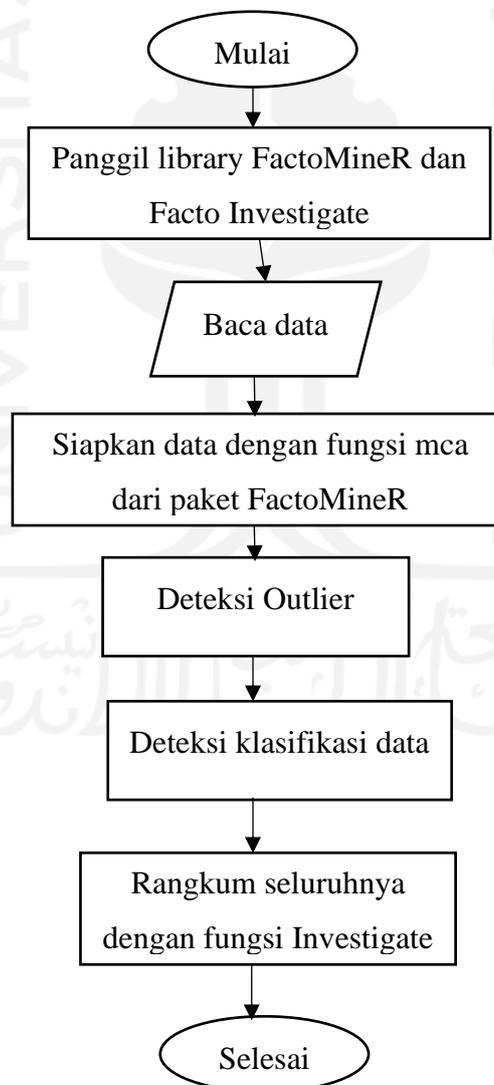
R adalah bahasa dan lingkungan untuk melakukan komputasi statis dan grafik (GNU, n.d.). Dalam penelitian ini bahasa R akan digunakan sebagai bahasa pemrograman untuk melakukan proses analisis dan pengolahan data terhadap data set yang telah diperoleh oleh penelitian. Dengan menggunakan R maka proses analisis akan lebih cepat terselesaikan karena bahasa R mendukung proses perhitungan statistik.

Paket FactorMineR adalah salah satu paket dan library yang ada dalam bahasa pemrograman R. Dengan menggunakan paket ini kita mampu melakukan proses analisis untuk menghasilkan kesimpulan, melakukan visualisasi, dan mendeskripsikan sebuah dataset (Lê et al., 2008). Mengingat data yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah data yang berupa kategori, berjumlah besar, dan menggunakan metode MCA untuk menganalisisnya maka paket ini merupakan salah satu paket yang sangat dibutuhkan dalam proses analisis nantinya karena fungsi yang ada dalam metode MCA terdapat pada paket ini.

Paket Facto Investigate adalah salah satu paket dan library yang ada dalam bahasa pemrograman R. Dengan menggunakan paket ini kita mampu melakukan proses mendeteksi outliers, mengidentifikasi komponen yang informatif, dan menghasilkan visualisasi grafik dan

deskripsi dimensi dengan melalui fungsi yang sudah disediakan oleh library (Thuleau et al., 2020). Mengingat data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kategori, berjumlah besar, dan menggunakan metode MCA untuk menganalisisnya maka paket ini merupakan salah satu paket yang sangat dibutuhkan dalam proses analisis nantinya karena paket inilah yang akan memberikan laporan beserta rincian yang lengkap mengenai hasil dari proses analisis data yang dilakukan.

Dengan menggunakan bantuan buku yang ditulis oleh Alboukadel Kassambara (Kassambara, 2017) peneliti mampu terbantu dalam memahami dan juga membuat sebuah flowchart yang menunjukkan seperti apa proses MCA yang akan dilalui peneliti. Adapun flowchart tersebut seperti pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Flowchart Proses MCA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tidak terikat oleh letak geografis sebuah daerah / provinsi, serta dilakukan dengan bantuan platform daring seperti Google beserta fitur yang disediakan oleh Google seperti salah satunya adalah Google Form.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang memfokuskan pada proses dan makna serta menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci (Ramadhan & zuve, 2020). Pendekatan penelitian kualitatif juga menekankan pada pentingnya pengalaman subjektif dari seorang individu sehingga umumnya fokus pendekatan penelitian kualitatif pada kasus seseorang (Yusuf, 2017).

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu teknik riset dengan cara mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dengan menggunakan sebuah kuesioner secara daring yang berisikan pertanyaan dan akan dilakukan proses penyebaran terhadap kuesioner tersebut.

3.4 Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan oleh peneliti adalah data yang akan diperoleh dengan menggunakan google form yang dapat diisi oleh responden. Google form yang disebar akan berisikan sejumlah pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban dan responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dari kumpulan jawaban tersebut. Pertanyaan akan disajikan dengan menyertakan sebuah ilustrasi ujaran kebencian yang ada di media sosial dan ilustrasi ujaran kebencian tersebut akan membahas mengenai ujaran kebencian yang berbeda antara satu ilustrasi dengan ilustrasi yang lainnya.

Setelah melakukan proses diskusi dan proses perbaikan bersama dengan dosen pembimbing yang dilakukan secara berulang kali terkait bentuk pertanyaan yang akan disajikan pada google form, maka diperoleh sebuah hasil diskusi dan hasil akhir yaitu pertanyaan yang

dibuat akan memiliki tiga dimensi yang ditanyakan yaitu Knowledge, Attitude, Behavior (Pengetahuan, Sikap, Perilaku) seperti penelitian yang dilakukan oleh Kathryn Parsons, dkk (Parsons et al., 2014). Setelah Google form akan disebarakan dalam bentuk sebuah link yang dapat diakses dan google form tersebut akan dibuka hingga peneliti telah mencapai batas minimum data yang diperlukan dan disepakati bersama dengan dosen pembimbing untuk penelitian atau paling lama 1 bulan semenjak disebarakan. Selain dengan memberikan sebuah link yang dapat diakses, peneliti juga meminta pertolongan teman, keluarga, dan orang-orang yang peneliti kenal untuk membantu menyebarkan informasi mengenai penelitian ini dan juga membantu membagikan link tersebut sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan cepat dan jumlah data yang diterima juga akan bertambah secara signifikan. Proses penyebaran form dilakukan dengan bantuan media sosial seperti Line, Instagram, Twitter, Facebook, Reddit, Kaskus, WhatsApp, dan media-media sosial lainnya. Proses penyebaran melalui media-media sosial tersebut dilakukan dengan cara membagikan pesan permintaan bantuan untuk mengisi form untuk penelitian dan menyertakan juga link menuju google form. Proses penyebaran dilakukan dengan membagikan di dalam pembicaraan sebuah grup dan melalui status media sosial peneliti. Proses penyebaran dilakukan oleh peneliti setiap hari terhitung semenjak form pertanyaan diakui dan diperbolehkan untuk disebarakan oleh peneliti dengan jumlah penyebaran sebanyak dua kali dalam satu hari. Waktu penyebaran yang dipilih oleh peneliti untuk menyebarkan form penelitian adalah waktu ketika orang-orang umumnya sudah melakukan kegiatan atau sudah melakukan interaksi dengan gawai mereka yaitu pada pagi hari sekitar pukul 09.00 WIB dan sore hari pukul 17.00 WIB.

Selain dengan menggunakan pesan yang disertai link, peneliti juga melakukan penyebaran dengan menggunakan bantuan poster digital yang peneliti buat untuk menampilkan pesan utama peneliti yaitu memohon partisipasi pembaca untuk bisa menjadi responden penelitian. Peneliti menggunakan bantuan poster digital karena pada umumnya poster digital selain mampu menampilkan pesan utama, poster digital juga mampu memicu sebuah ketertarikan bagi pembacanya untuk melihat dan secara sukarela membaca pesan yang ada karena pesan tersebut ditampilkan secara lebih menarik dan ukuran tulisan yang diberikan juga tergolong besar sehingga seluruh elemen masyarakat mampu dengan mudah membaca pesan yang ada di dalam poster digital tersebut.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Menurut Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. (Yusuf, 2017), populasi adalah batasan wilayah, objek, atau peristiwa yang akan dikenai proses penelitian dengan proses penentuannya didasarkan pada terwakili atau tidaknya semua karakteristik yang dimiliki oleh wilayah, objek, peristiwa tersebut. Responden / Populasi di dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki dan menggunakan media sosial di dalam kegiatan mereka sehari-hari seperti anak-anak muda, mahasiswa, karyawan perusahaan, pemilik usaha online, orang tua, dll.

b. Sampel Penelitian

Menurut Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. (Yusuf, 2017), sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mampu mewakili populasi tersebut. Sampel di dalam penelitian ini adalah berjumlah pada kisaran 100-300 orang responden dari populasi yang terpilih secara acak sehingga analisis data tidak memunculkan bias dan mampu mewakili seluruh populasi secara seutuhnya. Hasil ini diperoleh melalui proses perhitungan yang dibantu dengan laman web perhitungan sampel seperti milik Raosoft dan SurveyMonkey.

Dalam kasus ini, peneliti menggunakan laman web milik Raosoft untuk membantu menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pada laman web Raosoft, peneliti cukup mengisi 4 kotak pertanyaan yang akan menentukan jumlah sampel penelitian. Pertanyaan tersebut antara lain: Persentase Margin of Error yang dapat diterima, Persentase level kepercayaan diri yang dibutuhkan, Jumlah populasi, dan Persentase distribusi respon. Untuk masing-masing kotak, peneliti memasukkan isian seperti berikut : Persentase Margin of Error yang dapat diterima sebesar 5% (Isian yang umumnya digunakan), Persentase level kepercayaan diri yang dibutuhkan sebesar 90% (Isian ini diperoleh dari memilih saran yang disediakan yaitu antara 90%, 95%, dan 99%), Jumlah populasi sebesar 2000 (Isian ini diperoleh dari saran yang diberikan oleh laman web yaitu 2000 apabila jumlah populasi tidak diketahui), dan Persentase distribusi respon sebesar 50% (Isian ini diperoleh dari saran yang diberikan oleh laman web).

3.6 Kuesioner

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa di dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner. Dalam merancang kuesioner, peneliti beserta dosen pembimbing telah melakukan proses diskusi secara rinci dan peneliti juga berulang kali melalui proses perbaikan terhadap bentuk dan pertanyaan kuesioner. Melalui proses diskusi yang dilakukan secara rinci dan berulang kali, maka pada akhirnya diperoleh hasil akhir berupa rancangan kuesioner yang telah disepakati secara bersama dengan rincian seperti berikut ini:

a. Demografi

Pada bagian ini responden diminta untuk mengisi dan memberikan beberapa jenis informasi mengenai diri mereka. Informasi-informasi tersebut dapat dilihat seperti pada Tabel 3.1. Dengan menggunakan informasi-informasi yang diperoleh pada bagian ini, peneliti mampu melakukan pemberian kategori dan proses penyajian data yang lebih terorganisir sehingga lebih mudah untuk dibaca dan dipahami.

Tabel 3.1 Tabel Demografi Responden yang Ditanyakan

No	Nama Demografi
1	Jenis Kelamin
2	Usia (dalam tahun)
3	Asal Daerah Provinsi
4	Asal Daerah (Kabupaten / Kota)
5	Nama Kabupaten / Kota
6	Pendidikan Terakhir
7	Bidang Pekerjaan
8	Penghasilan Bulanan
9	Agama
10	Suku Bangsa

b. Penggunaan Media Sosial

Pada bagian ini responden disajikan dengan 15 jenis media sosial yang umum digunakan oleh masyarakat Indonesia. Peneliti mendapatkan informasi mengenai 15 jenis media sosial ini dari melakukan proses pencarian pada berbagai macam laman web yang berada di Internet dan dengan melihat jenis media sosial yang dimiliki oleh peneliti maupun orang-orang yang dekat atau berada di sekitar peneliti. Jenis media-media sosial tersebut seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 15 Jenis Media Sosial

No	Jenis Media Sosial
1	Discord
2	FB Messenger
3	Facebook
4	Instagram
5	Twitter
6	Line
7	LinkedIn
8	Pinterest
9	Reddit
10	Slack
11	Telegram
12	TikTok
13	Tumblr
14	WhatsApp
15	Youtube

Dari 15 jenis media sosial ini, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dari tiga jenis jawaban yaitu: Ya, Tidak, dan Sudah Tidak melalui pilihan jawaban berupa radio button / multiple choice.

c. Pendapat dan Kepribadian

Pada bagian ini responden disajikan dengan dua jenis pertanyaan yaitu pertanyaan mengenai pendapat dan kepribadian. Untuk jenis pertanyaan mengenai pendapat, responden diminta untuk memberikan jawaban untuk enam pertanyaan yang terdiri dari tiga pertanyaan yang menanyakan perihal penampilan dan tiga pertanyaan yang menanyakan perihal pandangan politik. Sedangkan untuk jenis pertanyaan mengenai kepribadian, responden diminta untuk memberikan jawaban untuk 10 pertanyaan yang terdiri dari kombinasi jenis kepribadian manusia pada umumnya seperti yang tertera pada Tabel 2.1. Pada bagian ini jawaban yang disediakan dan yang akan diberikan oleh responden adalah jawaban berupa skala. Rincian nilai skala dapat dilihat pada Tabel 3.3. Nilai-nilai yang telah diberikan oleh responden kemudian akan diolah sehingga mampu menghasilkan jenis kepribadian dari responden seperti yang tertera pada Tabel 2.2.

Tabel 3.3 Skala Penilaian dan Artinya

Skala	1	2	3	4	5	6	7
Arti Skala	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

d. Ujaran Kebencian

Pada bagian ini responden akan disajikan dengan pertanyaan yang menanyakan mengenai respon mereka terhadap berbagai macam ilustrasi jenis ujaran kebencian yang umumnya tersebar luas di media sosial. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan berupa tiga dimensi pertanyaan, yaitu Knowledge, Attitude, Behavior (Pikiran, Perasaan, Tindakan) seperti di dalam penelitian yang dilakukan oleh Kathryn Parsons, dkk (Parsons et al., 2014). Untuk ilustrasi jenis ujaran kebencian yang diberikan akan membahas mengenai permasalahan seperti Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Jenis Ujaran Kebencian

No	Jenis Ujaran Kebencian
1	Ujaran Kebencian Terhadap Agama Minoritas
2	Ujaran Kebencian Terhadap Agama Mayoritas
3	Ujaran Kebencian Terhadap Suku Bangsa Mayoritas
4	Ujaran Kebencian Terhadap Suku Bangsa Minoritas
5	Ujaran Kebencian Terhadap Individu Gabungan Antara Kaum Agama Minoritas dan Suku Bangsa Minoritas
6	Ujaran Kebencian Terhadap Pandangan Politik Pro Pemerintah
7	Ujaran Kebencian Terhadap Pandangan Politik Anti Pemerintah
8	Ujaran Kebencian Terhadap Kaum Laki-Laki
9	Ujaran Kebencian Terhadap Kaum Perempuan
10	Ujaran Kebencian Terhadap Individu Gabungan antara Jenis Kelamin dan Suatu Suku Bangsa
11	Ujaran Kebencian Terhadap Individu Berpenampilan Fisik Yang Kurang Menarik
12	Ujaran Kebencian Terhadap Individu Berpenampilan Fisik Yang Menarik
13	Ujaran Kebencian Terhadap Individu Gabungan antara Jenis Kelamin, Penampilan Fisik, dan Suatu Suku Bangsa
14	Ujaran Kebencian Terhadap Individu Dengan Status Social Atas (Kaya)
15	Ujaran Kebencian Terhadap Individu Dengan Status Social Menengah Ke Bawah

Kemudian untuk masing-masing tangkapan layar ujaran kebencian, responden diminta untuk memilih satu dari beberapa pilihan seperti yang dirangkum dalam Tabel 3.5 untuk menunjukkan isi pikiran, perasaan, dan tindakan yang akan dilakukan oleh

responden tersebut ketika melihat berbagai jenis ilustrasi ujaran kebencian yang berbeda. Untuk ilustrasi-ilustrasi ujaran kebencian yang ditampilkan di dalam kuesioner merupakan ilustrasi-ilustrasi ujaran kebencian yang diperoleh dari proses pencarian ujaran kebencian yang pernah ada dengan menggunakan google gambar dan juga pencarian ujaran kebencian yang pernah ada di dalam media sosial seperti Line, WhatsApp, Instagram, Twitter, Facebook, serta beberapa dari ilustrasi ujaran kebencian tersebut merupakan sebuah hasil rekayasa yang dibuat oleh peneliti dengan menyesuaikan tema dari jenis ujaran kebencian yang ditanyakan.

Tabel 3.5 Instrumen Pengukuran Isi Pikiran, Perasaan, dan Tindakan atas Contoh Ujaran Kebencian

Variabel	Pertanyaan	Pilihan
Pikiran (Knowledge)	Apakah menurut Anda ada yang salah dengan isi gambar tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> • Salah • Tidak ada yang salah • Tidak tahu
Perasaan (Attitude)	Pilih emoji yang paling mewakili perasaan Anda atas pernyataan di gambar tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> • 👍 (suka) • 🙄 (tidak suka) • 😂 (tertawa) • 😐 (netral) • 😞 (sedih) • 😡 (marah)
Tindakan (Behavior)	Apa yang akan Anda lakukan apabila menjumpai unggahan seperti gambar tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> • Diam saja • Balas/Lapor

3.7 Analisis Data

Setelah melalui proses pengumpulan data dengan menggunakan google form yang dilakukan selama dua minggu dengan mendapatkan jumlah responden sebanyak 262 orang, maka data-data yang telah diperoleh tersebut kemudian disimpan dan dilakukan analisis untuk masing-masing jenis pertanyaan serta ilustrasi ujaran kebenciannya untuk mengetahui bagaimana tingkat kesadaran pengguna media sosial di Indonesia terhadap ujaran kebencian yang umumnya sering mereka temui di media sosial. Sebelum melakukan proses analisis, terlebih dahulu peneliti membuat sebuah grafik untuk memetakan responden di dalam penelitian ini sehingga tampak dengan jelas bahwa responden di dalam penelitian ini adalah responden yang valid dan tidak ada rekayasa apapun di dalam penelitian ini. Proses pembuatan grafik pemetaan responden peneliti lakukan dengan menggunakan data-data demografi

responden yang peneliti pindahkan ke dalam file excel dan menggunakan fungsi yang disediakan oleh excel pada bar chart. Data-data demografi yang digunakan adalah seluruh data kecuali data demografi untuk Asal Daerah (Kabupaten / Kota) dan data demografi untuk Nama Kabupaten / Kota. Dua data demografi ini peneliti anggap merupakan data demografi yang sudah dapat direpresentasikan dengan menggunakan data demografi Asal Daerah Provinsi. Setelah selesai membuat grafik untuk memetakan responden penelitian, peneliti lalu menuju proses berikutnya yaitu melakukan proses analisis data penelitian.

Proses analisis akan dilakukan dengan terlebih dahulu diawali dengan mengelompokkan pertanyaan dan jawaban responden berdasarkan jenis dimensi pertanyaan tersebut dan melakukan review ataupun perbaikan terhadap jawaban responden yang sudah diberikan apabila dibutuhkan. Setelah melakukan pengelompokan, review, dan perbaikan jika dibutuhkan, kemudian hasil pengelompokan tersebut dipindahkan ke dalam file excel yang terpisah untuk tiap jenis pertanyaan dan jenis jawabannya untuk mempermudah proses analisis sehingga file excel yang dihasilkan di dalam proses pengelompokan ini sebanyak 15 file. Setelah melakukan pemisahan menjadi 15 file excel, langkah berikutnya adalah melakukan penyesuaian terhadap jawaban-jawaban milik responden dengan cara melakukan proses merubah jawaban tersebut menjadi dua jenis jawaban saja dengan mempertimbangkan proses analisis berikutnya yang akan dilakukan dengan menggunakan bahasa pemrograman R dan RStudio. Proses perubahan jawaban responden ini dilakukan dengan tidak lupa mempertimbangkan juga jenis pertanyaan yang ditanyakan sehingga data mampu dilakukan analisis menggunakan teknik statistik di tahap berikutnya.

Setelah selesai melakukan proses perubahan dan penyesuaian untuk masing-masing jawaban responden dan data sudah siap untuk diolah dengan bahasa pemrograman R, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan teknik statistik. Proses analisis pada awalnya dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik statistik EFA (Exploratory Factor Analysis). EFA (Exploratory Factor Analysis) adalah salah satu jenis dari teknik analisis faktor yang bertujuan untuk menemukan pola yang kompleks melalui eksplorasi terhadap dataset dan dimungkinkan juga untuk menguji sebuah prediksi yang dimiliki oleh sebuah penelitian (Ponnam et al., 2014). Akan tetapi setelah melakukan proses analisis dengan metode ini, terdapat beberapa hasil data yang memunculkan keadaan crossloading / kejanggalan data yang mampu menimbulkan hasil analisis yang kurang akurat. Peneliti

kemudian melakukan modifikasi kode seperti merubah metode rotasi dari varimax menjadi oblimin dan sebaliknya, serta merubah nilai batas loadings yang ada di dalam metode EFA. Walaupun langkah-langkah tersebut sudah peneliti lakukan, kemunculan crossloading / kejanggalan data masih saja terjadi sehingga dengan kemunculan crossloading / kejanggalan data ini kemudian membuat peneliti melakukan proses diskusi kembali bersama dengan dosen pembimbing dan hasil dari diskusi tersebut memutuskan untuk mengganti metode analisis yang awalnya menggunakan EFA (Exploratory Factor Analysis) menjadi menggunakan metode MCA (Multiple Correspondence Analysis). MCA (Multiple Correspondence Analysis) adalah salah satu jenis dari teknik analisis statistik yang bertujuan untuk melakukan eksplorasi dan menemukan hubungan atau asosiasi dari tiap variabel kategori (Khangar & Kamalja, 2017) atau bertujuan untuk melakukan eksplorasi dan menemukan hubungan atau asosiasi dari sebuah jawaban yang berasal dari pertanyaan pada sebuah kuesioner atau survei dengan pilihan jawaban ganda atau lebih (Millsap et al., 2012).

3.8 Multiple Correspondence Analysis (MCA)

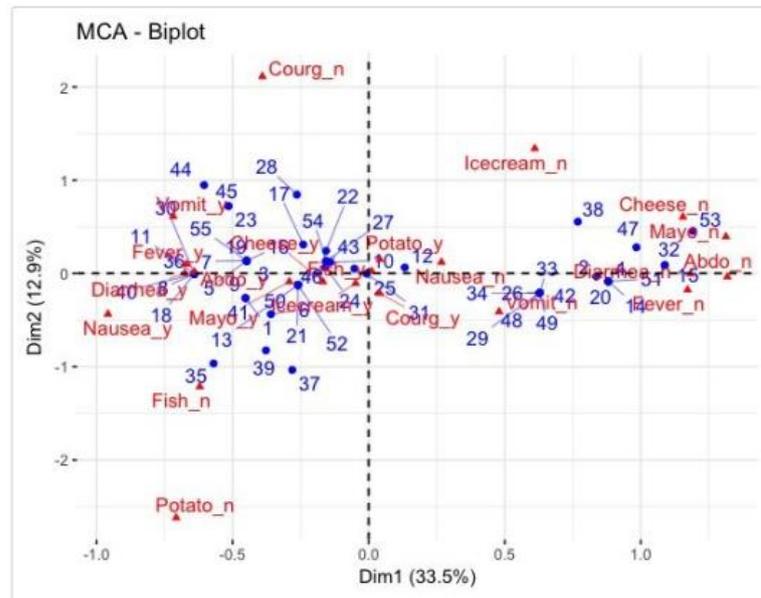
Seperti yang telah sedikit dijelaskan pada sub bab sebelumnya, MCA (Multiple Correspondence Analysis) adalah salah satu jenis dari teknik analisis statistik yang bertujuan untuk melakukan eksplorasi dan menemukan hubungan atau asosiasi dari tiap variabel kategori (Khangar & Kamalja, 2017) atau bertujuan untuk melakukan eksplorasi dan menemukan hubungan atau asosiasi dari sebuah jawaban yang berasal dari pertanyaan pada sebuah kuesioner atau survei dengan pilihan jawaban ganda atau lebih (Millsap et al., 2012). Pengertian lainnya yaitu MCA (Multiple Correspondence Analysis) adalah merupakan sebuah metode analisis yang berasal dari pengembangan metode analisis korespondensi dengan tujuan utama yaitu untuk menganalisis dan membantu memvisualisasikan sebuah tabel yang berisikan data dimana di dalam tabel tersebut terkandung lebih dari dua variabel kategori (Kassambara, 2017). Dengan menggunakan metode MCA (Multiple Correspondence Analysis) maka tujuan utama yang ingin dicapai adalah untuk menemukan kumpulan individu dengan profil yang hampir sama atau memiliki pola pikir/pandangan/jawaban yang sama terhadap suatu hal dan juga untuk menemukan hubungan yang dimiliki antara variabel kategori yang ada di dalam penelitian. Dua tujuan ini dapat diperoleh dengan mengimplementasikan metode MCA pada data set yang umumnya berasal dari survei atau kuesioner. Di dalam penelitian ini untuk mengaplikasikan metode MCA (Multiple Correspondence Analysis) maka akan digunakan library-library yang berkaitan dengan MCA (Multiple Correspondence Analysis) dan yang

sudah disediakan oleh R. Library-library tersebut antara lain adalah FactoMineR dan Facto Investigate. Dengan menggunakan dua library ini, maka proses analisis data akan dilakukan secara otomatis oleh fungsi yang ada di dalam library-library tersebut dengan cukup memasukkan data set yang akan dilakukan proses analisis.

Berbicara mengenai MCA (Multiple Correspondence Analysis), terdapat beberapa terminologi yang perlu dan harus diingat apabila kita mengimplementasikannya. Terminologi tersebut adalah Variabel Aktif (Active Variables) dan Variabel Suplemen/Variabel Pelengkap (Supplementary Variables). Variabel Aktif adalah variabel yang akan digunakan di dalam proses perhitungan dengan menggunakan FactoMineR dan Facto Investigate di dalam analisis MCA sedangkan Variabel Suplemen/Variabel Pelengkap adalah variabel yang ada di dalam data set penelitian akan tetapi tidak akan terkena proses perhitungan. Fungsi dari variabel suplemen/variabel pelengkap hanyalah sebagai variabel pendukung dalam proses memahami dan menafsirkan hasil analisis yang diperoleh melalui proses perhitungan yang menggunakan variabel aktif.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, MCA (Multiple Correspondence Analysis) merupakan sebuah metode pengembangan dari metode analisis korespondensi sehingga beberapa konsep yang ada di dalam metode analisis korespondensi juga terdapat di dalam metode MCA (Multiple Correspondence Analysis). Salah satu konsep tersebut adalah konsep “dimension reduction”. Konsep ini merupakan konsep yang digunakan pada saat penentuan berapa banyak dimensi yang akan digunakan dengan perhitungan menggunakan eigenvalues dimana prinsip yang dipegang oleh konsep ini adalah semakin sedikit jumlah dimensi / dua atau tiga dimensi awal yang dihasilkan dari perhitungan menggunakan eigenvalues sudah mampu merepresentasikan keragaman data dari data set penelitian sehingga dimensi-dimensi tersebut sudah mampu kita gunakan untuk melakukan analisis dan penafsiran. Walaupun konsep ini berlaku di metode analisis korespondensi maupun metode MCA (Multiple Correspondence Analysis), akan tetapi tidak ada aturan mutlak yang mengatur mengenai berapa jumlah dimensi yang dapat atau harus digunakan untuk bisa melakukan analisis dan penafsiran. Hal tersebut kembali lagi kepada kebutuhan peneliti sehingga penentuan jumlah dimensi lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian masing-masing.

Di dalam metode analisis MCA (Multiple Correspondence Analysis), biplots merupakan salah satu hal yang sangat penting dan perlu dicermati di dalam proses visualisasi data penelitian (Khangar & Kamalja, 2017) karena dengan menggunakan biplots inilah proses memahami hasil analisis dan penafsiran hasil analisis akan dilakukan sehingga kita harus mampu membaca dan memahami biplots yang dihasilkan oleh perhitungan library FactoMineR dan Facto Investigate yang menghasilkan biplots seperti Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Contoh Biplots yang Dihasilkan Oleh FactoMineR dan Facto Investigate

Sumber: Kassambara (2017)

Pada contoh Gambar 3.1 dapat kita lihat bahwa terdapat dua jenis data yang ditampilkan. Data pertama adalah data berwarna merah yang merepresentasikan variabel kategori (variabel aktif) dan data kedua adalah data berwarna biru yang merepresentasikan responden/individu. Seperti yang telah dijelaskan yaitu salah satu tujuan utama dari metode MCA (Multiple Correspondence Analysis) adalah menemukan kumpulan individu dengan profil yang hampir sama atau memiliki pola pikir/pandangan/jawaban yang sama terhadap suatu hal. Hal ini dapat kita peroleh melalui perhitungan jarak antara variabel aktif dan variabel kategori pada biplots dimana semakin dekat jarak yang dihasilkan maka individu tersebut memiliki profil yang hampir sama dan dapat kita kelompokkan dan kita bentuk menjadi sebuah grup.

Di dalam metode MCA (Multiple Correspondence Analysis) juga terdapat sebuah proses perhitungan lain dengan menggunakan tes Wilk (Wilk test) yang bertujuan untuk menemukan dan menentukan variabel suplemen/pelengkap yang mampu digunakan untuk membedakan

tiap individu dari data set. Perhitungan ini juga dapat membantu menjelaskan hal apa yang mampu merepresentasikan adanya perbedaan jarak atau mengapa ada jarak untuk tiap individu pada biplots yang dihasilkan. Variabel suplemen/pelengkap yang telah ditemukan kemudian nantinya dapat membantu kita dalam memahami, menafsirkan, dan mengambil kesimpulan atas biplots yang dihasilkan. Selain dengan perhitungan menggunakan tes Wilk (Wilk test) untuk membantu kita dalam proses memahami dan menafsirkan hasil analisis, kita juga dapat menggunakan bantuan hasil klasifikasi untuk mengetahui bagaimana persebaran dari grup/klaster yang telah terbentuk pada proses sebelumnya sehingga akan nampak dengan jelas koordinat dari tiap individu di dalam grup/klaster tersebut pada biplots yang akan dihasilkan nantinya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan utama dari metode MCA (Multiple Correspondence Analysis) adalah untuk menemukan kumpulan individu dengan profil yang hampir sama atau memiliki pola pikir/pandangan/jawaban yang sama terhadap suatu hal dan juga untuk menemukan hubungan yang dimiliki antara variabel kategori yang ada di dalam penelitian sehingga di dalam penelitian ini, seluruh proses dan alur yang telah dijelaskan sebelumnya akan peneliti tempuh untuk berfokus mencapai dan memenuhi dua tujuan ini yang merupakan menjadi tujuan peneliti juga.

3.8.1 Kode Programming Multiple Correspondence Analysis (MCA)

```

install.packages("FactoMineR")
library(FactoMineR)
install.packages("FactoInvestigate")
library(FactoInvestigate)

# Hate Speech Ujaran Kebencian Terhadap Agama Minoritas
case1 <- read.csv('E:/Kuliah/SKRIPSI/hatespeechMCA.csv',header=TRUE)
mca.case1 = MCA(case1, quali.sup=c(1:15))

outliers(mca.case1)
classif(mca.case1)
Investigate(mca.case1)

# Hate Speech Ujaran Kebencian Terhadap Agama Mayoritas
case2 <- read.csv('E:/Kuliah/SKRIPSI/hatespeechMCA
Gambar2.csv',header=TRUE)
mca.case2 = MCA(case2, quali.sup=c(1:15))
mca.case2 = MCA(case2[-c(9,34,36,40,12,204,248,259,82,159,178,242,260)],
quali.sup=c(1:15))

outliers(mca.case2)
classif(mca.case2)
Investigate(mca.case2, file = 'Investigate2.rmd')

# Hate Speech Ujaran Kebencian Terhadap Suku Bangsa Mayoritas
case3 <- read.csv('E:/Kuliah/SKRIPSI/hatespeechMCA
Gambar3.csv',header=TRUE)
mca.case3 = MCA(case3, quali.sup=c(1:15))
mca.case3 = MCA(case3[-c(12,15,86,119,134,144,179,183,204,217,256,259,28,231,34,65,76,82,121,159,176,242,260,113,127)],
quali.sup=c(1:15))

outliers(mca.case3)
classif(mca.case3)
Investigate(mca.case3, file = 'Investigate3.Rmd')

# Hate Speech Ujaran Kebencian Terhadap Suku Bangsa Minoritas
case4 <- read.csv('E:/Kuliah/SKRIPSI/hatespeechMCA
Gambar4.csv',header=TRUE)
mca.case4 = MCA(case4, quali.sup=c(1:15))

outliers(mca.case4)
classif(mca.case4)
Investigate(mca.case4, file = 'Investigate4.Rmd')

# Hate Speech Ujaran Kebencian Terhadap Individu Gabungan Antara Kaum Agama
Minoritas dan Suku Bangsa Minoritas
case5 <- read.csv('E:/Kuliah/SKRIPSI/hatespeechMCA
Gambar5.csv',header=TRUE)
mca.case5 = MCA(case5, quali.sup=c(1:15))

outliers(mca.case5)
classif(mca.case5)
Investigate(mca.case5, file = 'Investigate5.Rmd')

# Hate Speech Ujaran Kebencian Terhadap Pandangan Politik Pro Pemerintah

```

```

case6      <-      read.csv('E:/Kuliah/SKRIPSI/hatespeechMCA
Gambar6.csv',header=TRUE)
mca.case6 = MCA(case6, quali.sup=c(1:15))

outliers(mca.case6)
classif(mca.case6)
Investigate(mca.case6, file = 'Investigate6.Rmd')

# Hate Speech Ujaran Kebencian Terhadap Pandangan Politik Anti Pemerintah
case7      <-      read.csv('E:/Kuliah/SKRIPSI/hatespeechMCA
Gambar7.csv',header=TRUE)
mca.case7 = MCA(case7, quali.sup=c(1:15))

outliers(mca.case7)
classif(mca.case7)
Investigate(mca.case7, file = 'Investigate7.Rmd')

# Hate Speech Ujaran Kebencian Terhadap Kaum Laki-Laki
case8      <-      read.csv('E:/Kuliah/SKRIPSI/hatespeechMCA
Gambar8.csv',header=TRUE)
mca.case8 = MCA(case8, quali.sup=c(1:15))

outliers(mca.case8)
classif(mca.case8)
Investigate(mca.case8, file = 'Investigate8.Rmd')

# Hate Speech Ujaran Kebencian Terhadap Kaum Perempuan
case9      <-      read.csv('E:/Kuliah/SKRIPSI/hatespeechMCA
Gambar9.csv',header=TRUE)
mca.case9 = MCA(case9, quali.sup=c(1:15))

outliers(mca.case9)
classif(mca.case9)
Investigate(mca.case9, file = 'Investigate9.Rmd')

# Hate Speech Ujaran Kebencian Terhadap Individu Gabungan antara Jenis
Kelamin dan Suatu Suku Bangsa
case10     <-      read.csv('E:/Kuliah/SKRIPSI/hatespeechMCA
Gambar10.csv',header=TRUE)
mca.case10 = MCA(case10, quali.sup=c(1:15))
mca.case10 = MCA(case10[-
c(12,15,27,99,110,159,166,204,207,208,212,256,58,113,134,218,5,223,235,34,6
5,121,127,231,242,260),], quali.sup=c(1:15))

outliers(mca.case10)
classif(mca.case10)
Investigate(mca.case10, file = 'Investigate10.Rmd')

# Hate Speech Ujaran Kebencian Terhadap Individu Berpenampilan Fisik Yang
Kurang Menarik
case11     <-      read.csv('E:/Kuliah/SKRIPSI/hatespeechMCA
Gambar11.csv',header=TRUE)
mca.case11 = MCA(case11, quali.sup=c(1:15))

outliers(mca.case11)
classif(mca.case11)
Investigate(mca.case11, file = 'Investigate11.Rmd')

```

```

# Hate Speech Ujaran Kebencian Terhadap Individu Berpenampilan Fisik Yang Menarik
case12      <-      read.csv('E:/Kuliah/SKRIPSI/hatespeechMCA -
Gambar12.csv',header=TRUE)
mca.case12 = MCA(case12, quali.sup=c(1:15))

outliers(mca.case12)
classif(mca.case12)
Investigate(mca.case12, file = 'Investigate12.Rmd')

# Hate Speech Ujaran Kebencian Terhadap Individu Gabungan antara Jenis Kelamin, Penampilan Fisik, dan Suatu Etnis
case13      <-      read.csv('E:/Kuliah/SKRIPSI/hatespeechMCA -
Gambar13.csv',header=TRUE)
mca.case13 = MCA(case13, quali.sup=c(1:15))
mca.case13 = MCA(case13[-c(143,145,207,208,212,223,5,58,134,240,250,252)],,
quali.sup=c(1:15))

outliers(mca.case13)
classif(mca.case13)
Investigate(mca.case13, file = 'Investigate13.Rmd')

# Hate Speech Ujaran Kebencian Terhadap Individu Dengan Status Social Atas (Kaya)
case14      <-      read.csv('E:/Kuliah/SKRIPSI/hatespeechMCA -
Gambar14.csv',header=TRUE)
mca.case14 = MCA(case14, quali.sup=c(1:15))

outliers(mca.case14)
classif(mca.case14)
Investigate(mca.case14, file = 'Investigate14.Rmd')

# Hate Speech Ujaran Kebencian Terhadap Individu Dengan Status Social Menengah Ke Bawah
case15      <-      read.csv('E:/Kuliah/SKRIPSI/hatespeechMCA -
Gambar15.csv',header=TRUE)
mca.case15 = MCA(case15, quali.sup=c(1:15))

outliers(mca.case15)
classif(mca.case15)
Investigate(mca.case15, file = 'Investigate15.Rmd')

```

Gambar 3.2 Kode Programming R Untuk Proses Analisis Data

Proses analisis dengan menggunakan metode MCA (Multiple Correspondence Analysis (MCA) untuk penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan kode program seperti yang telah ada di dalam Gambar 3.1. Pemrograman diawali dengan melakukan proses instalasi paket dan library yang diperlukan yaitu paket `FactoMineR` dan `FactoInvestigate`. Setelah selesai melakukan proses instalasi, library yang ada di dalam kedua paket tersebut kemudian dipanggil sehingga mampu menjalankan fungsi-fungsi yang ada di baris berikutnya. Pada Gambar 3.1 terdapat juga baris kode yang telah peneliti berikan

warna untuk mempermudah proses penjelasan fungsi dari baris kode pemrograman tersebut. Penjelasan baris kode yang berwarna di dalam Gambar 3.1 adalah sebagai berikut:

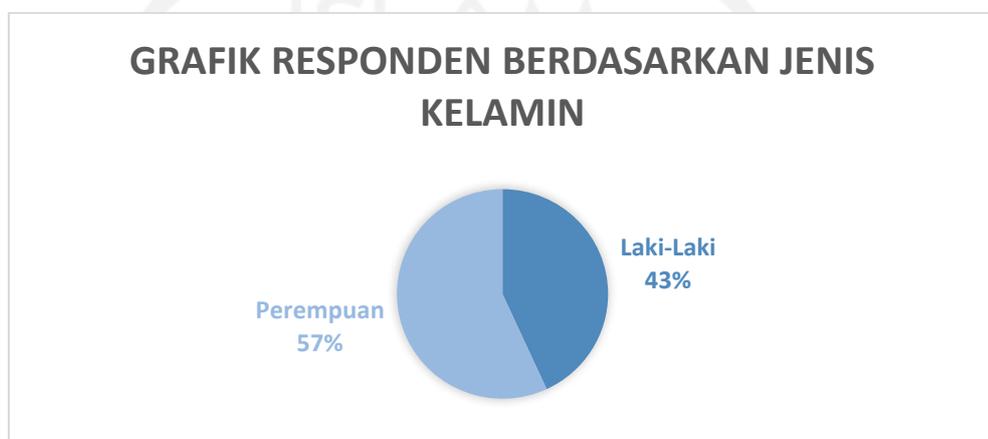
- a. Baris kode dengan warna kuning merupakan kode yang berfungsi untuk menyimpan file excel yang berisikan data untuk diolah ke dalam variabel yang sudah didefinisikan. Variabel yang digunakan untuk baris kode ini adalah variabel yang bernama case1.
- b. Baris kode dengan warna hijau merupakan kode yang berfungsi untuk menyimpan data mentah yang sudah diolah menjadi data untuk analisis MCA dengan fungsi MCA. Fungsi MCA sendiri memiliki beberapa parameter yang perlu diikutsertakan sehingga dapat dijalankan. Parameter-parameter tersebut adalah sumber data (untuk kasus ini menggunakan data yang ada di dalam case1) dan indeks kolom dari data yang akan dijadikan sebagai categorical supplementary variable yaitu variabel pendukung berupa kategori yang tidak akan mengalami proses perhitungan atau nilainya tidak berubah dan berguna untuk membantu kita dalam proses penafsiran dan pengambilan kesimpulan (untuk kasus ini menggunakan kolom 1 hingga kolom 15 dari data yang terdapat di dalam case1).
- c. Baris kode dengan warna biru merupakan kode yang berfungsi untuk melakukan proses mendeteksi individu tunggal atau data yang berkonsentrasi terlalu banyak di dalam sebuah inersia. Apabila individu tunggal atau data tersebut dibiarkan berkonsentrasi terlalu banyak di dalam sebuah inersia maka akan menimbulkan proses analisis yang kurang tepat dan menghasilkan hasil analisis yang kurang akurat atau bahkan data tersebut tidak dapat dilakukan analisis.
- d. Baris kode dengan warna merah merupakan kode yang berfungsi untuk melakukan proses mendeskripsikan spesifikasi-spesifikasi yang dimiliki oleh kluster data.
- e. Baris kode dengan warna merah muda merupakan kode yang berfungsi untuk melakukan proses analisis dari semua fungsi paket seperti: deteksi outlier, evaluasi distribusi inersia, deskripsi dimensi, klasifikasi dan realisasi tampilan grafis. Semua hasil proses analisis kemudian akan ditulis sebagai dokumen Word, html, atau PDF. Kode yang ada pada baris ini merupakan kode yang mempermudah proses membaca dan memahami hasil dari analisis MCA.
- f. Baris kode dengan warna kuning tua merupakan kode yang berfungsi untuk melakukan penanganan apabila muncul outlier yang ditimbulkan dari proses baris kode yang berwarna hijau atau proses merubah data mentah menjadi data MCA.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Demografi

Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan informasi-informasi yang memberikan peneliti pengetahuan mengenai orang seperti apa yang menjadi responden penelitian dan untuk penelitian ini diperoleh melalui jawaban responden terhadap bagian demografi di dalam kuesioner penelitian. Hasil dari jawaban responden terhadap bagian demografi kuesioner adalah sebagai berikut:

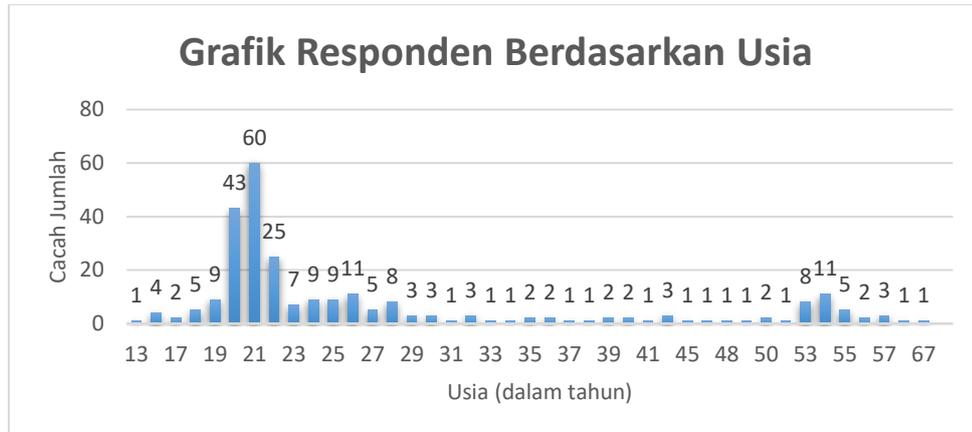
a. Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan google form yang telah disebarakan oleh peneliti pada tahap pengumpulan data dapat dilihat bahwa responden dari penelitian ini terdiri dari 57% berjenis kelamin perempuan dan 43% berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dapat dilihat dengan jelas melalui grafik yang ada pada Gambar 4.1 dan menandakan bahwa hasil analisis akan lebih merepresentasikan jawaban dari pandangan / pola pikir kaum perempuan walaupun perbedaan jumlah responden dengan kaum laki-laki tidak begitu besar.

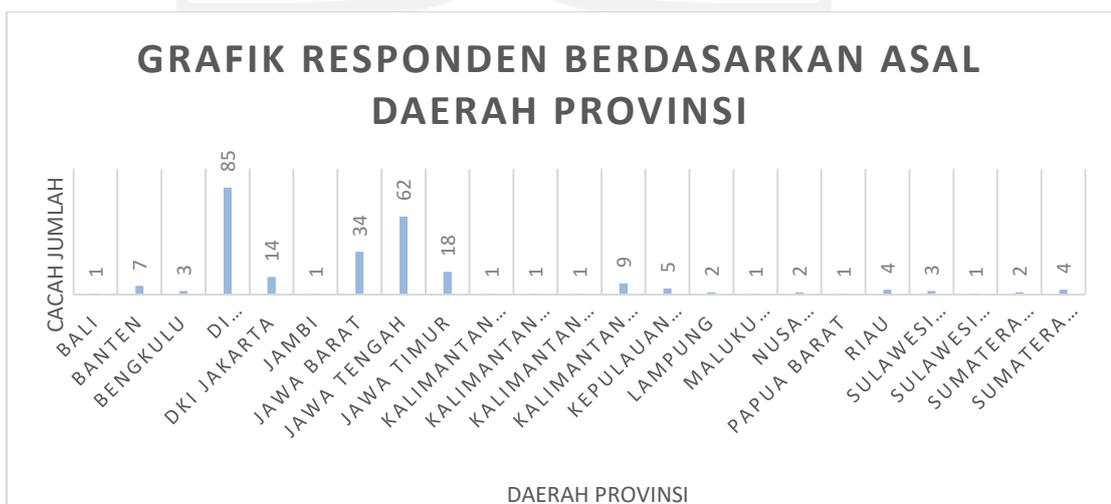
b. Usia (dalam tahun)



Gambar 4.2 Grafik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan google form yang telah disebarkan oleh peneliti pada tahap pengumpulan data dapat dilihat bahwa responden dari penelitian ini bervariasi dimulai dari responden termuda dengan usia 13 tahun dan responden paling tua dengan usia 67 tahun. Informasi persebaran umur dan jumlahnya dapat dicermati melalui grafik yang terdapat pada Gambar 4.2. Selain itu, melalui demografi ini pula dapat kita ambil sebuah kesimpulan yaitu hasil analisis nanti akan didominasi oleh data-data yang diberikan oleh kaum anak-anak muda berusia mulai dari 19 tahun ke atas.

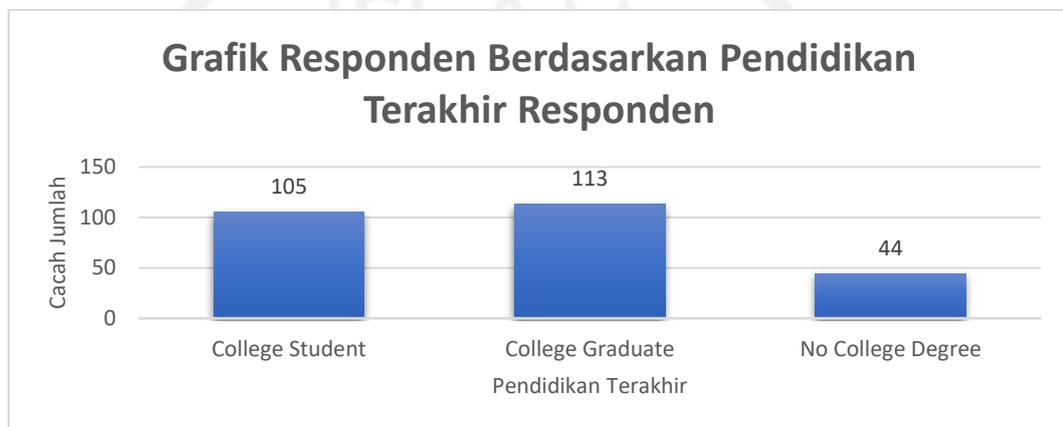
c. Asal Daerah Provinsi



Gambar 4.3 Grafik Responden Berdasarkan Asal Daerah Provinsi

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan google form yang telah disebarakan oleh peneliti pada tahap pengumpulan data dapat dilihat bahwa responden dari penelitian berasal dari berbagai macam daerah provinsi dengan jumlah responden paling banyak berasal dari provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Persebaran lebih lengkap dapat dicermati melalui grafik pada Gambar 4.3 dan melalui demografi ini dapat kita ambil sebuah informasi yaitu data yang akan diolah merupakan data yang berasal dari penduduk yang mayoritas berasal dari pulau Jawa.

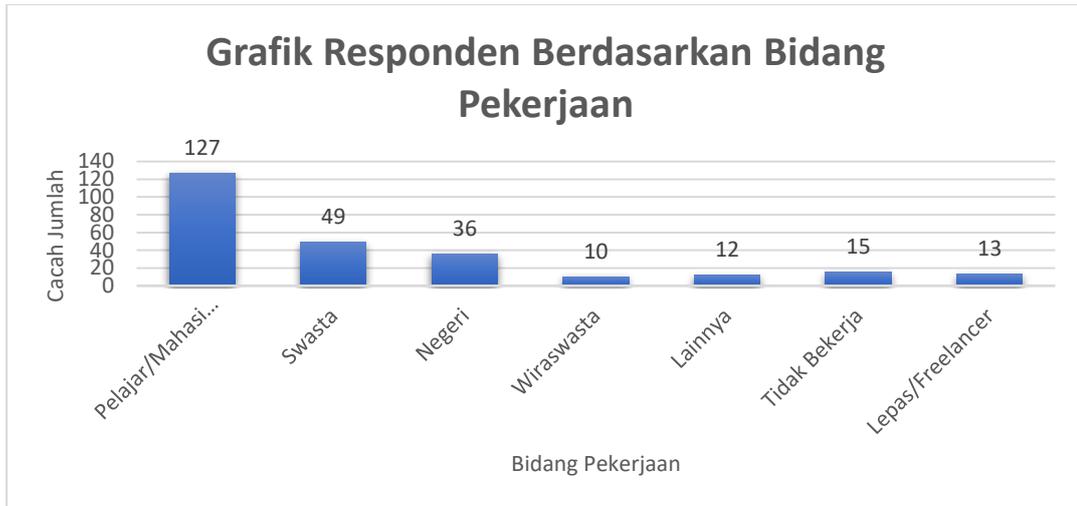
d. Pendidikan Terakhir



Gambar 4.4 Grafik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan google form yang telah disebarakan oleh peneliti pada tahap pengumpulan data dapat dilihat bahwa responden dari penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Kelompok 1 yaitu bernama College Student yang terdiri dari responden yang berada pada bangku perkuliahan, kelompok 2 yaitu bernama College Graduate yang terdiri dari responden yang telah lulus menempuh / telah menyelesaikan jalur pendidikan baik sarjana maupun pascasarjana, dan kelompok 3 yaitu bernama No College Degree yang terdiri dari responden yang lulus hingga pada bangku SMA (Sekolah Menengah Atas) dan tidak atau belum memasuki bangku perkuliahan. Persebaran dari kelompok-kelompok ini dapat dilihat melalui grafik pada Gambar 4.4 dan melalui demografi ini dapat kita ambil sebuah informasi yaitu mayoritas responden merupakan individu yang masing-masing memiliki latar belakang berpendidikan sehingga data dan jawaban yang diberikan logis.

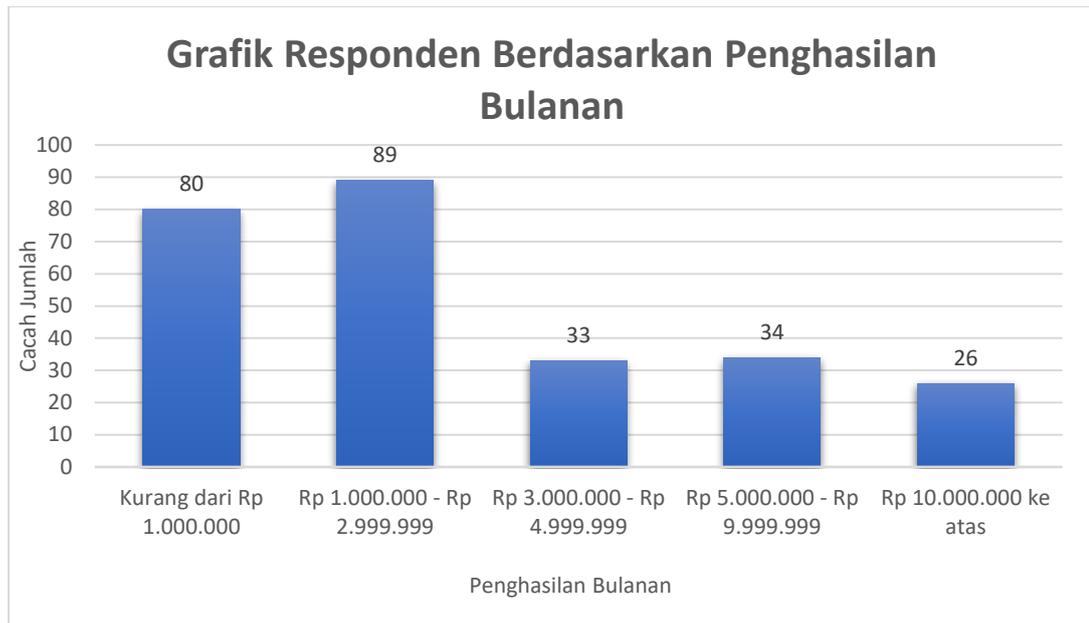
e. Bidang Pekerjaan



Gambar 4.5 Grafik Responden Berdasarkan Bidang Pekerjaan

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan google form yang telah disebarakan oleh peneliti pada tahap pengumpulan data dapat dilihat bahwa responden dari penelitian dapat dikelompokkan menjadi tujuh kelompok. Persebaran dari kelompok-kelompok ini dapat dilihat melalui grafik pada Gambar 4.5 dan melalui demografi ini dapat kita ambil sebuah informasi yaitu mayoritas data yang diperoleh dan yang akan diolah berasal dari pelajar/mahasiswa. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar dan sangat membantu karena pelajar/mahasiswa merupakan individu atau golongan yang erat hubungannya dengan media sosial sehingga jawaban yang mereka berikan mampu merepresentasikan pemikiran kaum-kaum muda di zaman modern ini.

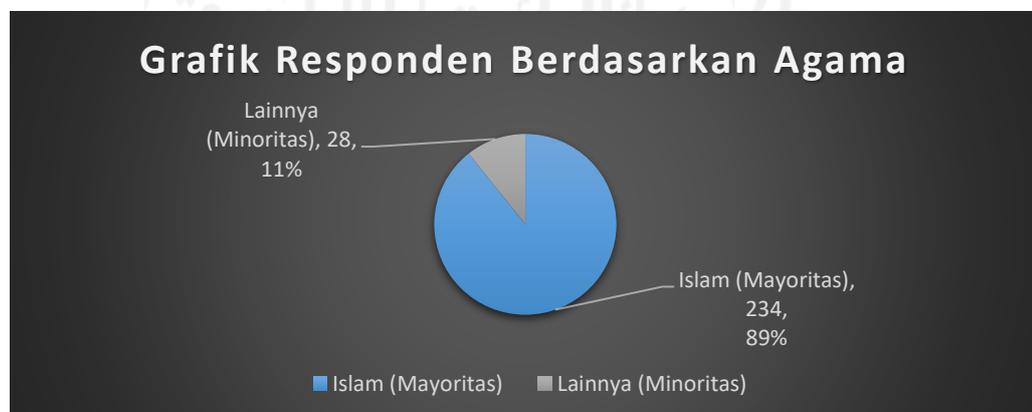
f. Penghasilan Bulanan



Gambar 4.6 Grafik Responden Berdasarkan Penghasilan Bulanan

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan google form yang telah disebarakan oleh peneliti pada tahap pengumpulan data dapat dilihat bahwa responden dari penelitian dapat dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Persebaran dari kelompok-kelompok ini dapat dilihat melalui grafik pada Gambar 4.6 dan melalui demografi ini dapat kita ambil sebuah informasi yaitu responden dari penelitian memiliki jumlah penghasilan yang berbeda-beda sehingga mampu memunculkan sebuah pertanyaan apakah akan terdapat sebuah perbedaan jawaban yang akan diberikan dengan adanya perbedaan ini.

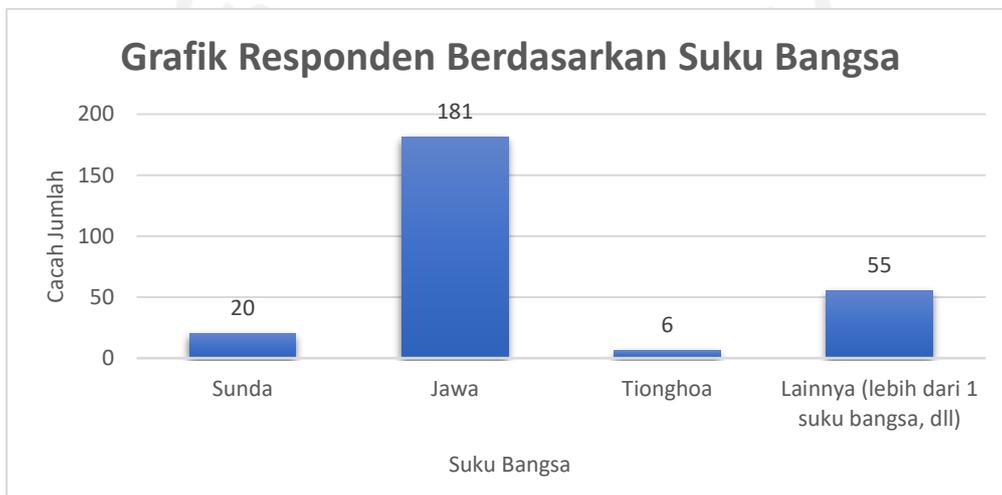
g. Agama



Gambar 4.7 Grafik Responden Berdasarkan Agama

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan google form yang telah disebarakan oleh peneliti pada tahap pengumpulan data dapat dilihat bahwa responden dari penelitian terdiri dari 89% memiliki kepercayaan / beragama islam dan 11% memiliki kepercayaan / beragama selain islam seperti hindu, kristen, katolik, buddha, dll. Hal ini dapat dilihat dengan jelas melalui grafik yang ada pada Gambar 4.7 dan melalui demografi ini dapat kita ambil sebuah informasi yaitu data yang akan diolah mayoritas berasal dari responden beragama Islam dan melalui demografi ini pula muncul sebuah pertanyaan apakah akan terdapat sebuah perbedaan jawaban atau pola pikir dengan adanya perbedaan agama ini.

h. Suku Bangsa

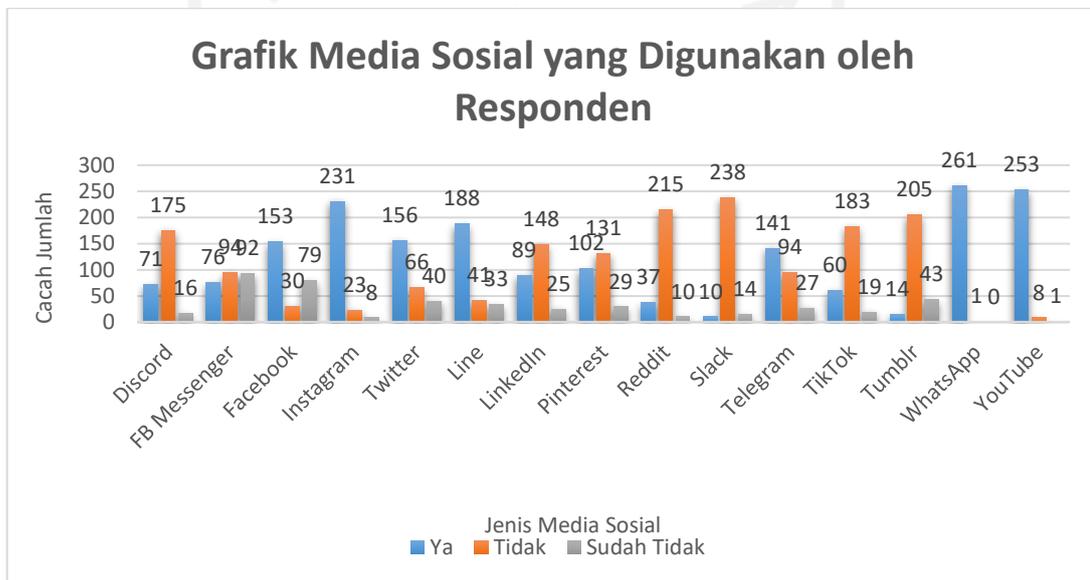


Gambar 4.8 Grafik Responden Berdasarkan Suku Bangsa

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan google form yang telah disebarakan oleh peneliti pada tahap pengumpulan data dapat dilihat bahwa responden dari penelitian dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok. Persebaran dari kelompok-kelompok ini dapat dilihat melalui grafik pada Gambar 4.8 dan melalui demografi ini dapat kita ambil informasi yaitu mayoritas responden dan data yang akan diolah merupakan data yang berasal dari responden bersuku kebangsaan Jawa sehingga hasil analisis akan lebih merepresentasikan pola pikir atau pandangan suku bangsa Jawa.

4.2 Penggunaan Media Sosial

Pada bagian ini peneliti ingin mengetahui dan mendata mengenai aplikasi media sosial apa saja yang digunakan, tidak digunakan, dan pernah digunakan oleh responden. Proses pendataan ini dilakukan dengan cara memberikan 15 jenis media sosial yang umumnya digunakan oleh masyarakat di Indonesia dan meminta responden untuk memilih apakah mereka pernah menggunakan (Sudah tidak), masih menggunakan (Ya), atau tidak pernah menggunakan (Tidak) aplikasi media sosial tersebut. Hasil dari pendataan ini dapat dilihat pada Gambar 4.9 dan melalui hasil pendataan ini dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwa secara mayoritas responden pernah atau masih menggunakan beberapa jenis media sosial yang telah disediakan oleh peneliti sehingga data yang akan mereka berikan untuk penelitian ini merupakan data asli dan bukanlah data yang palsu atau mereka isi secara acak saja.

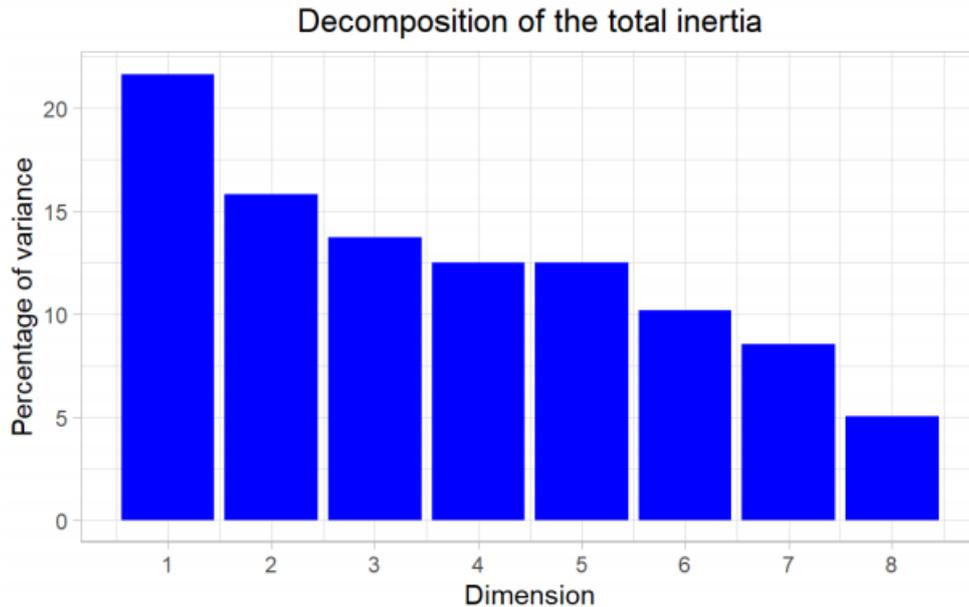


Gambar 4.9 Grafik Media Sosial yang Digunakan oleh Responden

4.3 Analisis Terhadap Ujaran Kebencian

Di dalam pembahasan hasil analisis terhadap ujaran kebencian, peneliti bersama dengan dosen pembimbing terlebih dahulu melakukan proses diskusi berulang kali untuk menentukan tema mana saja yang sesuai dan perlu ditampilkan untuk penelitian ini. Melalui diskusi ini maka terpilih tujuh tema yang sudah disepakati bersama berikut ini:

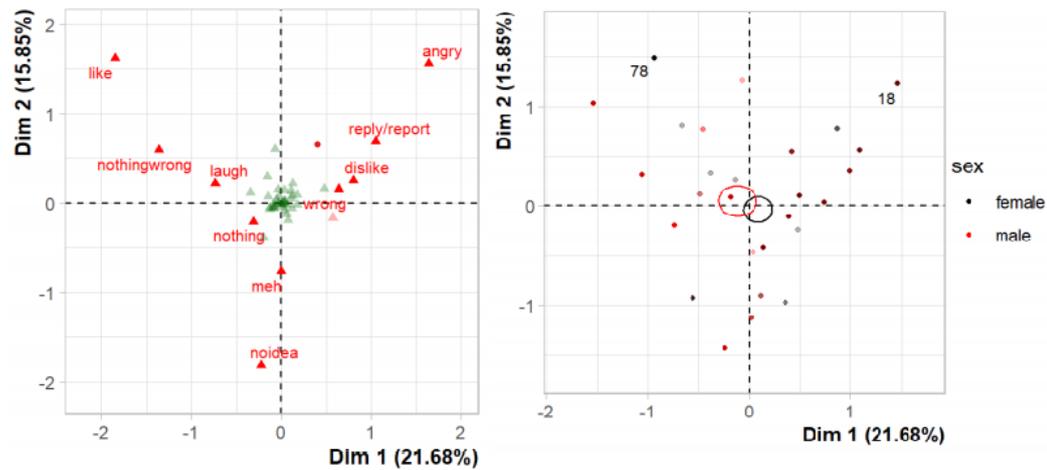
a. Ujaran Kebencian Terhadap Agama Minoritas



Gambar 4.10 Grafik Distribusi Inersia Ujaran Kebencian Terhadap Agama Minoritas

Hasil analisis data yang diperoleh melalui perhitungan secara otomatis dengan menggunakan paket FactorMiner dan Facto Investigate terhadap jawaban responden untuk jenis ujaran kebencian terhadap agama minoritas memberikan visualisasi grafik untuk distribusi inersia seperti Gambar 4.10 dengan hasil persentase sebesar 37,53% hanya dengan menggunakan dua dimensi pertama dari grafik tersebut. Hal ini menandakan bahwa dengan menggunakan dua dimensi ini, kita mampu merepresentasikan sebanyak 37,53% data dari keseluruhan data yang dimiliki. Nilai ini cenderung dikatakan oleh deskripsi hasil analisis berada di tengah-tengah sehingga dimensi yang lain patut untuk dipertimbangkan. Kemudian pada penjelasan berikutnya, hasil analisis menyatakan bahwa untuk merepresentasikan keseluruhan data untuk jenis ujaran kebencian ini maka akan dibutuhkan hingga lima dimensi dari grafik distribusi inersia yang apabila dijumlahkan total nilai yang diberikan adalah sebesar 76,24% atau mampu merepresentasikan data sebesar 76,24% dari keseluruhan data. Selain itu, deskripsi hasil analisis menjabarkan bahwa lima dimensi ini adalah dimensi yang membawa informasi penting yang dibutuhkan.

Dimensi 1 dan Dimensi 2



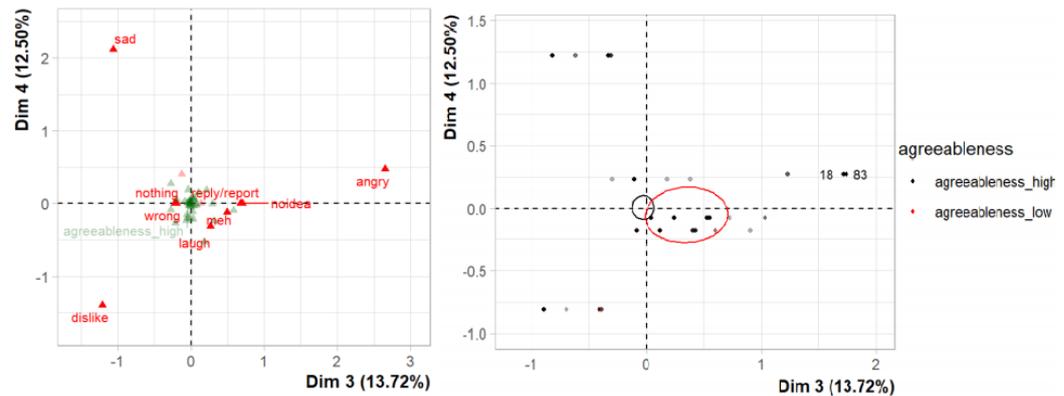
Gambar 4.11 Biplot Untuk Tiap Individu Di Dalam Dimensi 1 dan 2 Setelah Mengaplikasikan Variabel Pembeda

Hasil analisis berikutnya adalah memberikan visualisasi hasil dari perhitungan secara otomatis yang dilakukan oleh paket FactorMiner dan Facto Investigate untuk menentukan variabel mana yang sesuai untuk mengilustrasikan perbedaan tiap individu yang berada di dalam dimensi 1 dan dimensi 2. Dengan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh hasil variabel Jenis Kelamin / Sex dapat menjadi pembeda untuk tiap individu yang berada di dalam dimensi 1 dan 2 sehingga menghasilkan Biplot yang dapat dilihat pada Gambar 4.11.

Hasil analisis berikutnya adalah menampilkan data grup-grup yang terbentuk dan berada di dalam dimensi 1 dan dimensi 2. Secara garis besar untuk hasil analisisnya melalui proses penafsiran terhadap hasil deskripsi analisis yang dihasilkan serta penafsiran visualisasi gambar yang diberikan adalah individu berjenis kelamin perempuan pada dimensi 1 dan dimensi 2 cenderung memiliki respon berupa reaction=angry/dislike, thought=wrong, dan action=reply/report atau bisa disimpulkan perempuan akan memberikan sikap yang tidak setuju, menganggap bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang salah, dan akan melakukan tindakan berupa membalas unggahan tersebut dengan cara melalui kolom komentar atau dengan melaporkan unggahan tersebut melalui fitur yang telah disediakan oleh media sosial. Sedangkan individu berjenis kelamin laki-laki cenderung memiliki respon berupa reaction=like/laugh/meh, thought=nothingwrong/noidea, dan action=nothing atau memberikan sikap yang

menganggap bahwa hal tersebut merupakan sebuah lelucon belaka sehingga tidak ada yang salah dengan unggahan tersebut. Selain itu individu berjenis kelamin laki-laki juga hanya akan membiarkannya saja tanpa mengambil sebuah tindakan apapun.

Dimensi 3 dan Dimensi 4



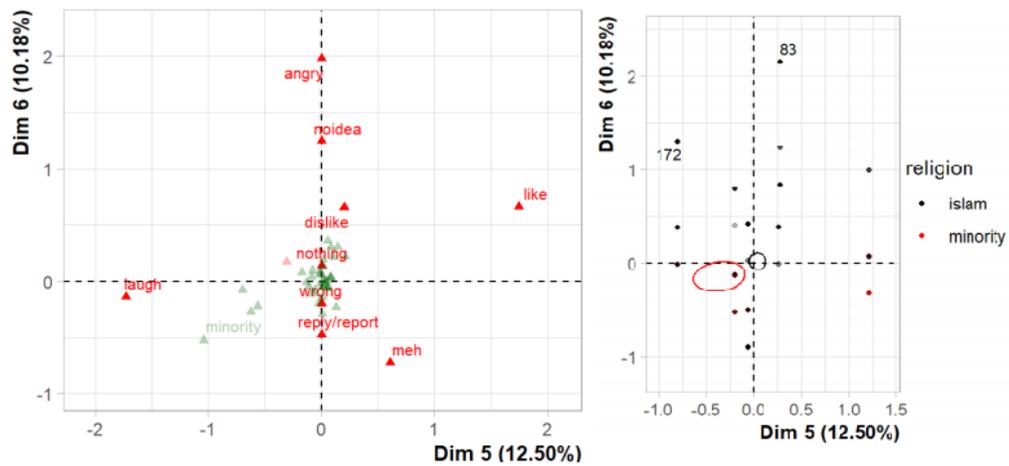
Gambar 4.12 Biplot Untuk Tiap Individu Di Dalam Dimensi 3 dan 4 Setelah Mengaplikasikan Variabel Pembeda

Hasil analisis berikutnya adalah memberikan visualisasi hasil dari perhitungan secara otomatis yang dilakukan oleh paket FactorMiner dan Facto Investigate untuk menentukan variabel mana yang sesuai untuk mengilustrasikan perbedaan tiap individu yang berada di dalam dimensi 3 dan dimensi 4. Dengan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh hasil variabel tingkat Kesepahaman / Agreeableness dapat menjadi pembeda untuk tiap individu yang berada di dalam dimensi 3 dan dimensi 4 sehingga menghasilkan Biplot yang dapat dilihat pada Gambar 4.12.

Hasil analisis berikutnya adalah menampilkan data grup-grup yang terbentuk dan berada di dalam dimensi 3 dan dimensi 4. Secara garis besar untuk hasil analisisnya melalui proses penafsiran terhadap hasil deskripsi analisis yang dihasilkan serta penafsiran visualisasi gambar yang diberikan adalah responden cenderung memiliki tingkat Kesepahaman / Agreeableness bernilai high. Artinya adalah mayoritas dari responden memiliki kepribadian yang suka mengkritik atau suka bertengkar. Jawaban yang diberikan responden juga cenderung berupa reaction=meh/laugh, thought=noidea/nothingwrong, action=nothing atau bisa disimpulkan bahwa mereka akan menganggap bahwa hal tersebut

merupakan hal yang wajar dan tidak salah serta mereka akan menertawakan dan menyukai unggahan tersebut.

Dimensi 5 dan Dimensi 6

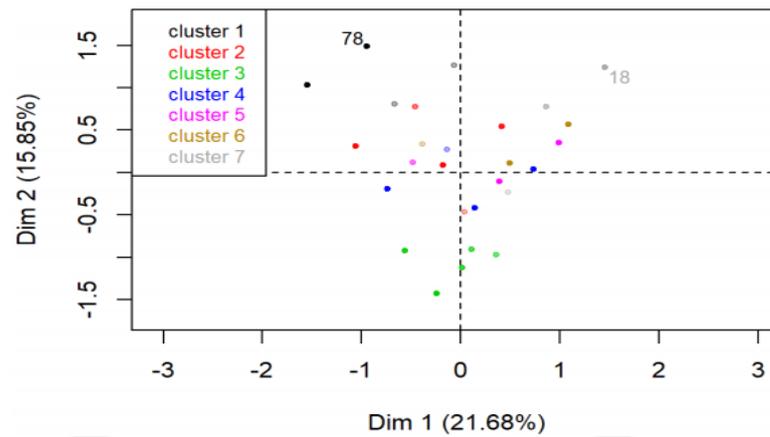


Gambar 4.13 Biplot Untuk Tiap Individu Di Dalam Dimensi 5 setelah Mengaplikasikan Variabel Pembeda

Hasil analisis berikutnya adalah memberikan visualisasi hasil dari perhitungan secara otomatis yang dilakukan oleh paket FactorMiner dan Facto Investigate untuk menentukan variabel mana yang sesuai untuk mengilustrasikan perbedaan tiap individu yang berada di dalam dimensi 5. Dengan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh hasil variabel Agama / Religion dapat menjadi pembeda untuk tiap individu yang berada di dalam dimensi 5 sehingga menghasilkan Biplot yang dapat dilihat pada Gambar 4.13.

Hasil analisis berikutnya adalah menampilkan data grup-grup yang terbentuk dan berada di dalam dimensi 5. Secara garis besar untuk hasil analisisnya melalui proses penafsiran terhadap hasil deskripsi analisis yang dihasilkan serta penafsiran visualisasi gambar yang diberikan adalah mayoritas responden yang beragama islam memberikan respon berupa action=nothing atau tidak mengambil tindakan apapun walau mereka paham dan mengerti bahwa unggahan tersebut termasuk unggahan yang berisi ujaran kebencian. Sementara untuk responden agama minoritas lebih memilih untuk memberikan reaksi berupa tertawa atau bahkan memberikan like terhadap unggahan tersebut.

Klasifikasi



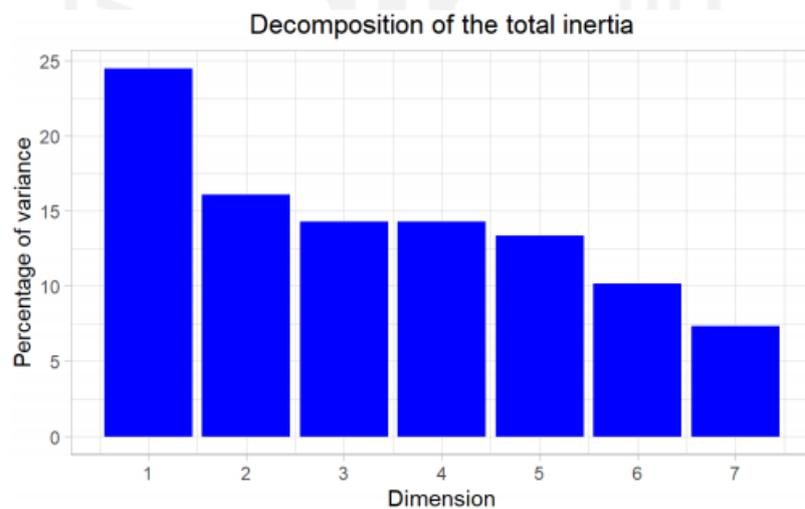
Gambar 4.14 Biplot Persebaran Klaster Individu Ujaran Kebencian Terhadap Agama Minoritas

Hasil analisis yang terakhir adalah sebuah visualisasi yang dibuat secara otomatis oleh paket FactorMiner dan Facto Investigate dari data seperti Gambar 4.14 yang menemukan berapa banyak Klaster/jenis/tipe individu yang ada berdasarkan analisis tiap individu yang ada serta bagaimana persebarannya untuk jenis ujaran kebencian ini. Rincian dari Klaster-Klaster tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Tabel Rincian Klaster Ujaran Kebencian Terhadap Agama Minoritas

Nama Klaster	Supplementary Variabel	Reaction, Thought, Action
Klaster 1	-	reaction=like, thought=nothingwrong
Klaster 2	appearance=appearance_low, religion=minority, agreeableness=agreeableness_low, ethnicity=tinghhoa, sex=male, conscientiousness=conscientiousness_low	reaction=laugh, thought=nothingwrong
Klaster 3	politicalview=pro	reaction=meh, thought=noidea, action=nothing
Klaster 4	college=nocollege	reaction=meh, thought=wrong
Klaster 5	emotionalstability=emotionalstability_high	reaction=sad, thought=wrong
Klaster 6	region=urban	reaction=dislike, thought=wrong
Klaster 7	-	reaction=angry, thought=wrong, action=reply/report

b. Ujaran Kebencian Terhadap Agama Mayoritas

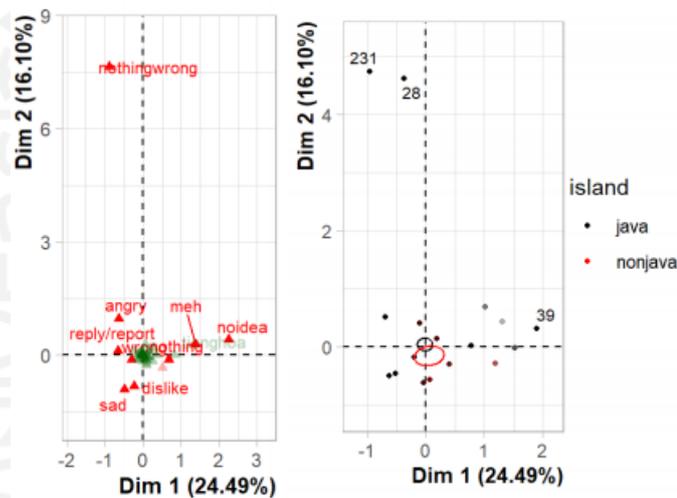


Gambar 4.15 Grafik Distribusi Inersia Ujaran Kebencian Terhadap Agama Mayoritas

Hasil analisis data yang diperoleh melalui perhitungan secara otomatis dengan menggunakan paket FactorMiner dan Facto Investigate terhadap jawaban responden untuk jenis ujaran kebencian terhadap agama mayoritas memberikan visualisasi grafik untuk distribusi inersia seperti Gambar 4.15 dengan hasil persentase sebesar 40,59% hanya

dengan menggunakan dua dimensi pertama dari grafik tersebut. Hal ini menandakan bahwa dengan menggunakan dua dimensi ini, kita mampu merepresentasikan sebanyak 40,59% data dari keseluruhan data yang dimiliki. Nilai ini cenderung dikatakan oleh deskripsi hasil analisis berada di tengah-tengah sehingga dimensi yang lain patut untuk dipertimbangkan. Kemudian pada penjelasan berikutnya, hasil analisis menyatakan bahwa untuk merepresentasikan keseluruhan data untuk jenis ujaran kebencian ini maka cukup dibutuhkan satu dimensi dari grafik distribusi inersia yang bernilai sebesar 24,49% atau mampu merepresentasikan data sebesar 24,49% dari keseluruhan data. Selain itu, deskripsi hasil analisis menjabarkan bahwa satu dimensi ini adalah dimensi yang membawa informasi penting yang dibutuhkan.

Dimensi 1 dan Dimensi 2

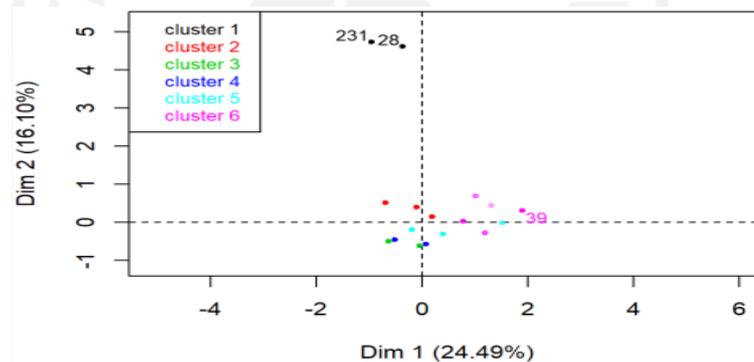


Gambar 4.16 Biplot Untuk Tiap Individu Di Dalam Dimensi 1 setelah Mengaplikasikan Variabel Pembeda

Hasil analisis berikutnya adalah memberikan visualisasi hasil dari perhitungan secara otomatis yang dilakukan oleh paket FactorMiner dan Facto Investigate untuk menentukan variabel mana yang sesuai untuk mengilustrasikan perbedaan tiap individu yang berada di dalam dimensi 1. Dengan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh hasil variabel Pulau / Island dapat menjadi pembeda untuk tiap individu yang berada di dalam dimensi 1 sehingga menghasilkan Biplot yang dapat dilihat pada Gambar 4.16.

Hasil analisis berikutnya adalah menampilkan data grup-grup yang terbentuk dan berada di dalam dimensi 1. Secara garis besar untuk hasil analisisnya melalui proses penafsiran terhadap hasil deskripsi analisis yang dihasilkan serta penafsiran visualisasi gambar yang diberikan adalah responden mayoritas berdomisili di pulau Jawa dan respon yang diberikan terhadap ujaran kebencian cenderung berupa *thought=wrong*, *action=reply/report*, dan *reaction=angry/dislike* atau dapat disimpulkan bahwa responden yang mayoritas berdomisili di pulau Jawa memberikan respon marah atau dislike terhadap ujaran kebencian jenis ini, kemudian mereka berpendapat bahwa hal tersebut adalah hal yang salah sehingga mereka akan melakukan aksi membalas melalui kolom komentar atau direct message dan melaporkan melalui fitur lapor yang disediakan media sosial, atau gabungan dari kedua aksi tersebut.

Klasifikasi



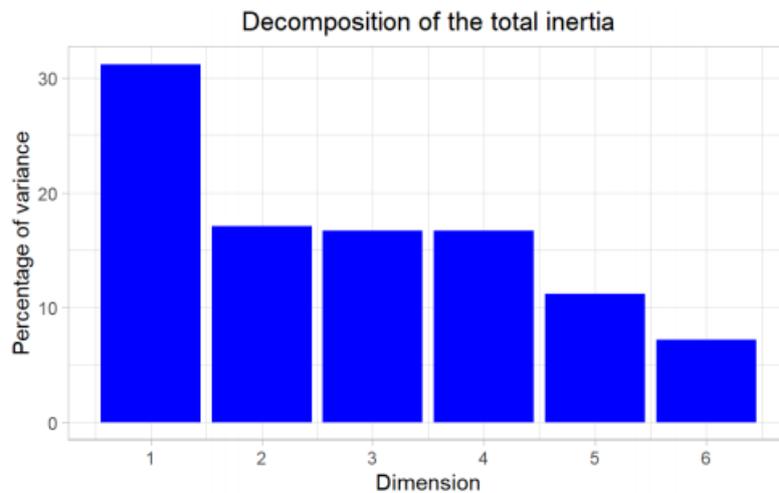
Gambar 4.17 Biplot Persebaran Kluster Individu Ujaran Kebencian Terhadap Agama Mayoritas

Hasil analisis yang terakhir adalah sebuah visualisasi yang dibuat secara otomatis oleh paket FactorMiner dan Facto Investigate dari data seperti Gambar 4.17 yang menemukan berapa banyak Kluster/jenis/tipe individu yang ada berdasarkan analisis tiap individu yang ada serta bagaimana persebarannya untuk jenis ujaran kebencian ini. Rincian dari Kluster-Kluster tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Tabel Rincian Klaster Ujaran Kebencian Terhadap Agama Mayoritas

Nama Klaster	Supplementary Variabel	Reaction, Thought, Action
Klaster 1	-	thought=nothingwrong
Klaster 2	region=rural	reaction=angry, thought=wrong, action=reply/report
Klaster 3	region=urban	reaction=sad, thought=wrong
Klaster 4	religion=islam	reaction=dislike, thought=wrong
Klaster 5	income=income_middle	reaction=laugh
Klaster 6	-	reaction=meh, thought=noidea and action=nothing

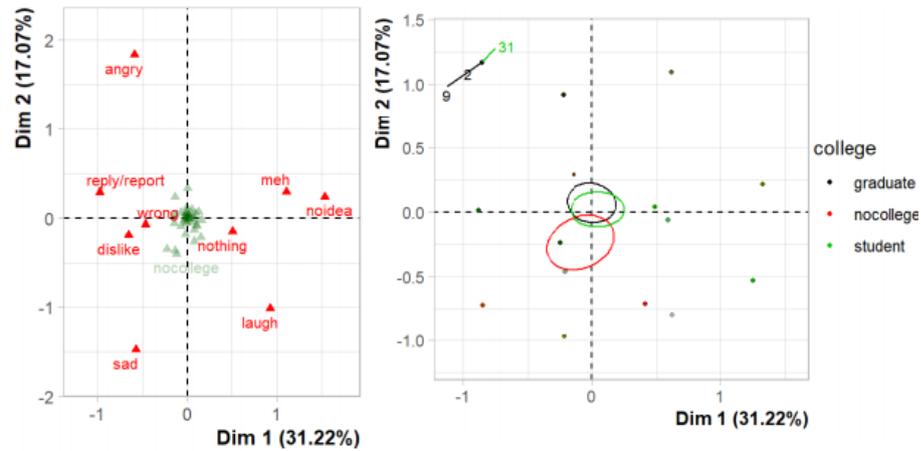
c. Ujaran Kebencian Terhadap Suku Bangsa Mayoritas



Gambar 4.18 Grafik Distribusi Inersia Ujaran Kebencian Terhadap Suku Bangsa Mayoritas

Hasil analisis data yang diperoleh melalui perhitungan secara otomatis dengan menggunakan paket FactorMiner dan Facto Investigate terhadap jawaban responden untuk jenis ujaran kebencian terhadap suku bangsa mayoritas memberikan visualisasi grafik untuk distribusi inersia seperti Gambar 4.18 dengan hasil persentase sebesar 48,29% hanya dengan menggunakan dua dimensi pertama dari grafik tersebut. Hal ini menandakan bahwa dengan menggunakan dua dimensi ini, kita mampu merepresentasikan sebanyak 48,29% data dari keseluruhan data yang dimiliki. Nilai ini cenderung dikatakan oleh deskripsi hasil analisis berada di tengah-tengah sehingga dimensi yang lain patut untuk dipertimbangkan. Kemudian pada penjelasan berikutnya, hasil analisis menyatakan bahwa untuk merepresentasikan keseluruhan data untuk jenis ujaran kebencian ini maka cukup dibutuhkan satu dimensi dari grafik distribusi inersia yang bernilai sebesar 31,22% atau mampu merepresentasikan data sebesar 31,22% dari keseluruhan data. Selain itu, deskripsi hasil analisis menjabarkan bahwa satu dimensi ini adalah dimensi yang membawa informasi penting yang dibutuhkan.

Dimensi 1 dan Dimensi 2

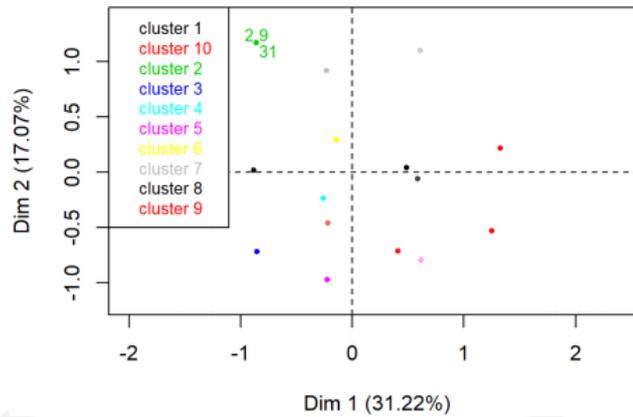


Gambar 4.19 Biplot Untuk Tiap Individu Di Dalam Dimensi 1 setelah Mengaplikasikan Variabel Pembeda

Hasil analisis berikutnya adalah memberikan visualisasi hasil dari perhitungan secara otomatis yang dilakukan oleh paket FactorMiner dan Facto Investigate untuk menentukan variabel mana yang sesuai untuk mengilustrasikan perbedaan tiap individu yang berada di dalam dimensi 1. Dengan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh hasil variabel Pendidikan Terakhir / College dapat menjadi pembeda untuk tiap individu yang berada di dalam dimensi 1 sehingga menghasilkan Biplot yang dapat dilihat pada Gambar 4.19.

Hasil analisis berikutnya adalah menampilkan data grup-grup yang terbentuk dan berada di dalam dimensi 1. Secara garis besar untuk hasil analisisnya melalui proses penafsiran terhadap hasil deskripsi analisis yang dihasilkan serta penafsiran visualisasi gambar yang diberikan adalah responden baik mereka yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi maupun mereka yang tidak memberikan respon terhadap ujaran kebencian cenderung berupa thought=wrong, action=reply/report, dan reaction=angry/sad atau dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sudah benar menganggap dan paham bahwa hal tersebut merupakan hal yang salah. Selain itu, mereka juga tidak menyukai unggahan tersebut atau bahkan marah terhadap unggahan tersebut sehingga mereka akan melakukan aksi membalas melalui kolom komentar atau direct message dan melaporkan melalui fitur lapor yang disediakan media sosial, atau gabungan dari kedua aksi tersebut.

Klasifikasi



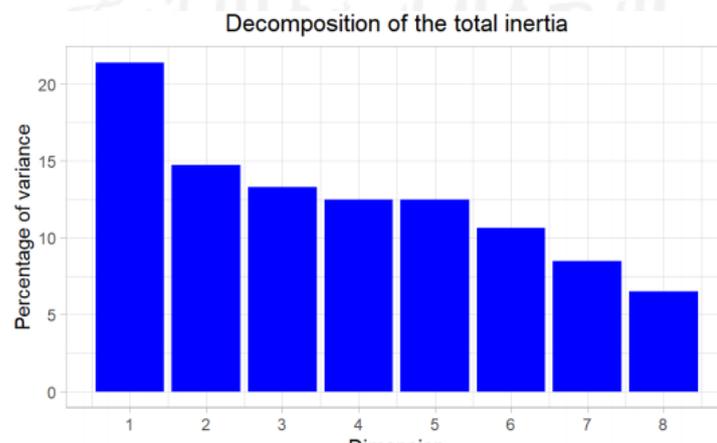
Gambar 4.20 Biplot Persebaran Klaster Individu Ujaran Kebencian Terhadap Suku Bangsa Mayoritas

Hasil analisis yang terakhir adalah sebuah visualisasi yang dibuat secara otomatis oleh paket FactorMiner dan Facto Investigate dari data seperti Gambar 4.20 yang menemukan berapa banyak Klaster/jenis/tipe individu yang ada berdasarkan analisis tiap individu yang ada serta bagaimana persebarannya untuk jenis ujaran kebencian ini. Rincian dari Klaster-Klaster tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Tabel Rincian Klaster Ujaran Kebencian Terhadap Suku Bangsa Mayoritas

Nama Klaster	Supplementary Variabel	Reaction, Thought, Action
Klaster 1	ethnicity=jawa, island=java	reaction=dislike, thought=wrong, action=reply/report
Klaster 2	age=20s, region=rural	reaction=angry, thought=wrong, action=reply/report
Klaster 3	-	reaction=sad, thought=wrong, action=reply/report
Klaster 4	island=nonjava	reaction=dislike, thought=wrong, action=nothing
Klaster 5	agreeableness=agreeableness_low	reaction=sad, thought=wrong, action=nothing
Klaster 6	-	reaction=meh, action=reply/report
Klaster 7	-	reaction=angry, action=nothing
Klaster 8	-	reaction=meh, action=nothing
Klaster 9	island=java	reaction=laugh, thought=noidea, action=nothing
Klaster 10	openness=openness_high	reaction=meh, thought=noidea, action=nothing

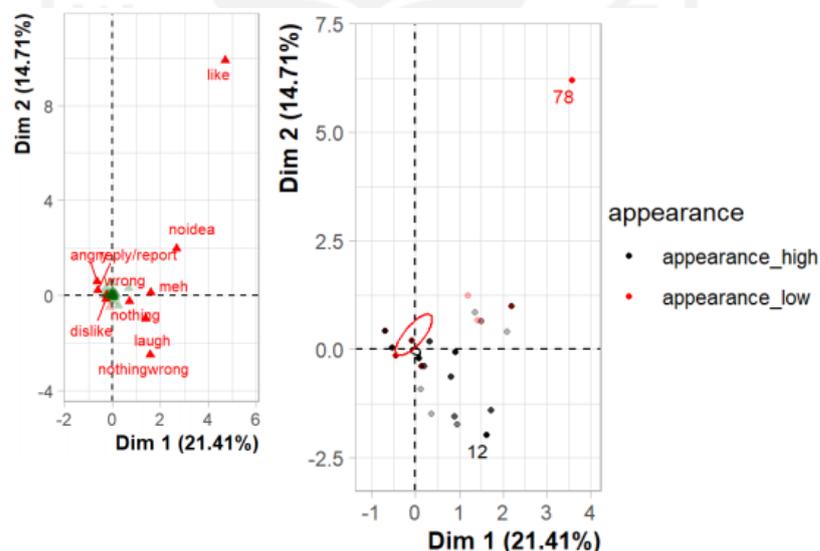
d. Ujaran Kebencian Terhadap Suku Bangsa Minoritas



Gambar 4.21 Grafik Distribusi Inersia Ujaran Kebencian Terhadap Suku Bangsa Minoritas

Hasil analisis data yang diperoleh melalui perhitungan secara otomatis dengan menggunakan paket FactorMiner dan Facto Investigate terhadap jawaban responden untuk jenis ujaran kebencian terhadap suku bangsa minoritas memberikan visualisasi grafik untuk distribusi inersia seperti Gambar 4.21 dengan hasil persentase sebesar 36,11% hanya dengan menggunakan dua dimensi pertama dari grafik tersebut. Hal ini menandakan bahwa dengan menggunakan dua dimensi ini, kita mampu merepresentasikan sebanyak 36,11% data dari keseluruhan data yang dimiliki. Nilai ini cenderung dikatakan oleh deskripsi hasil analisis berada di tengah-tengah sehingga dimensi yang lain patut untuk dipertimbangkan. Kemudian pada penjelasan berikutnya, hasil analisis menyatakan bahwa untuk merepresentasikan keseluruhan data untuk jenis ujaran kebencian ini maka dibutuhkan dua dimensi dari grafik distribusi inersia yang bernilai sebesar 36,11% atau mampu merepresentasikan data sebesar 36,11% dari keseluruhan data. Selain itu, deskripsi hasil analisis menjabarkan bahwa dua dimensi ini adalah dimensi yang membawa informasi penting yang dibutuhkan.

Dimensi 1 dan Dimensi 2



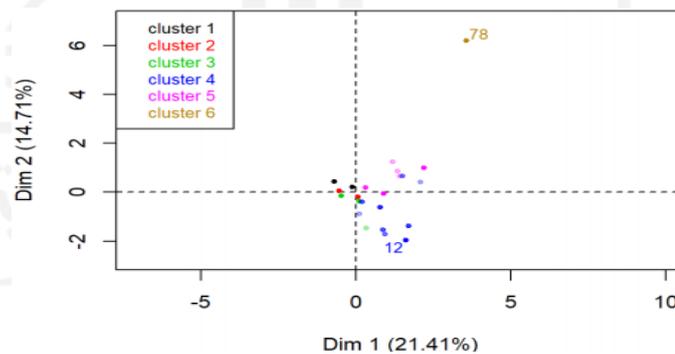
Gambar 4.22 Biplot Untuk Tiap Individu Di Dalam Dimensi 1 dan Dimensi 2 setelah Mengaplikasikan Variabel Pembeda

Hasil analisis berikutnya adalah memberikan visualisasi hasil dari perhitungan secara otomatis yang dilakukan oleh paket FactorMiner dan Facto Investigate untuk menentukan variabel mana yang sesuai untuk mengilustrasikan perbedaan tiap individu yang berada di dalam dimensi 1 dan dimensi 2. Dengan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh hasil

variabel Penampilan / Appearance dapat menjadi pembeda untuk tiap individu yang berada di dalam dimensi 1 dan 2 sehingga menghasilkan Biplot yang dapat dilihat pada Gambar 4.22.

Hasil analisis berikutnya adalah menampilkan data grup-grup yang terbentuk dan berada di dalam dimensi 1 dan dimensi 2. Secara garis besar untuk hasil analisisnya melalui proses penafsiran terhadap hasil deskripsi analisis yang dihasilkan serta penafsiran visualisasi gambar yang diberikan adalah mayoritas responden memiliki pendapat bahwa mereka berpenampilan baik atau `appearance=appearance_high` atau menganggap bahwa diri mereka merupakan individu yang berpenampilan menarik. Kemudian mayoritas responden memberikan jawaban berupa `action=reply/report`, `thought=wrong`, `reaction=angry/dislike` atau dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sudah benar menganggap dan paham bahwa hal tersebut merupakan hal yang salah. Selain itu, mereka juga tidak menyukai unggahan tersebut atau bahkan marah terhadap unggahan tersebut sehingga mereka akan melakukan aksi membalas melalui kolom komentar atau direct message dan melaporkan melalui fitur lapor yang disediakan media sosial, atau gabungan dari kedua aksi tersebut.

Klasifikasi



Gambar 4.23 Biplot Persebaran Kluster Individu Ujaran Kebencian Terhadap Suku Bangsa Minoritas

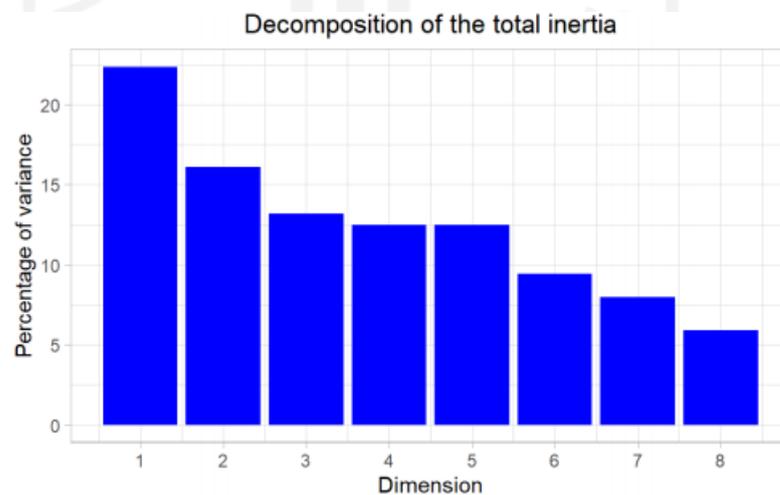
Hasil analisis yang terakhir adalah sebuah visualisasi yang dibuat secara otomatis oleh paket FactorMiner dan Facto Investigate dari data seperti Gambar 4.23 yang menemukan berapa banyak Kluster/jenis/tipe individu yang ada berdasarkan analisis tiap individu yang

ada serta bagaimana persebarannya untuk jenis ujaran kebencian ini. Rincian dari Klaster-Klaster tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Tabel Rincian Klaster Ujaran Kebencian Terhadap Suku Bangsa Minoritas

Nama Klaster	Supplementary Variabel	Reaction, Thought, Action
Klaster 1	-	reaction=angry, thought=wrong, action=reply/report
Klaster 2	-	reaction=dislike, thought=wrong
Klaster 3	-	reaction=sad, thought=wrong
Klaster 4	income=income_middle, age=30-40s	reaction=laugh, thought=nothingwrong, action=nothing
Klaster 5	-	reaction=meh, thought=noidea and action=nothing
Klaster 6	-	reaction=like.

- e. Ujaran Kebencian Terhadap Individu Gabungan Antara Kaum Agama Minoritas dan Suku Bangsa Minoritas

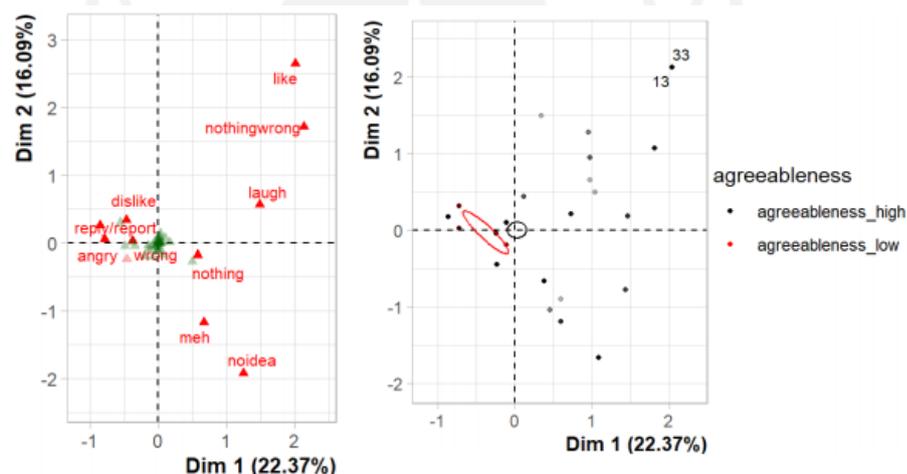


Gambar 4.24 Grafik Distribusi Inersia Ujaran Kebencian Terhadap Individu Gabungan Antara Kaum Agama Minoritas dan Suku Bangsa Minoritas

Hasil analisis data yang diperoleh melalui perhitungan secara otomatis dengan menggunakan paket FactorMiner dan Facto Investigate terhadap jawaban responden untuk jenis ujaran kebencian terhadap suku bangsa gabungan antara kaum agama minoritas dan

suku bangsa minoritas memberikan visualisasi grafik untuk distribusi inersia seperti Gambar 4.24 dengan hasil persentase sebesar 38,46% hanya dengan menggunakan dua dimensi pertama dari grafik tersebut. Hal ini menandakan bahwa dengan menggunakan dua dimensi ini, kita mampu merepresentasikan sebanyak 38,46% data dari keseluruhan data yang dimiliki. Nilai ini cenderung dikatakan oleh deskripsi hasil analisis berada di tengah-tengah sehingga dimensi yang lain patut untuk dipertimbangkan. Kemudian pada penjelasan berikutnya, hasil analisis menyatakan bahwa untuk merepresentasikan keseluruhan data untuk jenis ujaran kebencian ini maka dibutuhkan dua dimensi dari grafik distribusi inersia yang bernilai sebesar 38,46% atau mampu merepresentasikan data sebesar 38,46% dari keseluruhan data. Selain itu, deskripsi hasil analisis menjabarkan bahwa dua dimensi ini adalah dimensi yang membawa informasi penting yang dibutuhkan.

Dimensi 1 dan Dimensi 2

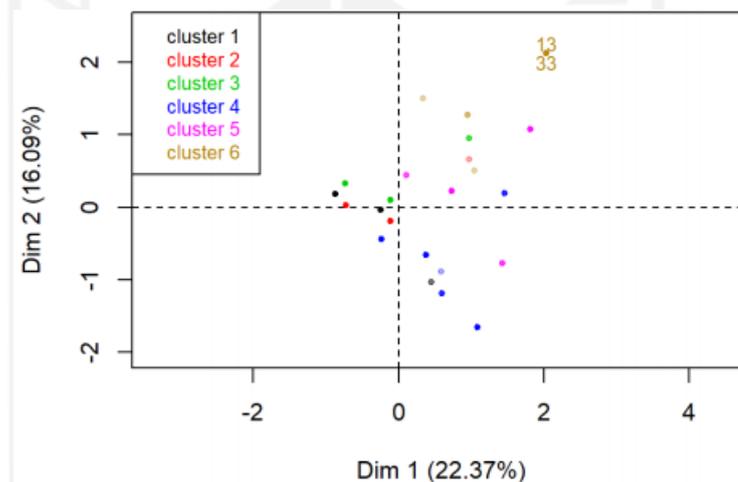


Gambar 4.25 Biplot Untuk Tiap Individu Di Dalam Dimensi 1 dan Dimensi 2 setelah Mengaplikasikan Variabel Pembeda

Hasil analisis berikutnya adalah memberikan visualisasi hasil dari perhitungan secara otomatis yang dilakukan oleh paket FactorMiner dan Facto Investigate untuk menentukan variabel mana yang sesuai untuk mengilustrasikan perbedaan tiap individu yang berada di dalam dimensi 1 dan dimensi 2. Dengan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh hasil variabel tingkat Kesepahaman / Agreeableness dapat menjadi pembeda untuk tiap individu yang berada di dalam dimensi 1 dan 2 sehingga menghasilkan Biplot yang dapat dilihat pada Gambar 4.25.

Hasil analisis berikutnya adalah menampilkan data grup-grup yang terbentuk dan berada di dalam dimensi 1 dan dimensi 2. Secara garis besar untuk hasil analisisnya melalui proses penafsiran terhadap hasil deskripsi analisis yang dihasilkan serta penafsiran visualisasi gambar yang diberikan adalah responden yang berkepribadian baik ramah maupun kurang ramah menganggap bahwa unggahan tersebut merupakan unggahan yang salah. Perbedaan yang diberikan responden untuk unggahan ini terletak pada reaksi yang mereka berikan. Untuk responden yang kurang ramah akan memberikan reaksi marah sedangkan untuk sisanya memberikan reaksi yang bervariasi. Selain itu masih terdapat pula responden yang menganggap bahwa unggahan tersebut adalah unggahan yang wajar sehingga mereka hanya memberikan reaksi berupa tertawa.

Klasifikasi



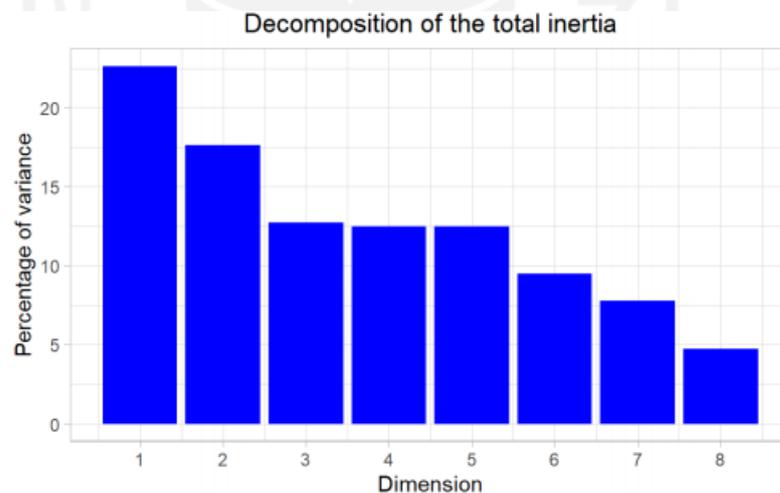
Gambar 4.26 Biplot Persebaran Klaster Individu Ujaran Kebencian Terhadap Individu Gabungan Antara Kaum Agama Minoritas dan Suku Bangsa Minoritas

Hasil analisis yang terakhir adalah sebuah visualisasi yang dibuat secara otomatis oleh paket FactorMiner dan Facto Investigate dari data seperti Gambar 4.26 yang menemukan berapa banyak Klaster/jenis/tipe individu yang ada berdasarkan analisis tiap individu yang ada serta bagaimana persebarannya untuk jenis ujaran kebencian ini. Rincian dari Klaster-Klaster tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Tabel Rincian Klaster Ujaran Kebencian Terhadap Individu Gabungan Antara Kaum Agama Minoritas dan Suku Bangsa Minoritas

Nama Klaster	Supplementary Variabel	Reaction, Thought, Action
Klaster 1	politicalview=pro, religion=minority	reaction=angry, action=reply/report
Klaster 2	age=20s	reaction=sad, thought=wrong, action=reply/report
Klaster 3	-	reaction=dislike, thought=wrong
Klaster 4	age=teenagers	reaction=meh, thought=noidea, action=nothing
Klaster 5	-	reaction=laugh, thought=nothingwrong, action=nothing
Klaster 6	college=student, income=income_lower-middle	reaction=like, thought=nothingwrong

f. Ujaran Kebencian Terhadap Pandangan Politik Pro Pemerintah

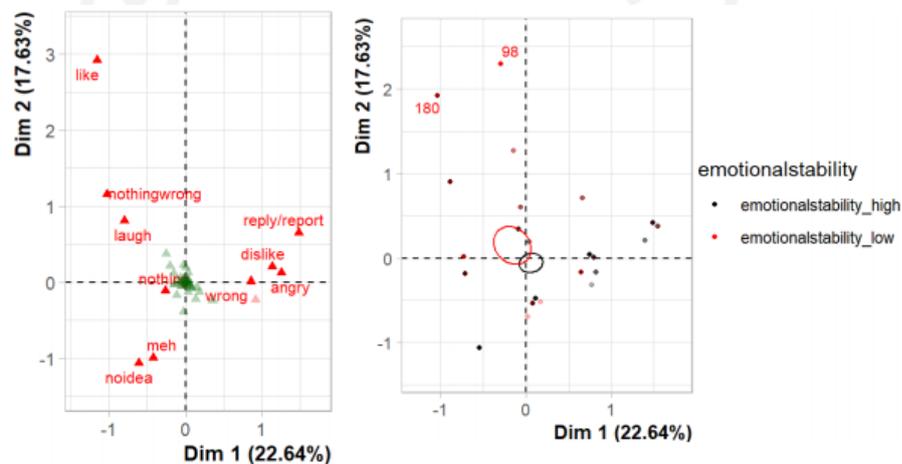


Gambar 4.27 Grafik Distribusi Inersia Ujaran Kebencian Terhadap Pandangan Politik Pro Pemerintah

Hasil analisis data yang diperoleh melalui perhitungan secara otomatis dengan menggunakan paket FactorMiner dan Facto Investigate terhadap jawaban responden untuk jenis ujaran kebencian terhadap pandangan politik pro pemerintah memberikan visualisasi grafik untuk distribusi inersia seperti Gambar 4.27 dengan hasil persentase sebesar 40,27% hanya dengan menggunakan dua dimensi pertama dari grafik tersebut. Hal ini menandakan

bahwa dengan menggunakan dua dimensi ini, kita mampu merepresentasikan sebanyak 40,27% data dari keseluruhan data yang dimiliki. Nilai ini cenderung dikatakan oleh deskripsi hasil analisis berada di tengah-tengah sehingga dimensi yang lain patut untuk dipertimbangkan. Kemudian pada penjelasan berikutnya, hasil analisis menyatakan bahwa untuk merepresentasikan keseluruhan data untuk jenis ujaran kebencian ini maka dibutuhkan dua dimensi dari grafik distribusi inersia yang bernilai sebesar 40,27% atau mampu merepresentasikan data sebesar 40,27% dari keseluruhan data. Selain itu, deskripsi hasil analisis menjabarkan bahwa dua dimensi ini adalah dimensi yang membawa informasi penting yang dibutuhkan.

Dimensi 1 dan Dimensi 2



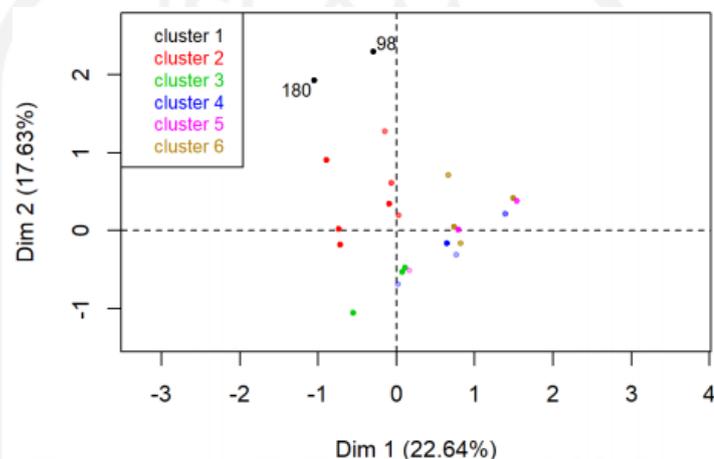
Gambar 4.28 Biplot Untuk Tiap Individu Di Dalam Dimensi 1 dan Dimensi 2 setelah Mengaplikasikan Variabel Pembeda

Hasil analisis berikutnya adalah memberikan visualisasi hasil dari perhitungan untuk menentukan variabel mana yang sesuai untuk mengilustrasikan perbedaan tiap individu yang berada di dalam dimensi 1 dan dimensi 2. Dengan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh hasil variabel Tingkat Emosional / Emotional Stability dapat menjadi pembeda untuk tiap individu yang berada di dalam dimensi 1 dan 2 sehingga menghasilkan Biplot yang dapat dilihat pada Gambar 4.28.

Hasil analisis berikutnya adalah menampilkan data grup-grup yang terbentuk dan berada di dalam dimensi 1 dan dimensi 2. Secara garis besar untuk hasil analisisnya melalui proses penafsiran terhadap hasil deskripsi analisis yang dihasilkan serta penafsiran

visualisasi gambar yang diberikan adalah mayoritas responden memiliki kepribadian cemas dan mudah marah (emotional stability= emotional stability_high) sedangkan sisanya yaitu responden yang tidak memiliki kepribadian cemas dan mudah marah (emotional stability= emotional stability_low) memberikan respon terhadap ujaran kebencian jenis ini berupa action=nothing, reaction=like, dan thought=nothingwrong atau dapat disimpulkan akan memberikan respon yang tenang seperti memberikan like dan menganggap unggahan tersebut merupakan unggahan yang wajar.

Klasifikasi



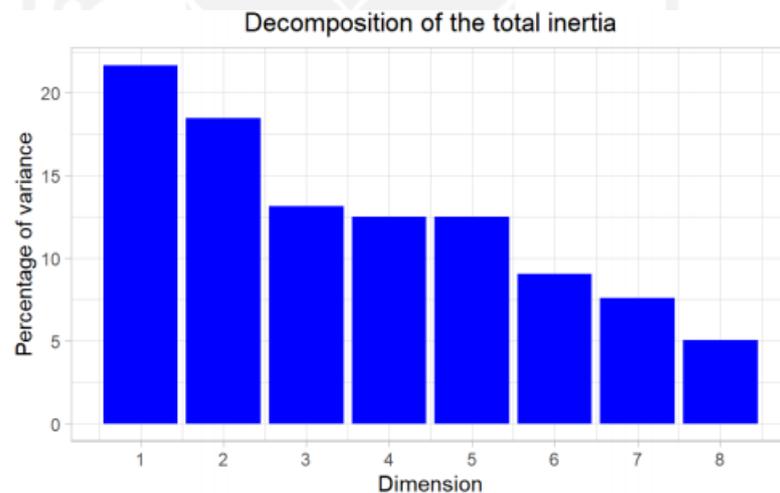
Gambar 4.29 Biplot Persebaran Klaster Individu Ujaran Kebencian Terhadap Pandangan Politik Pro Pemerintah

Hasil analisis yang terakhir adalah sebuah visualisasi yang dibuat secara otomatis oleh paket FactorMiner dan Facto Investigate dari data seperti Gambar 4.29 yang menemukan berapa banyak Klaster/jenis/tipe individu yang ada berdasarkan analisis tiap individu yang ada serta bagaimana persebarannya untuk jenis ujaran kebencian ini. Rincian dari Klaster-Klaster tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Tabel Rincian Klaster Ujaran Kebencian Terhadap Pandangan Politik Pro Pemerintah

Nama Klaster	Supplementary Variabel	Reaction, Thought, Action
Klaster 1	emotionalstability=emotionalstability_low	reaction=like, thought=nothingwrong
Klaster 2	income=income_middle	reaction=laugh, thought=nothingwrong, action=nothing
Klaster 3	-	reaction=meh, thought=noidea, action=nothing
Klaster 4	-	reaction=sad, thought=wrong
Klaster 5	income=income_low	reaction=angry, thought=wrong
Klaster 6	college=nocollege, religion=islam	reaction=dislike, thought=wrong, action=reply/report

g. Ujaran Kebencian Terhadap Pandangan Politik Anti Pemerintah

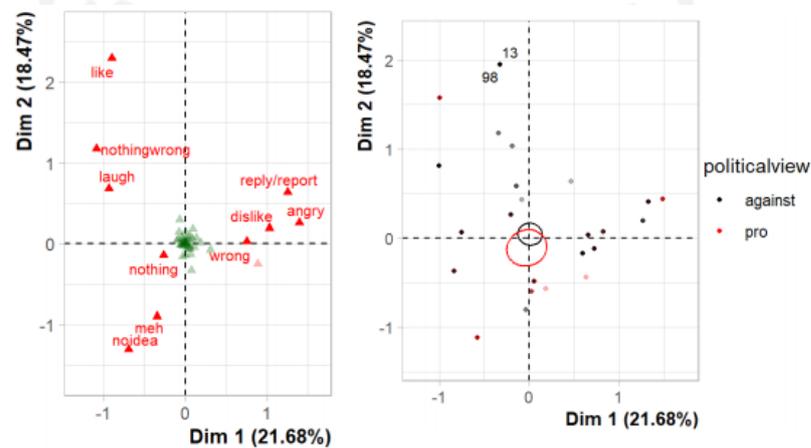


Gambar 4.30 Grafik Distribusi Inersia Ujaran Kebencian Terhadap Pandangan Politik Anti Pemerintah

Hasil analisis data yang diperoleh melalui perhitungan secara otomatis dengan menggunakan paket FactorMiner dan Facto Investigate terhadap jawaban responden untuk jenis ujaran kebencian terhadap pandangan politik pro pemerintah memberikan visualisasi grafik untuk distribusi inersia seperti Gambar 4.30 dengan hasil persentase sebesar 40,14% hanya dengan menggunakan dua dimensi pertama dari grafik tersebut. Hal ini menandakan bahwa dengan menggunakan dua dimensi ini, kita mampu merepresentasikan sebanyak

40,14% data dari keseluruhan data yang dimiliki. Nilai ini cenderung dikatakan oleh deskripsi hasil analisis berada di tengah-tengah sehingga dimensi yang lain patut untuk dipertimbangkan. Kemudian pada penjelasan berikutnya, hasil analisis menyatakan bahwa untuk merepresentasikan keseluruhan data untuk jenis ujaran kebencian ini maka dibutuhkan dua dimensi dari grafik distribusi inersia yang bernilai sebesar 40,14% atau mampu merepresentasikan data sebesar 40,14% dari keseluruhan data. Selain itu, deskripsi hasil analisis menjabarkan bahwa dua dimensi ini adalah dimensi yang membawa informasi penting yang dibutuhkan.

Dimensi 1 dan Dimensi 2



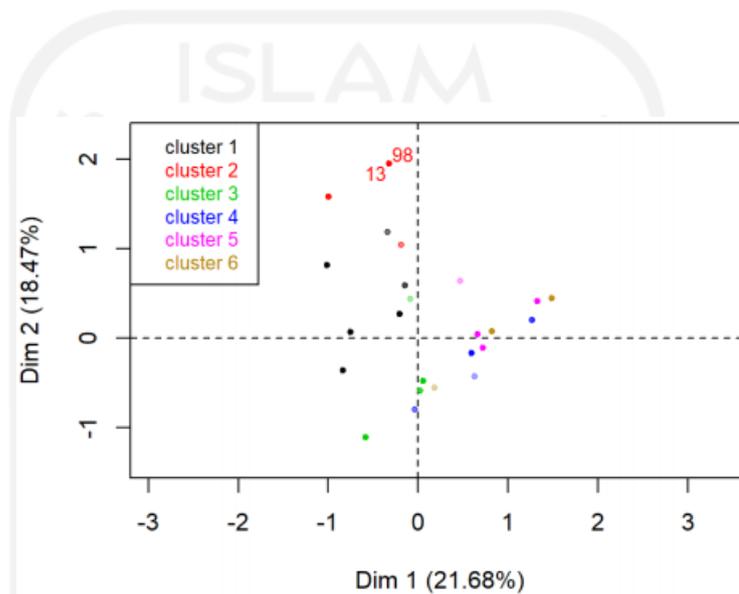
Gambar 4.31 Biplot Untuk Tiap Individu Di Dalam Dimensi 1 dan Dimensi 2 setelah Mengaplikasikan Variabel Pembeda

Hasil analisis berikutnya adalah memberikan visualisasi hasil dari perhitungan secara otomatis yang dilakukan oleh paket FactorMiner dan Facto Investigate untuk menentukan variabel mana yang sesuai untuk mengilustrasikan perbedaan tiap individu yang berada di dalam dimensi 1 dan dimensi 2. Dengan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh hasil variabel Pandangan Politik / Political View dapat menjadi pembeda untuk tiap individu yang berada di dalam dimensi 1 dan 2 sehingga menghasilkan Biplot yang dapat dilihat pada Gambar 4.31.

Hasil analisis berikutnya adalah menampilkan data grup-grup yang terbentuk dan berada di dalam dimensi 1 dan dimensi 2. Secara garis besar untuk hasil analisisnya melalui proses penafsiran terhadap hasil deskripsi analisis yang dihasilkan serta penafsiran

visualisasi gambar yang diberikan adalah mayoritas responden memiliki pandangan politik anti pemerintah. Responden yang memiliki pandangan politik anti pemerintah cenderung memberikan respon terhadap ujaran kebencian ini berupa *thought=nothingwrong*, *reaction=laugh/like*, dan *action=nothing* atau dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pandangan politik anti pemerintah akan memberikan respon menyukai unggahan ujaran kebencian tersebut. Selain itu mereka juga menganggap bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang lucu dan tidak ada yang salah dengan unggahan tersebut.

Klasifikasi



Gambar 4.32 Biplot Persebaran Klaster Individu Ujaran Kebencian Terhadap Pandangan Politik Anti Pemerintah

Hasil analisis yang terakhir adalah sebuah visualisasi yang dibuat secara otomatis oleh paket FactorMiner dan Facto Investigate dari data seperti Gambar 4.32 yang menemukan berapa banyak Klaster/jenis/tipe individu yang ada berdasarkan analisis tiap individu yang ada serta bagaimana persebarannya untuk jenis ujaran kebencian ini. Rincian dari Klaster-Klaster tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Tabel Rincian Klaster Ujaran Kebencian Terhadap Pandangan Politik Anti Pemerintah

Nama Klaster	Supplementary Variabel	Reaction, Thought, Action
Klaster 1	-	reaction=laugh, thought=nothingwrong, action=nothing
Klaster 2	-	reaction=like, thought=nothingwrong
Klaster 3	-	reaction=meh, thought=noidea, action=nothing
Klaster 4	income=income_upper-middle	reaction=sad, thought=wrong
Klaster 5	-	reaction=dislike, thought=wrong, action=reply/report
Klaster 6	politicalview=pro, ethnicity=sunda	reaction=angry, thought=wrong, action=reply/report

Pembahasan yang telah disampaikan di atas merupakan pembahasan yang terperinci hanya untuk tujuh tema yang sudah disepakati bersama dengan dosen pembimbing. Kemudian untuk memberikan kemudahan bagi pembaca untuk membaca hasil analisis untuk semua tema ujaran kebencian, pembaca dapat melihat isi dari Tabel 4.8. Isi dari tabel tersebut merupakan rangkuman hasil analisis untuk seluruh jenis ujaran kebencian yang diperoleh melalui proses perhitungan secara otomatis dengan menggunakan bahasa pemrograman R dan juga paket serta library yang dibutuhkan yaitu FactorMiner dan Facto Investigate untuk metode analisis MCA.

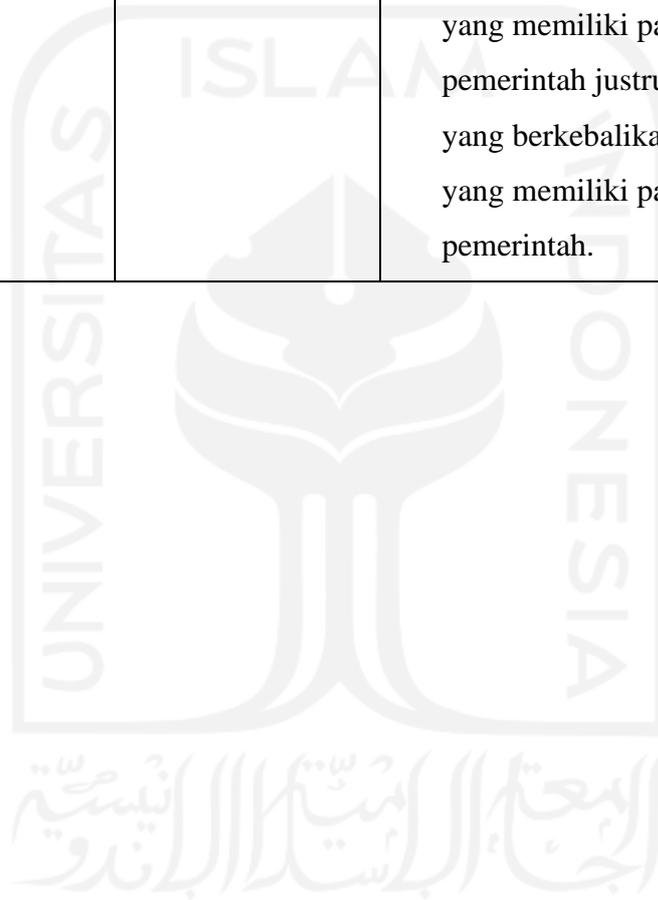
Tabel 4.8 Tabel Rangkuman Seluruh Analisis Ujaran Kebencian

Tema Besar	Sub Tema	Variabel Pembeda	Keterangan
Agama	Agama Minoritas	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kelamin • Tingkat kesepahaman • Agama 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan akan memberikan sikap yang tidak setuju, menganggap bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang salah, dan akan membalas unggahan tersebut atau melaporkan unggahan tersebut melalui fitur yang telah disediakan oleh media sosial. Laki-laki cenderung menganggap hal tersebut merupakan sebuah lelucon sehingga dan tidak ada yang salah dengan unggahan tersebut sehingga tidak melakukan tindakan apapun. • Responden dengan kepribadian yang suka mengkritik atau suka bertengkar akan menganggap bahwa hal tersebut merupakan hal yang wajar dan tidak salah serta mereka akan menertawakan dan menyukai unggahan tersebut • Responden yang beragama Islam tidak mengambil tindakan apapun walau mereka paham dan mengerti bahwa unggahan tersebut termasuk unggahan yang berisi ujaran kebencian. Sementara untuk responden agama minoritas lebih memilih untuk memberikan reaksi berupa tertawa atau bahkan memberikan like terhadap unggahan tersebut.

	Agama Mayoritas	<ul style="list-style-type: none"> • Pulau 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden yang mayoritas berdomisili di pulau Jawa memberikan respon marah atau dislike terhadap ujaran kebencian jenis ini, kemudian mereka berpendapat bahwa hal tersebut adalah hal yang salah sehingga mereka akan melakukan aksi membalas atau melaporkan melalui fitur lapor yang disediakan media sosial
Suku Bangsa	Suku Bangsa Mayoritas	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan terakhir 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden baik mereka yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi maupun mereka yang tidak sudah benar menganggap dan paham bahwa hal tersebut merupakan hal yang salah. Selain itu, mereka juga tidak menyukai unggahan tersebut atau bahkan marah terhadap unggahan tersebut sehingga mereka akan melakukan aksi membalas atau melaporkan melalui fitur lapor yang disediakan media sosial
	Suku Bangsa Minoritas	<ul style="list-style-type: none"> • Penampilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden memiliki pendapat bahwa mereka berpenampilan baik dan mayoritas responden sudah benar menganggap dan paham bahwa hal tersebut merupakan hal yang salah. Selain itu, mereka juga tidak menyukai unggahan tersebut atau bahkan marah terhadap unggahan tersebut sehingga mereka akan melakukan aksi membalas atau melaporkan melalui fitur lapor yang disediakan media sosial

	Individu (Agama Minoritas + Suku Bangsa Minoritas)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesepahaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden yang berkepribadian baik ramah maupun kurang ramah menganggap bahwa unggahan tersebut merupakan unggahan yang salah. Perbedaan yang diberikan responden untuk unggahan ini terletak pada reaksi yang mereka berikan. Untuk responden yang kurang ramah akan memberikan reaksi marah sedangkan untuk sisanya memberikan reaksi yang bervariasi. Selain itu masih terdapat pula responden yang menganggap bahwa unggahan tersebut adalah unggahan yang wajar sehingga mereka hanya memberikan reaksi berupa tertawa
Pandangan Politik	Pro Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat emosional 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden yang tidak memiliki kepribadian cemas dan mudah marah akan memberikan respon yang tenang seperti memberikan like dan menganggap unggahan tersebut merupakan unggahan yang wajar.
	Anti Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan politik 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden yang memiliki pandangan politik anti pemerintah akan memberikan respon menyukai unggahan ujaran kebencian tersebut. Selain itu mereka juga menganggap bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang lucu dan tidak ada yang salah dengan unggahan tersebut.

<p>Jenis Kelamin</p>	<p>Kaum Laki-Laki</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan politik 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden yang memiliki pandangan politik anti pemerintah akan menganggap bahwa unggahan tersebut merupakan sesuatu yang lucu dan tidak ada yang salah sehingga mereka memberikan respon seperti tertawa, memberikan like, dan tidak melakukan apa-apa. Sedangkan untuk responden yang memiliki pandangan politik pro pemerintah justru memberikan respon yang berkebalikan dengan responden yang memiliki pandangan politik anti pemerintah.
----------------------	-----------------------	---	---



	<p>Kaum Perempuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kelamin • Pendidikan terakhir 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden berjenis kelamin laki-laki menganggap bahwa unggahan tersebut tidak ada yang salah sehingga mereka diam saja dan menganggap bahwa unggahan tersebut sebuah lelucon saja. Sedangkan untuk responden berjenis kelamin perempuan menganggap bahwa unggahan salah dan memberikan respon marah atau memberikan dislike serta menganggap bahwa unggahan tersebut sangat tidak tepat apabila dibiarkan begitu saja di media sosial sehingga mereka akan melakukan pelaporan terhadap unggahan tersebut melalui fitur lapor atau membalasnya • Mayoritas responden baik yang sudah lulus dari universitas (S1 dan S2), mahasiswa, maupun tamat SMA memberikan respon yang tidak setuju seperti memberikan dislike, sedih, atau marah. Mayoritas responden juga sudah benar untuk menganggap bahwa ujaran ini merupakan ujaran kebencian dan merupakan sebuah unggahan yang salah sehingga mereka selanjutnya melakukan pelaporan terhadap unggahan tersebut melalui fitur lapor atau membalasnya
--	-----------------------	--	---

	Individu (Jenis Kelamin + Suku Bangsa)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesepahaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Mayoritas responden baik yang memiliki tingkat kesepahaman tinggi maupun yang memiliki tingkat kesepahaman rendah akan memberikan respon yang sama yaitu menganggap bahwa unggahan tersebut adalah unggahan yang salah dan akan memberikan respon marah, memberikan dislike, dan melakukan pelaporan terhadap unggahan tersebut melalui fitur lapor atau membalasnya
Penampilan Fisik	Penampilan Fisik Kurang Menarik	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapat pribadi terhadap penampilan diri sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden yang memiliki pendapat mereka tidak berpenampilan menarik memberikan respon seperti tertawa dan menganggap tidak ada yang salah dengan unggahan tersebut. Sedangkan responden yang memiliki pendapat mereka berpenampilan menarik menganggap bahwa unggahan tersebut adalah unggahan yang salah dan memberikan respon dislike.
	Penampilan Fisik Menarik	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepribadian ekstrovert responden 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden baik yang memiliki tingkat ekstrovert tinggi maupun tingkat ekstrovert rendah akan menganggap bahwa unggahan tersebut wajar atau tidak tahu apakah unggahan tersebut merupakan ujaran kebencian atau bukan sehingga membiarkannya atau bahkan tertawa ketika melihat dan membaca unggahan tersebut.

	<p>Invidividu (Jenis Kelamin + Penampilan Fisik + Suku Bangsa)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan politik 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden yang memiliki pandangan politik pro pemerintah akan menganggap bahwa unggahan ini adalah unggahan yang salah sehingga mereka akan memberikan respon marah dan melakukan pelaporan terhadap unggahan tersebut melalui fitur lapor atau membalasnya
<p>Status Sosial</p>	<p>Individu Dengan Status Social Atas (Kaya)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan politik • Pendidikan terakhir 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden dengan pandangan politik baik yang pro maupun yang anti tidak akan melakukan apa-apa dan ikut tertawa melihat dan membaca unggahan tersebut. • Responden yang telah lulus dari universitas (S1 dan S2) memberikan respon sedih terhadap unggahan tersebut.
	<p>Individu Dengan Status Social Menengah Ke Bawah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kelamin 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden berjenis kelamin perempuan memberikan respon marah dan menganggap bahwa unggahan tersebut tidak layak untuk dibiarkan begitu saja di media sosial sehingga mereka akan melakukan pelaporan terhadap unggahan tersebut melalui fitur lapor atau membalasnya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan mengenai kesadaran pengguna media sosial di Indonesia terhadap eksistensi ujaran kebencian, didapatkan kesimpulan yaitu masyarakat Indonesia secara garis besar sudah menunjukkan tanda-tanda bahwa mereka paham dan mengerti mengenai sebuah ujaran kebencian di media sosial serta mayoritas juga sudah sesuai dalam memberikan pendapat yaitu unggahan tersebut adalah sebuah unggahan yang tidak tepat atau salah. Namun kebanyakan dari mereka hanya memilih untuk tidak melakukan apa-apa atau bahkan membiarkan saja unggahan tersebut tetap ada di media sosial dengan alasan yaitu asalkan objek yang menjadi target ujaran kebencian bukan diri mereka sendiri atau bukan merupakan kelompok mereka seperti yang terjadi pada hasil analisis ujaran kebencian terhadap kaum agama minoritas dan ujaran kebencian terhadap individu beragama minoritas dan bersuku bangsa minoritas. Kemudian masih terdapat juga sebagian kecil responden yang menikmati seperti ikut menyebarkan atau mengunggah ujaran kebencian tersebut baik dengan pemikiran yang dilandasi oleh segala hal yang ada di media sosial merupakan lelucon belaka atau memang dilandasi oleh murni rasa benci terhadap sebuah kelompok.

5.2 Saran

Dalam melakukan penelitian ini jumlah responden memang tidak bisa secara seratus persen merepresentasikan pemikiran/pendapat yang dimiliki oleh setiap warga Indonesia. Oleh karena itu saran untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan analisis dengan tema yang sama adalah dengan menggunakan jumlah responden yang lebih banyak serta menggunakan program atau teknik lain yang memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K., Dziqie, M., Alfarauqi, A., & Khatimah, K. (2017). Social Media , Cyber Hate , and Racism. *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 10(1), 3–10.
- Ariyanti, D., & Suharsono, A. (2017). Analisis Kecenderungan Zona Nilai Tanah di Wilayah Surabaya Menggunakan Multiple Correspondence Analysis. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i2.25046>
- Cahyani, I. P. (2019). Digital Literacy of Lecturers As Whatsapp Group Users in Spreading Hoax Informations and Hate Speech. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.33021/exp.v2i2.562>
- Daniels, J. (335 C.E.). Race, Civil Rights, and Hate Speech in the Digital Era. *The John D. and Catherine T. MacArthur Foundation Series on Digital Media and Learning*, 129–154. <https://doi.org/10.1162/dmal.9780262550673.129>
- Dwipurwani, O. (2020). Multiple Correspondence Analysis (Mca) Untuk Memetakan Provinsi Di Indonesia Berdasarkan Data Potensi Desa Dalam Upaya Mitigasi Bencana. *Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi*, 21(1), 61–71. <https://doi.org/10.33830/jmst.v21i1.699.2020>
- Elsherief, M., Nilizadeh, S., Nguyen, D., Vigna, G., & Belding, E. (2018). *Peer to Peer Hate : Hate Speech Instigators and Their Targets*. *Icwsn*, 52–61.
- GNU. (n.d.). *R: What is R?* <https://www.r-project.org/about.html>
- Gosling, S. D., Rentfrow, P. J., & Swann, W. B. (2003). A very brief measure of the Big-Five personality domains. *Journal of Research in Personality*, 37(6), 504–528. [https://doi.org/10.1016/S0092-6566\(03\)00046-1](https://doi.org/10.1016/S0092-6566(03)00046-1)
- Isasi, A. C., & Juanatey, A. G. (2016). *Hate speech in social media : a state-of-the-art review*. 1–35. http://ajuntament.barcelona.cat/bcnvsodi/wp-content/uploads/2017/01/Informe_discurso-del-odio_ENG.pdf
- Kassambara, A. (2017). Multivariate Analysis II: Practical Guide to Principal Component Methods in R. *Sthda*, 170.
- Khangar, N. V., & Kamalja, K. K. (2017). Multiple Correspondence Analysis and its applications. *Electronic Journal of Applied Statistical Analysis*, 10(2), 432–462. <https://doi.org/10.1285/i20705948v10n2p432>
- Lê, S., Josse, J., & Husson, F. (2008). FactoMineR: An R package for multivariate analysis. *Journal of Statistical Software*, 25(1), 1–18. <https://doi.org/10.18637/jss.v025.i01>
- Listiana, H. (2017). Hate speech and digital literacy. *PROCEEDING: The 4th Summit Meeting*,

PROCEEDING: The 4th Summit Meeting International Conference on Education. Yogyakarta, December 22th 2017.

- Millsap, R., Maydeu-Olivares, A., Hwang, H., Tomiuk, M. A., & Takane, Y. (2012). Correspondence Analysis, Multiple Correspondence Analysis, and Recent Developments. *The SAGE Handbook of Quantitative Methods in Psychology, May 2014*, 243–263. <https://doi.org/10.4135/9780857020994.n11>
- Mondal, M., Silva, L. A., & Benevenuto, F. (2017). A measurement study of hate speech in social media. *HT 2017 - Proceedings of the 28th ACM Conference on Hypertext and Social Media*, 85–94. <https://doi.org/10.1145/3078714.3078723>
- Muhid, A., Hadi, M., Fanani, A., Arifin, A., & Hanif, A. (2019). *The Effect of Hate Speech Exposure on Religious Intolerance Among Indonesian Muslim Teenagers*. 370, 148–153. <https://doi.org/10.2991/adics-elssh-19.2019.31>
- Mulyadi, E., & Gusfa, H. (2019, August 29). *The Regulation (ITE Law) Socialization and Implementation Model by Kominfo to Mitigate Negative Content on Social Media*. <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.98>
- Parsons, K., McCormac, A., Butavicius, M., Pattinson, M., & Jerram, C. (2014). Determining employee awareness using the Human Aspects of Information Security Questionnaire (HAIS-Q). *Computers and Security*, 42, 165–176. <https://doi.org/10.1016/j.cose.2013.12.003>
- Ponnam, A., Sahoo, D., Sarkar, A., & Mohapatra, S. N. (2014). An exploratory study of factors affecting credit card brand and category selection in India. *Journal of Financial Services Marketing*, 19(3), 221–233. <https://doi.org/10.1057/fsm.2014.17>
- Ramadhan, syahrul, & zuve, farel olva. (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/j62me>
- Richter, F. (2020). *Infographic: Facebook ramps up efforts against hate speech*. <https://www.statista.com/chart/21704/hate-speech-content-removed-by-facebook/>
- Santos, S., Amaral, I., & Basílio Simões, R. (2020). Hate Speech in Social Media: Perceptions and Attitudes of Higher Education Students in Portugal. *INTED2020 Proceedings*, 1(March), 5681–5686. <https://doi.org/10.21125/inted.2020.1533>
- Silva, L., Mondal, M., Correa, D., Benevenuto, F., & Weber, I. (2016). Analyzing the targets of hate in online social media. *Proceedings of the 10th International Conference on Web and Social Media, ICWSM 2016, March 2012*, 687–690.
- Thuleau, A. S., Husson, F., & Husson, M. F. (2020). *Package ‘FactoInvestigate .’*

- Williams, B., Onsman, A., & Brown, T. (2010). Exploratory factor analysis: A five-step guide for novices. *Journal of Emergency Primary Health Care*, 8(3), 1–13.
<https://doi.org/10.33151/ajp.8.3.93>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.
<https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q&f=false>



LAMPIRAN

Lampiran A. Kuesioner Daring Penelitian

Survei Media Sosial dan Ujaran Kebencian

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari yang kami hormati,

Perkenalkan, saya Muhammad Aulia Ash-Shidiq, mahasiswa Jurusan Informatika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Saat ini, saya sedang melakukan penelitian dan pengerjaan skripsi tentang ujaran kebencian yang berada di media sosial di bawah bimbingan Bapak Ahmad R. Pratama, Ph.D.

Hasil penelitian ini akan memajukan ilmu pengetahuan dan meningkatkan pemanfaatan media sosial terutama di Indonesia. Kami berharap Bapak/Ibu/Saudara/Saudari bersedia meluangkan waktu untuk mengisi survei ini.

Sesuai dengan kode etik penelitian, semua data yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari isikan akan kami jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela yang berarti tidak ada unsur pemaksaan.

Dalam kuesioner ini, kami akan menampilkan beberapa contoh ujaran kebencian di media sosial yang mungkin mengganggu. Jika ada pertanyaan dalam penelitian ini yang membuat Bapak/Ibu/Saudara/Saudari tidak nyaman atau Bapak/Ibu/Saudara/Saudari ingin menyampaikan sesuatu, saya dapat dihubungi melalui email muhammad.shidiq@students.uii.ac.id. Jika Bapak/Ibu/Saudara/Saudari lebih nyaman untuk menghubungi dosen pembimbing saya, beliau dapat dihubungi melalui email ahmad.rafiie@uii.ac.id

Kemudian, 10 puluh responden yang terpilih secara acak akan mendapatkan hadiah digital yaitu Go-Pay, OVO, atau Pulsa dari kami masing-masing sebesar Rp 50.000 sebagai rasa terima kasih atas partisipasi didalam penelitian ini

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk mengisi survei ini kami ucapkan terima kasih,

Hormat Peneliti,
Muhammad Aulia Ash-Shidiq
** Required*

1. Dengan memilih "Ya", saya menyatakan bahwa saya telah membaca keterangan di atas dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. *

Mark only one oval.

Ya

2. Perangkat yang sekarang Anda gunakan untuk mengisi kuesioner ini *

Mark only one oval.

- Komputer Desktop
- Laptop
- Smartphone
- Tablet
- Other: _____

Undian Berhadiah

Bagian ini dapat diisi apabila Anda menginginkan hadiah yang akan kami berikan secara acak. Bagi Anda yang tidak menginginkan hadiah, maka Anda dapat menuju ke bagian berikutnya

3. No HP (Bagian ini bersifat optional dan hanya akan digunakan untuk keperluan pemberian hadiah)

4. Hadiah yang diinginkan

Mark only one oval.

- Go-Pay
- OVO
- Pulsa

Demografi

5. Jenis Kelamin *

Mark only one oval.

Laki-Laki

Perempuan

6. Usia (dalam tahun) *

7. Asal Daerah Provinsi *

Mark only one oval.

- Nanggroe Aceh Darussalam
- Sumatera Utara
- Sumatera Barat
- Riau
- Kepulauan Riau
- Jambi
- Bengkulu
- Sumatera Selatan
- Kepulauan Bangka Belitung
- Lampung
- Banten
- DKI Jakarta
- Jawa Barat
- Jawa Tengah
- Jawa Timur
- DI Yogyakarta
- Bali
- Nusa Tenggara Barat
- Nusa Tenggara Timur
- Kalimantan Barat
- Kalimantan Selatan
- Kalimantan Tengah
- Kalimantan Timur
- Kalimantan Utara
- Gorontalo
- Sulawesi Barat
- Sulawesi Selatan
- Sulawesi Tenggara
- Sulawesi Tengah

- Sulawesi Utara
- Maluku
- Maluku Utara
- Papua
- Papua Barat

8. Asal Daerah *

Mark only one oval.

- Kabupaten
- Kota

9. Nama Kabupaten/Kota *

10. Pendidikan Terakhir *

Mark only one oval.

- Tidak Tamat SD
- Tamat SD
- Tamat SMP/SMA
- Sedang Kuliah Diploma/Sarjana
- Tamat Diploma/Sarjana
- Tamat Pascasarjana

11. Bidang Pekerjaan *

Mark only one oval.

- Negeri
- Swasta
- Wiraswasta
- Lepas/Freelancer
- Pelajar/Mahasiswa
- Tidak Bekerja
- Lainnya

12. Penghasilan Bulanan *

Jika masih sekolah dan belum bekerja, bisa diisi uang saku bulanan

Mark only one oval.

- Kurang dari Rp 1.000.000
- Rp 1.000.000 - Rp 2.999.999
- Rp 3.000.000 - Rp 4.999.999
- Rp 5.000.000 - Rp 9.999.999
- Rp 10.000.000 - Rp 19.999.999
- Rp 20.000.000 - Rp 49.999.999
- Rp 50.000.000 atau lebih

13. Agama *

Mark only one oval.

- Islam
- Kristen
- Katolik
- Hindu
- Buddha
- Konghucu
- Other: _____

14. Suku Bangsa *

Pilih semua yang sesuai, bisa lebih dari satu

Check all that apply.

- Aceh
- Arab
- Bali
- Banjar
- Banten
- Batak
- Betawi
- Bugis
- Dayak
- Jawa
- Madura
- Maluku
- Melayu
- Minangkabau
- Papua
- Sasak
- Sunda
- Tionghoa

Other: _____

Penggunaan Media Sosial

15. Media sosial apa saja yang Anda gunakan? *

Mark only one oval per row.

	Ya	Tidak	Sudah Tidak
Discord	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
FB Messenger	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Facebook	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Instagram	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Twitter	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Line	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
LinkedIn	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Pinterest	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Reddit	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Slack	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Telegram	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
TikTok	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Tumblr	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
WhatsApp	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
YouTube	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

**Pendapat dan
Kepribadian**

Untuk beberapa pertanyaan berikut ini, silakan isi dengan skala berikut ini:

STS: Sangat Tidak Setuju
TS: Tidak Setuju
ATS: Agak Tidak Setuju
N: Netral
AS: Agak Setuju
S: Setuju
SS: Sangat Setuju

16. Penampilan 1 *

Saya merasa berpenampilan menarik.

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	Sangat Setuju						

17. Penampilan 2 *

Saya merasa orang lain menilai saya berpenampilan menarik.

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	Sangat Setuju						

18. Penampilan 3 *

Orang lain sering memuji penampilan saya.

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	Sangat Setuju						

19. Pandangan Politik 1 *

Saya memiliki pandangan politik yang berseberangan dengan pemerintah.

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	Sangat Setuju						

20. Pandangan Politik 2 *

Saya memiliki penilaian negatif pada kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah.

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	Sangat Setuju						

21. Pandangan Politik 3 *

Saya memiliki penilaian positif pada pihak-pihak yang mengkritik pemerintah.

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	Sangat Setuju						

Kepribadian

Berikut ini merupakan beberapa karakteristik kepribadian yang mungkin sesuai maupun tidak sesuai dengan diri Anda. Tunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan Anda terhadap masing-masing pernyataan dengan menuliskan angka di samping pernyataan tersebut. Anda diharapkan untuk tetap memberikan penilaian pada pasangan karakteristik tersebut, meskipun terdapat salah satu karakteristik yang lebih sesuai dengan diri Anda dibandingkan yang lain.

22. Ekstrovert, antusias *

Saya adalah seseorang yang ...

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	Sangat Setuju						

23. Suka mengkritik, suka bertengkar *

Saya adalah seseorang yang ...

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	Sangat Setuju						

24. Dapat dipercaya, dapat mengendalikan diri *

Saya adalah seseorang yang ...

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	Sangat Setuju						

25. Cemas, mudah marah *

Saya adalah seseorang yang ...

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	Sangat Setuju						

26. Terbuka pada pengalaman baru, rumit *

Saya adalah seseorang yang ...

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	Sangat Setuju						

27. Kalem, pendiam *

Saya adalah seseorang yang ...

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	Sangat Setuju						

28. Bersikap simpati, hangat *

Saya adalah seseorang yang ...

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	Sangat Setuju						

29. Tidak sistematis, kurang berhati-hati *

Saya adalah seseorang yang ...

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	Sangat Setuju						

30. Tenang, stabil secara emosi *

Saya adalah seseorang yang ...

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	Sangat Setuju						

31. Kuno, kurang kreatif *

Saya adalah seseorang yang ...

Mark only one oval.

	1	2	3	4	5	6	7	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	Sangat Setuju						

Contoh Ujaran
Kebencian

Berikut ini adalah hasil tangkapan layar yang kami ambil dari berbagai media sosial.

Gambar 1



32. Pilih emoji yang paling mewakili perasaan Anda atas pernyataan di Gambar 1. *

Mark only one oval.

- 👍
- 🗨️
- 😊
- 😐
- 😞
- 😡
- 😔

33. Apakah menurut Anda ada yang salah dengan isi Gambar 1 tersebut? *

Mark only one oval.

- Salah
- Tidak ada yang salah
- Tidak tahu

34. Apa yang akan Anda lakukan apabila menjumpai unggahan seperti Gambar 1? *

Mark only one oval.

- Diam saja
- Balas
- Laporkan
- Balas dan Laporkan
- Other: _____

Gambar 2



35. Pilih emoji yang paling mewakili perasaan Anda atas pernyataan di Gambar 2. *

Mark only one oval.

- 👍
- 🗨️
- 😊
- 😐
- 😞
- 😡

36. Apakah menurut Anda ada yang salah dengan isi Gambar 2 tersebut? *

Mark only one oval.

- Salah
- Tidak ada yang salah
- Tidak tahu

37. Apa yang akan anda lakukan apabila menjumpai unggahan seperti Gambar 2 ? *

Mark only one oval.

- Diam saja
- Balas
- Laporkan
- Balas dan Laporkan
- Other: _____

Contoh Ujaran
Kebencian

Berikut ini adalah hasil tangkapan layar yang kami ambil dari berbagai media sosial.

Gambar 3



38. Pilih emoji yang paling mewakili perasaan Anda atas pernyataan di Gambar 3. *

Mark only one oval.

- 👍
- 🗨️
- 😊
- 😐
- 😞
- 😡

39. Apakah menurut Anda ada yang salah dengan isi Gambar 3 tersebut? *

Mark only one oval.

- Salah
- Tidak ada yang salah
- Tidak tahu

40. Apa yang akan Anda lakukan apabila menjumpai unggahan seperti Gambar 3? *

Mark only one oval.

- Diam saja
- Balas
- Laporkan
- Balas dan Laporkan
- Other: _____

Gambar 4

 
TERBUKTI ORANG PAPUA MEMANG BODOH SOALNYA
ORANG PAPUA DIANGGAP PINTAR SEPERTI
 BISA DIBODOHI OLEH SI "LUCIFER"
 (news.idtoday.co/  ...).
SEMUA ORANG PAPUA DIKUASAI "LUCIFER"/ "IBLIS"

41. Pilih emoji yang paling mewakili perasaan Anda atas pernyataan di Gambar 4. *

Mark only one oval.

- 👍
- 🗨️
- 😊
- 😐
- 😞
- 😡

42. Apakah menurut Anda ada yang salah dengan isi Gambar 4 tersebut? *

Mark only one oval.

- Salah
- Tidak ada yang salah
- Tidak tahu

43. Apa yang akan anda lakukan apabila menjumpai unggahan seperti Gambar 4 ? *

Mark only one oval.

- Diam saja
- Balas
- Laporkan
- Balas dan Laporkan
- Other: _____

Gambar 5



44. Pilih emoji yang paling mewakili perasaan Anda atas pernyataan di Gambar 5. *

Mark only one oval.

- 👍
- 🗿
- 😏
- 😊
- 😞
- 😡

45. Apakah menurut Anda ada yang salah dengan isi Gambar 5 tersebut? *

Mark only one oval.

- Salah
- Tidak ada yang salah
- Tidak tahu

46. Apa yang akan anda lakukan apabila menjumpai unggahan seperti Gambar 5 ? *

Mark only one oval.

- Diam saja
- Balas
- Laporkan
- Balas dan Laporkan
- Other: _____

Contoh Ujaran
Kebencian

Berikut ini adalah hasil tangkapan layar yang kami ambil dari berbagai media sosial.

Gambar 6



47. Pilih emoji yang paling mewakili perasaan Anda atas pernyataan di Gambar 6. *

Mark only one oval.

- 👍
- 🗨️
- 😏
- 😐
- 😞
- 😡

48. Apakah menurut Anda ada yang salah dengan isi Gambar 6 tersebut? *

Mark only one oval.

- Salah
- Tidak ada yang salah
- Tidak tahu

49. Apa yang akan Anda lakukan apabila menjumpai unggahan seperti Gambar 6? *

Mark only one oval.

- Diam saja
- Balas
- Laporkan
- Balas dan Laporkan
- Other: _____

Gambar 7



50. Pilih emoji yang paling mewakili perasaan Anda atas pernyataan di Gambar 7. *

Mark only one oval.

- 👍
- 👎
- 😊
- 😐
- 😞
- 😡

51. Apakah menurut Anda ada yang salah dengan isi Gambar 7 tersebut? *

Mark only one oval.

- Salah
- Tidak ada yang salah
- Tidak tahu

52. Apa yang akan anda lakukan apabila menjumpai unggahan seperti Gambar 7 ? *

Mark only one oval.

- Diam saja
- Balas
- Laporkan
- Balas dan Laporkan
- Other: _____

Contoh Ujaran
Kebencian

Berikut ini adalah hasil tangkapan layar yang kami ambil dari berbagai media sosial.

Gambar 8



53. Pilih emoji yang paling mewakili perasaan Anda atas pernyataan di Gambar 8. *

Mark only one oval.

- 👍
- 🗨️
- 😊
- 😐
- 😞
- 😓

54. Apakah menurut Anda ada yang salah dengan isi Gambar 8 tersebut? *

Mark only one oval.

- Salah
- Tidak ada yang salah
- Tidak tahu

55. Apa yang akan Anda lakukan apabila menjumpai unggahan seperti Gambar 8? *

Mark only one oval.

- Diam saja
- Balas
- Laporkan
- Balas dan Laporkan
- Other: _____

Gambar 9



56. Pilih emoji yang paling mewakili perasaan Anda atas pernyataan di Gambar 9. *

Mark only one oval.

- 👍
- 👎
- 😏
- 😐
- 😬
- 😞

57. Apakah menurut Anda ada yang salah dengan isi Gambar 9 tersebut? *

Mark only one oval.

- Salah
- Tidak ada yang salah
- Tidak tahu

58. Apa yang akan anda lakukan apabila menjumpai unggahan seperti Gambar 9 ? *

Mark only one oval.

- Diam saja
- Balas
- Laporkan
- Balas dan Laporkan
- Other: _____

Gambar 10



59. Pilih emoji yang paling mewakili perasaan Anda atas pernyataan di Gambar 10. *

Mark only one oval.

- 👍
- 🗨️
- 😊
- 😐
- 😞
- 😡

60. Apakah menurut Anda ada yang salah dengan isi Gambar 10 tersebut? *

Mark only one oval.

- Salah
- Tidak ada yang salah
- Tidak tahu

61. Apa yang akan anda lakukan apabila menjumpai unggahan seperti Gambar 10 ? *

Mark only one oval.

- Diam saja
- Balas
- Laporkan
- Balas dan Laporkan
- Other: _____

Contoh Ujaran
Kebencian

Berikut ini adalah hasil tangkapan layar yang kami ambil dari berbagai media sosial.

Gambar 11



"Udh jelek kepedean, masteng bangsat"

"Jelek gitu, sok2an ngajak gua kenalan, ga ngaca anjir"

"Tampang kayak gitu pedenya selangit, bukannya kerja,
cari duit yg banyak biar ada cewek yg mau"

9:05 PM - Sep 23, 2020 - Twitter for Android

62. Pilih emoji yang paling mewakili perasaan Anda atas pernyataan di Gambar 11. *

Mark only one oval.



63. Apakah menurut Anda ada yang salah dengan isi Gambar 11 tersebut? *

Mark only one oval.

Salah

Tidak ada yang salah

Tidak tahu

64. Apa yang akan Anda lakukan apabila menjumpai unggahan seperti Gambar 11? *

Mark only one oval.

Diam saja

Balas

Laporkan

Balas dan Laporkan

Other: _____

Gambar 12



65. Pilih emoji yang paling mewakili perasaan Anda atas pernyataan di Gambar 12. *

Mark only one oval.

- 👍
- 👎
- 😊
- 😐
- 😞
- 😓

66. Apakah menurut Anda ada yang salah dengan isi Gambar 12 tersebut? *

Mark only one oval.

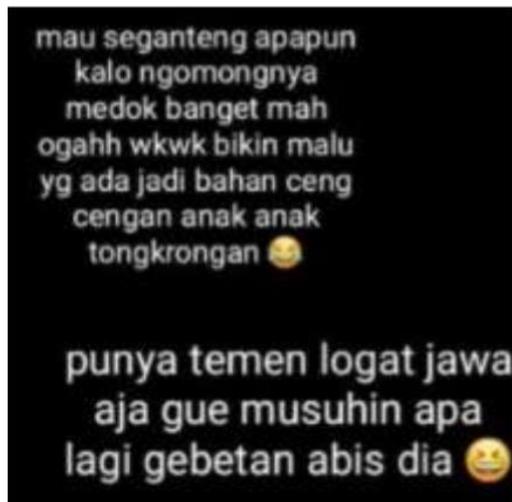
- Salah
- Tidak ada yang salah
- Tidak tahu

67. Apa yang akan anda lakukan apabila menjumpai unggahan seperti Gambar 12 ? *

Mark only one oval.

- Diam saja
- Balas
- Laporkan
- Balas dan Laporkan
- Other: _____

Gambar 13



68. Pilih emoji yang paling mewakili perasaan Anda atas pernyataan di Gambar 13. *

Mark only one oval.

- 👍
- 🗨️
- 😊
- 😐
- 😞
- 😡

69. Apakah menurut Anda ada yang salah dengan isi Gambar 13 tersebut? *

Mark only one oval.

- Salah
- Tidak ada yang salah
- Tidak tahu

70. Apa yang akan anda lakukan apabila menjumpai unggahan seperti Gambar 13 ? *

Mark only one oval.

- Diam saja
- Balas
- Laporkan
- Balas dan Laporkan
- Other: _____

Contoh Ujaran
Kebencian

Berikut ini adalah hasil tangkapan layar yang kami ambil dari berbagai media sosial.

Gambar 14



Replying to 

ngaco lu.. yang korupsi itu orang kaya semua
bro....mana enak tidurnya... jutru orang miskin itu
tidurnya lebih nyaman.. karena tidak ada bahaya
mengintainya... begok ini punya tweet

10:58 PM · Jul 28, 2020 · Twitter for Android

71. Pilih emoji yang paling mewakili perasaan Anda atas pernyataan di Gambar 14. *

Mark only one oval.

- 👍
- 🗨️
- 😊
- 😐
- 😞
- 😡

72. Apakah menurut Anda ada yang salah dengan isi Gambar 14 tersebut? *

Mark only one oval.

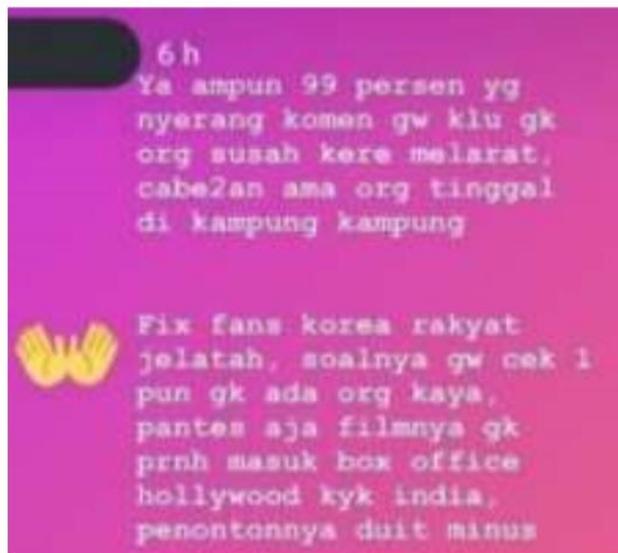
- Salah
- Tidak ada yang salah
- Tidak tahu

73. Apa yang akan Anda lakukan apabila menjumpai unggahan seperti Gambar 14? *

Mark only one oval.

- Diam saja
- Balas
- Laporkan
- Balas dan Laporkan
- Other: _____

Gambar 15



74. Pilih emoji yang paling mewakili perasaan Anda atas pernyataan di Gambar 15. *

Mark only one oval.

- 👍
- 🗨️
- 😊
- 😐
- 😞
- 😓

75. Apakah menurut Anda ada yang salah dengan isi Gambar 15 tersebut? *

Mark only one oval.

- Salah
- Tidak ada yang salah
- Tidak tahu

76. Apa yang akan anda lakukan apabila menjumpai unggahan seperti Gambar 15 ? *

Mark only one oval.

- Diam saja
- Balas
- Laporkan
- Balas dan Laporkan
- Other: _____

Penutup

Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam mengisi survei ini
Semoga penelitian ini mampu mengubah media sosial di Indonesia menjadi lebih baik lagi

77. Jika Anda memiliki masukan untuk penelitian ini, Anda dapat menuliskannya di bagian ini (opsional):

Apabila Anda ingin menarik isian Anda dari penelitian ini, Anda dapat menghubungi saya melalui email di muhammad.shidiq@students.uii.ac.id

Jika Anda merasa lebih nyaman untuk menyampaikannya langsung kepada dosen pembimbing saya, beliau dapat dihubungi melalui alamat email ahmad.raffie@uii.ac.id

Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam mengisi survei ini.
Semoga penelitian ini mampu mengubah media sosial di Indonesia menjadi lebih baik lagi.

This content is neither created nor endorsed by Google.

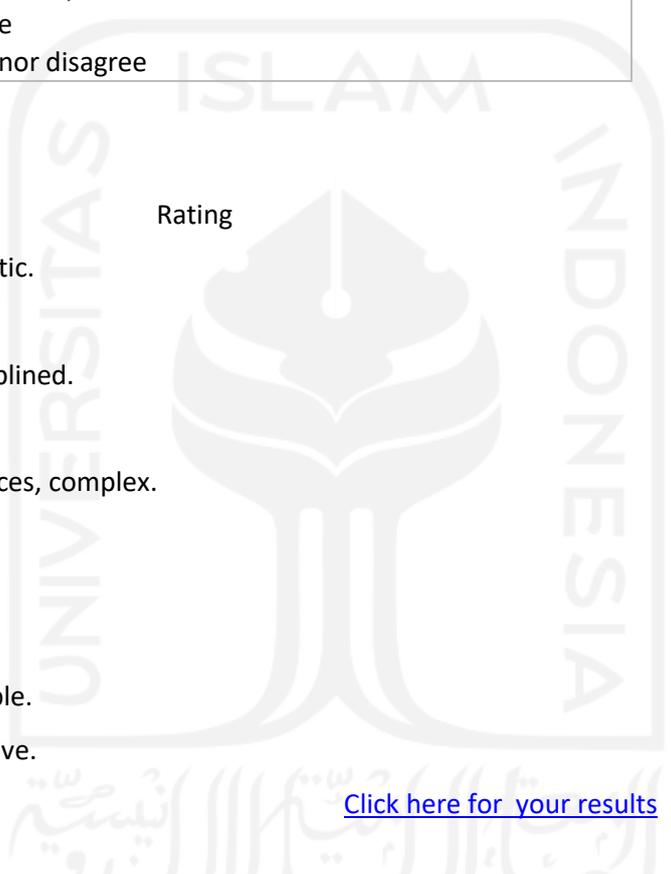
Google Forms

Lampiran B. Instrumen Penentuan Kepribadian Samuel D. Gosling, dkk

Ten-Item Personality Inventory-(TIPI) (Gosling, Renfro & Swann, 2003)* Here are a number of personality traits that may or may not apply to you. Please write a number next to each statement to indicate the extent to which you agree or disagree with that statement. You should rate the extent to which the pair of traits applies to you, even if one characteristic applies more strongly than the other. Use the following scale to rate each of the pairs of adjectives.

- 1=Disagree Strongly
- 2=Disagree Moderately
- 3=Disagree a little
- 4=Neither agree nor disagree

Adjectives	Rating
Extraverted, enthusiastic.	
Critical, quarrelsome.	
Dependable, self-disciplined.	
Anxious, easily upset.	
Open to new experiences, complex.	
Reserved, quiet.	
Sympathetic, warm.	
Disorganized, careless.	
Calm, emotionally stable.	
Conventional, uncreative.	



[Click here for your results](#)

#N/A
#N/A
#N/A
#N/A
#N/A

	#N/A
#N/A	#N/A
#N/A	#N/A

#N/A #N/A
 #N/A #N/A
 #N/A

Below are your scores on the Ten-Item Personality Inventory (TIPI) . Your scores for each dimension are listed first in green. Below your scores are the norms for each dimension are in column one in blue. These norms are based on a sample of 1813

	Extroversion	Agreeableness	Conscientiousness	Emotional Stability	Openness
Your score	#N/A	#N/A	#N/A	#N/A	#N/A
	#N/A	#N/A	#N/A	#N/A	#N/A
Norms	4.44	5.23	5.4	4.83	5.38

